

SKRIPSI

PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN PEMELIHARAAN BAHAN TEKSTIL DENGAN METODE PEMBELAJARAN TIPE *TEAM ASISTED* *INDIVIDUALIZATION* DI SMK N 6 YOGYAKARTA

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Teknik



Disusun oleh:

Dewi Riyanti
07513241006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas akhir skripsi yang berjudul "Peningkatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Pemeliharaan Bahan Tekstil Dengan Metode Pembelajaran Tipe Team Asisted Individualization (TAI) Di SMK N 6 Yogyakarta", Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ujian.



Yogyakarta, 13 Juli 2012

Dosen Pembimbing

Widi Hastuti, M.Pd

NIP. 19721115 200003 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PEMELIHARAAN BAHAN TEKSTIL DENGAN METODE
PEMBELAJARAN TIPE *TEAM ASISTED
INDIVIDUALIZATION* DI
SMK N 6 YOGYAKARTA

Disusun oleh :

Dewi Riyanti

07513241006

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 8 Agustus 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI :

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Widihasnati, M.Pd	Ketua Penguji		4/10 - 2012
Noor Fitrihana, M.Eng	Penguji Utama		4/10 - 2012
Kapti Asiatun, M.Pd	Sekretaris		4/10 - 2012

Yogyakarta, Oktober 2012

Fakultas Teknik

Dekan,



Dr. Moch. Huri Trivono

NIP. 19560216 198603 1 0037

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Dewi Riyanti
Nim : 07513241006
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga Dan Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Tugas Akhir :

**"PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PEMELIHARAAN BAHAN TEKSTIL DENGAN METODE
PEMBELAJARAN TIFE *TEAM ASISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI)
DI SMK N 6 YOGYAKARTA"**

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Juli 2012

Penulis,



Dewi Riyanti

NIM. 07513241006

MOTTO

♥ *“Sesungguhnya kesulitan itu selalu disertai dengan kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap
“ (QS Al-Insyiroh : 6-8).*

♥ *Manusia tersandung dan jatuh bukan karena batu besar namun hanya karena batu kecil, karena itu jangan pernah mengesampingkan hal yang kecil karena kita gagal bukan karena hal yang besar. (Khalil Qibran)*

♥ *Belajar adalah sama dengan mendayung melawan arus, ketika saya berhenti mendayung, saya mulai mundur untuk menunggu ketenggelaman. (Booker T. Washinton)*

♥ *Hidup memang kegelapan, jika tanpa hasrat dan keyakinan maka semua hasrat adalah buta jika tidak disertai pengetahuan maka akan hampa dan jika tidak disertai cinta maka pekerjaan akan sia-sia. (Khalil Qibran)*

♥ *Keberhasilan seseorang bukan dinilai dari hasil yang telah dicapai tetapi berat, ringan, dan jumlah rintangan-rintangan yang ia hadapi saat ia berusaha meraih keberhasilan itu sendiri.” (Booker T. Washinton)*

PERSEMBAHAN

*Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah
atas segala limpahan rahmat dari ALLAH SWT,
KUPERSEMBAHKAN KARYA SKRIPSI INI UNTUK :*

*Ibunda tercinta Surini, untuk kasih sayang dalam suka
maupun dukaku,*

*Ayahanda Fatkurrohman, yang selalu memberi dukungan di
setiap langkahku,*

*Kakak tercinta Briptu Imawan, S.H dan mb ipar Melita
Ricknora Pitasari, Amd.Keb yang selalu mengingatkan dan
memberikan motivasi untukku,*

*Tunangan tercinta Muhammad Teguh Wicaksono, yang
selalu menemani, membimbing dan menguatkan di setiap
langkahku, terimakasih atas segala pengorbanan selama ini,
semoga kita bisa segera dipersatukan dalam suatu ikatan
keluarga,*

*Sahabat - sahabatku, Vika, Wida, Poe-Poe, Ma-lila, Dita,
Ratna, Happy dan Kaey serta Elda yang telah banyak
membantuku dan akan selalu aku rindukan,*

*Teman - teman Pendidikan Teknik Busana 2007
yang telah memberikan kebersamaan yang indah,*

Almamaterku UNY.

ABSTRAK

**PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PEMELIHARAAN BAHAN TEKSTIL DENGAN METODE
PEMBELAJARAN TIPE *TEAM ASISTED
INDIVIDUALIZATION* DI
SMK N 6 YOGYAKARTA**

**Oleh :
Dewi Riyanti
07513241006**

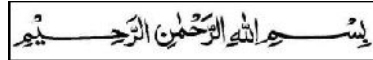
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Meningkatkan upaya aktivitas dan partisipasi siswa dalam pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil di SMK N 6 Yogyakarta melalui pembelajaran kooperatif tipe *Team Asisted Individualization*, 2) Meningkatkan aktivitas dan partisipasi siswa dalam pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil di SMK N 6 Yogyakarta melalui pembelajaran kooperatif tipe *Team Asisted Individualization* (TAI)

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas secara kolaboratif dengan desain penelitian model Kemmis dan Taggart yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian sebagai berikut: Perencanaan-Tindakan-Observasi-Refleksi. Penelitian dilaksanakan di SMK N 6 Yogyakarta dengan subjek penelitian adalah 36 siswa pada kelas X Busana Butik 2. Metode pengumpulan data menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan tes uraian. Uji validitas berdasarkan pendapat dari para ahli (*judgement expert*), seperti ahli model pembelajaran, ahli materi dan guru mata diklat pemeliharaan bahan tekstil. Hasil validasi menunjukkan bahwa model dan media yang digunakan sudah layak dan instrumen dinyatakan sudah valid. Uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach's*. Teknik analisis data yang digunakan dalam adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian meliputi tahap perencanaan yang dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan guru. Tahap tindakan guru melakukan pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil menggunakan model *cooperative learning* tipe TAI, dan pengamatan dilakukan terhadap proses pembelajaran dan aktivitas siswa. Selanjutnya tahap refleksi dilakukan pengamatan dan perbaikan pada siklus sebelumnya, sehingga pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil pada siklus berikutnya akan berjalan lebih baik. Peningkatan pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu pra siklus 70.16% (15 siswa) yang sudah memenuhi KKM, pada siklus I pencapaian kompetensi siswa meningkat menjadi 79.51% (31 siswa), dan pada siklus II pencapaian kompetensi siswa 100% (36 siswa) sudah memenuhi KKM. Uraian diatas menunjukkan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe TAI dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil.

Kata Kunci : Aktivitas Siswa, Pemeliharaan Bahan Tekstil, Metode Pembelajaran Tipe *Team Asisted Individualization* (TAI)

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Peningkatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Pemeliharaan Bahan Tekstil dengan Metode Pembelajaran Tipe *Team Asisted Individualization* (TAI) Di SMK N 6 Yogyakarta” dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sahabat, keluarga dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini telah mendapat bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
2. Dr. Moch. Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
3. Noor Fitrihana, M.Eng selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta dan sekaligus sebagai penguji utama serta validator ahli materi
4. Kapti Asiatun, M.Pd selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Teknik Busana dan sekretaris tugas akhir skripsi
5. Widiastuti, M.Pd selaku dosen pembimbing proyek akhir skripsi

6. Sri Widarwati, M.Pd selaku Validator ahli model pembelajaran
7. Rr. Dwi Fajar Wahyuningtyas, S.Pd selaku Guru mata diklat memilih bahan baku busana di SMK N 6 Yogyakarta
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini

Akhir kata penulis berharap Tugas Akhir Skripsi “Peningkatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Pemeliharaan Bahan Tekstil dengan Metode Pembelajaran Tipe *Team Asisted Individualization* (TAI) Di SMK N 6 Yogyakarta” ini dapat bermanfaat bagi semua. Amin.

Yogyakarta, Juli 2012

Dewi Riyanti

NIM. 07513241006

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar.....	12
1. Aktivitas Belajar.....	12
2. Hasil Belajar.....	17
B. Pembelajaran Pemeliharaan Bahan Tekstil.....	18
1. Kompetensi.....	18
2. Pengertian Pembelajaran Pemeliharaan Bahan Tekstil.....	24
3. Tujuan Pembelajaran Pemeliharaan Bahan Tekstil.....	24
4. Ruang Lingkup Pembelajaran Pemeliharaan Bahan Tekstil.....	25
a. Pencucian.....	25
b. Pengeringan.....	26
c. Penyeterikaan.....	26
d. Penyimpanan.....	26
e. Penghilangan Noda.....	26
C. Pembelajaran Kooperatif.....	26
1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif.....	26

2. Unsur-Unsur Pembelajaran Kooperatif.....	32
3. Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI.....	33
D. Penelitian Relevan.....	36
1. Penelitian Tentang Hubungan antara Prestasi Belajar dengan Kreativitas (PTK).....	36
2. Penelitian Tentang Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif dengan Peningkatan Aktivitas Siswa.....	37
3. Penelitian Tentang Upaya Peningkatan Aktivitas Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Jigsaw.....	37
4. Penelitian Tentang Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Think-Pairs-Share untuk Meningkatkan Aktivitas dan Penguasaan Materi Akuntansi Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi SMK Muhammadiyah Cawas Kabupaten Klaten..	38
E. Kerangka Berfikir.....	40
F. Hipotesis Tindakan.....	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
C. Subyek dan Obyek Penelitian	44
D. Rancangan Penelitian.....	45
1. Siklus I.....	45
2. Siklus II.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data	49
1. Observasi.....	49
2. Metode Wawancara.....	49
3. Metode Dokumentasi.....	49
4. Angket.....	50
5. Tes	50
F. Instrumen Penelitian	50
1. Lembar Observasi	51
2. Tes Hasil Belajar	52
3. Pedoman Wawancara.....	53
4. Dokumentasi.....	54
5. Angket.....	54
G. Validitas dan Reabilitas Instrumen	56
1. Validitas.....	56
2. Uji Reliabilitas.....	60
H. Teknik Analisis Data	62
1. Teknik Analisis Data.....	62

2. Analisis Data Hasil Kompetensi Siswa.....	63
3. Analisis Data Angket Pendapat Siswa.....	65
4. Analisis Data Hasil Lembar Observasi.....	66
I. Indikator Keberhasilan.....	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Latar Penelitian.....	69
1. Data Awal Aktivitas Siswa.....	71
2. Data Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar.....	74
B. Analisa Data.....	87
1. Presentase Hasil Aktivitas Siswa pada Siklus 1 dan 2.....	87
a. Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus 1 dan 2.....	87
b. Gambar Peningkatan Aktivitas Siswa	89
2. Presentase Prestasi Belajar Pemeliharaan Bhan Tekstil Siklus 1 dan 2.....	90
a. Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Siklus 1 dan 2.....	90
b. Gambar Prestasi Belajar Siswa	91
C. Pembahasan.....	93
1. Peningkatan Aktivitas Siswa dengan Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI.....	93
2. Peningkatan Prestasi Belajar Pemeliharaan Bahan Tekstil Siswa dengan Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI.....	95
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	100
LAMPIRAN.....	103

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	41
Gambar 2. Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	43
Gambar 3. Peningkatan Aktivitas Siswa Pra Siklus, Siklus 1 & 2.....	89
Gambar 4. Ketuntasan Belajar Siswa.....	91
Gambar 5. Peningkatan Aktivitas Siswa ditinjau dari 4 Katagori.....	92

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Posisi Penelitian Penulis.....	39
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	51
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Observasi Aktivitas Belajar Siswa	52
Tabel 4. Kisi –Kisi Instrumen Soal Post Test	53
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara	54
Tabel 6. Penskoran Butir Angket Pendapat Siswa	55
Tabel 7. Kisi-Kisi Instrumen Angket	56
Tabel 8. Intrepretasi Besarnya Koefisien Korelasi.....	60
Tabel 9. Kriteria Ketuntasan Minimal.....	65
Tabel 10. Kategori Pendapat Siswa	66
Tabel 11. Kriteria Aktivitas Belajar Siswa.....	67
Tabel 12. Data Pre Test.....	72
Tabel 13. Data Nilai Pre Test.....	73
Tabel 14. Data Ketuntasan Belajar	74
Tabel 15. Data Aktivitas Siswa Siklus 1.....	74
Tabel 16. Data Post Test Siklus 1	76
Tabel 17. Data Hasil Test Siklus 1.....	78
Tabel 18. Data Ketuntasan Belajar Siklus 1	79
Tabel 19. Data Peningkatan Hasil Belajar Pra Siklus-Siklus 1.....	80
Tabel 20. Data Aktivitas Siswa Pada Siklus 2.....	82
Tabel 21. Data Hasil Test Siklus 2.....	83
Tabel 22. Data Hasil Test Siklus 2.....	84
Tabel 23. Data Hasil Ketuntasan Belajar Siklus 2.....	85
Tabel 24. Data Peningkatan Hasil Belajar Pra siklus, Siklus 1 dan 2.....	86
Tabel 25. Perbandingan Presentase Aktivitas Siswa.....	87
Tabel 26. Perbandingan Peningkatan Prestasi Belajar Siswa.....	90

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Instrumen Penelitian	102
Lampiran 2 Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	171
Lampiran 3 Hasil Penelitian.....	193
Lampiran 4 Analisis Data.....	221
Lampiran 5 Surat Ijin Penelitian.....	226
Lampiran 6 Dokumentasi.....	228

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan lampiran keputusan Direktur Jenderal manajemen pendidikan dasar dan menengah nomor : 251/c/kep/mn/2008 tanggal: 22 Agustus 2008 spektrum keahlian pendidikan menengah kejuruan terdiri dari enam bidang studi keahlian. Busana Butik merupakan salah satu program studi pada Bidang Studi Keahlian Seni, Kerajinan Dan Pariwisata. Salah satu mata diklat pada program studi ini yaitu mata diklat Memilih Bahan Baku Busana (*M3B*). Mata diklat ini termasuk dalam cakupan mata diklat produktif dan pelajaran kejuruan. Materi mata diklat ini berbentuk teori dan praktek. Memilih bahan baku busana merupakan salah satu mata pelajaran yang utama yang diberikan di SMK N 6 Yogyakarta program studi tata busana. Tujuan mata pelajaran ini salah satunya adalah agar siswa memahami dan mengerti tata cara pemeliharaan bahan tekstil yang akan mendukung keahliannya di bidangnya. Materi mata diklat pemeliharaan bahan tekstil berisi tentang pengetahuan pemeliharaan bahan tekstil berdasarkan asal serat, pencucian, penyeterikaan dan penghilangan noda. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan ini peranan guru sangat menentukan.

Menurut Wina Sanjaya (2006:19), peran guru adalah sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, dan evaluator. Guru

harus mampu membangkitkan aktivitas agar aktivitas siswa dalam bertanya serta hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran berhasil dengan baik.

Proses belajar yang baik tentunya akan berpengaruh pada pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Sasaran utama dari proses pembelajaran terletak pada proses belajar siswa. Pembelajaran adalah suatu usaha untuk menciptakan kondisi yang kondusif bagi belajar siswa. Dalam kegiatan belajar siswa dituntut aktif dalam pembelajaran. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Oleh sebab itu aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar. Seharusnya dalam proses pembelajaran yang memiliki peran aktif adalah siswa. Guru hanya sebagai fasilitator yang berperan untuk menciptakan suasana dan lingkungan sekitar yang dapat menunjang belajar siswa sesuai dengan minat, bakat dan kebutuhannya.

Persoalan ini tentu tidak mudah karena guru harus bisa memilih metode dan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran. Guru merupakan komponen dalam belajar mengajar yang berinteraksi langsung dengan siswa. Guru mempunyai peranan sangat penting terhadap terciptanya proses pembelajaran yang dapat mengantarkan siswa ketujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selama ini dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah masih banyak guru yang mendesain siswa untuk menghafal seperangkat fakta yang diberikan oleh guru. Seolah-olah guru sebagai sumber utama pengetahuan.

Tidak adanya semangat siswa dalam proses pembelajaran ini dapat menyebabkan aktivitas belajar siswa juga menjadi berkurang, padahal aktivitas belajar siswa ini sangatlah penting karena pada prinsipnya belajar itu adalah berbuat (*learning by doing*) seperti yang diungkapkan oleh Sardiman (2006:95). Aktivitas belajar siswa yang rendah seringkali juga menyebabkan pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran menjadi berkurang. Jika hal ini dibiarkan terjadi secara terus-menerus maka tidak bisa dipungkiri akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Sesuai dengan ketuntasan kelulusan minimum yang di terapkan pada mata pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil yang sesuai silabus dan RPP yaitu 7,5 dan kurangnya aktivitas belajar meliputi katagori : *oral activities*, *listening activities*, *motor activities* dan *writing activities*, berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa juga. Dalam hal ini sebenarnya para guru dituntut untuk memiliki kemampuan untuk memilih dan mendesain program atau metode mengajar sehingga bisa diterapkan menjadi sistem pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Agar siswa berperan sebagai pelaku dalam kegiatan belajar, maka guru hendaknya merencanakan proses pembelajaran yang menuntut siswa banyak melakukan aktivitas belajar sehingga siswa mampu dalam mempelajari suatu pelajaran dan tercermin dari hasil belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil informasi dan wawancara yang diperoleh peneliti tanggal 8 Maret 2011 di SMK N 6 Yogyakarta dan berpedoman dengan hasil proses pembelajaran yang tercantum pada silabus dan RPP sekolah menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil dikelas X busana 2 di SMK N 6 Yogyakarta tergolong masih rendah, hal ini ditunjukkan oleh masih adanya siswa yang belum mencapai taraf ketuntasan belajar yaitu 75 sebanyak 21 siswa dari jumlah 36 siswa, sehingga masih diperlukan suatu perbaikan. Informasi dari wawancara guru pemeliharaan bahan tekstil yang mengajar pada kelas X Busana, ada beberapa siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya pada saat proses pembelajaran berlangsung, bermain hp sendiri, melamun bahkan saat guru memberikan tugas, ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa setiap diberi tugas baru mencapai rata-rata 70. Para siswa cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran pemeliharaan bahan tekstil karena selama ini pelajaran ini dianggap sebagai pelajaran yang hanya memerlukan hapalan semata, sehingga menyebabkan rendahnya aktivitas belajar siswa disekolah. Hal ini sangat berpengaruh langsung pada rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil yang ditunjukkan dengan nilai siswa yang masih dibawah Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) 75.

Salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, guru sebagai tenaga pendidik perlu

mencari atau mengganti metode pembelajaran yang sesuai dan menarik aktivitas siswa. Banyak metode pembelajaran yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil. Metode mengajar merupakan bagian dari perangkat pembelajaran yang membantu guru untuk dapat lebih menguasai jalannya pembelajaran. Karena itu, strategi belajar-mengajar merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan belajar dalam pembelajaran di sekolah.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan di atas antara lain menerapkan metode pembelajaran kooperatif dengan memasukkan unsur-unsur keterlibatan siswa secara langsung. Pembelajaran kooperatif adalah salah bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat pemahamannya berbeda. Aktivitas pembelajaran kooperatif menekankan pada kesadaran peserta didik perlu belajar berpikir, memecahkan masalah dan belajar untuk mengaplikasikan pengetahuan, konsep, dan keterampilannya kepada peserta didik yang membutuhkan dan peserta didik merasa senang menyumbangkan pengetahuannya kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Alasan memilih model pembelajaran kooperatif karena model pembelajaran tersebut dapat menumbuhkan interaksi antar siswa dan sesuai dengan karakteristik materi pemeliharaan bahan tekstil sehingga siswa menjadi lebih lebih aktif dalam pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil.

Pada pembelajaran kooperatif setiap siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah proses belajar mengajar yang melibatkan penggunaan kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan siswa untuk bekerja bersama-sama di dalamnya yang lebih dipimpin atau diarahkan oleh guru. Dengan saling membantu satu sama lainnya dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan.

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa variasi model yang dapat diterapkan, yaitu diantaranya : 1) *Student Team Achievement Division (STAD)*, 2) *Jigsaw*, 3) *Teams Games Tournaments (TGT)*, 4) *Group Investigation (GI)*, 5) *Rotating Trio Exchange, Team Assisted Individualization (TAI)* dan 6) *Group Resume* (Isjoni, 2010:73), salah satunya adalah tipe *Team Asisted Individualization (TAI)*, peserta didik ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi peserta didik yang memerlukannya. Metode pembelajaran ini perlu diteliti untuk mencari metode pembelajaran alternatif yang dapat mengaktifkan peserta didik dan melibatkan guru secara langsung sebagai mitra kerja dalam proses pembelajaran. Sehingga metode pembelajaran kooperatif tipe TAI diharapkan dalam proses pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil dapat meningkatkan aktivitas siswa. Dalam pembelajaran kooperatif siswa dituntut untuk dapat

berfikir, memecahkan masalah, dan belajar untuk mengaplikasikan pengetahuan, konsep, dan keterampilannya kepada peserta didik yang membutuhkan sehingga siswa merasa senang untuk menyumbangkan pendapatnya kepada anggota kelompoknya.

Metode pembelajaran kooperatif terdiri dari berbagai macam, salah satu nya adalah tipe TAI. Metode kooperatif tipe TAI mengelompokkan siswa ke dalam kelompok kecil (4 sampai 6 orang) yang dipimpin oleh ketua (seorang yang mempunyai pengetahuan lebih dibanding dengan anggota kelompok lainnya). Sehingga kesulitan yang dialami siswa dapat dipecahkan bersama ketua kelompok serta bimbingan guru. Keberhasilan setiap individu ditentukan oleh keberhasilan kelompok, sehingga diperlukannya interaksi sosial yang baik antara komponen.

Berdasarkan uraian permasalahan tentang kurangnya aktivitas yang ditunjukkan oleh siswa antara lain mengobrol sendiri pada saat proses pembelajaran berlangsung, bermain hp, melamun dan tidak mengerjakan soal serta hasil belajar masih dibawah KKM yang ditentukan 75 dalam pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil di SMK N 6 Yogyakarta, maka perlu dilakukan sebuah tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan aktivitas siswa, adapun aspek aktivitas yang akan ditingkatkan adalah *oral activities* (bertanya dan menjawab, menyumbang ide, dan bekerjasama dalam kelompok), *listening activities* (mendengarkan), *motor activities* (aktivitas dalam diskusi) dan *writing activities* (mencatat), melalui penerapan metode pembelajaran tipe *team asisted individualization* karena metode kooperatif

mampu menumbuhkan interaksi siswa. Oleh karena itu penelitian ini perlu dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka muncul berbagai masalah yang sangat luas yang berkaitan dengan permasalahan seputar metode pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Mengacu pada uraian tersebut di atas maka dapat disimpulkan permasalahan sebagai berikut :

1. Metode ceramah yang digunakan selama ini di SMK N 6 Yogyakarta pada pembelajaran Pemeliharaan Bahan Tekstil kurang melibatkan *oral activities, listening activities, motor activities* dan *writing activities* siswa.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil di SMK N 6 Yogyakarta masih rendah ditunjukkan masih banyak siswa yang mengobrol sendiri, bermain hp dan melamun pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil di SMK N 6 Yogyakarta masih rendah belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 7,5.
4. Suasana dalam pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil selama ini di SMK N 6 Yogyakarta kurang menarik.

5. Model pembelajaran yang digunakan selama ini di SMK N 6 Yogyakarta tidak memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk berkembang sesuai dengan keinginan dan kemampuan siswa.
6. Metode pembelajaran yang digunakan selama ini di SMK N 6 Yogyakarta kurang mempertimbangkan perbedaan individu.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah 4 aktivitas yang akan ditingkatkan diantaranya : *oral activities*, *listening activities*, *motor activities* dan *writing activities* siswa dalam skripsi saya yang berjudul Peningkatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Pemeliharaan Bahan Tekstil Menggunakan Metode Pembelajaran Tipe *Team Asisted Individualization* (TAI) di SMK N 6 Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil di SMK N 6 Yogyakarta?
2. Bagaimanakah peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil di SMK N 6 Yogyakarta melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Team Asisted Individualization* (TAI)?

3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil di SMK N 6 Yogyakarta melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Team Asisted Individualization* (TAI)?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil di SMK N 6 Yogyakarta melalui pembelajaran kooperatif tipe *Team Asisted Individualization* (TAI) supaya mencapai 90% atau 31 siswa aktif.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil di SMK N 6 Yogyakarta melalui pembelajaran kooperatif tipe *Team Asisted Individualization* (TAI) supaya mencapai 90% atau 32 siswa tuntas KKM.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan proses pembelajaran dari segi teoritis maupun segi praktis.

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau bahkan kajian dalam pengembangan penelitian selanjutnya.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

- a. Bagi penulis, dapat memberikan pengalaman untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat di bangku kuliah ke dalam suatu karya atau penelitian.
- b. Bagi guru pengajar, penelitian ini dapat memberikan masukan dalam menunjang pembelajaran siswa, khususnya meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif di SMK N 6 Yogyakarta tipe *team assisted individualization* (TAI).
- c. Bagi siswa, penelitian ini dapat meningkatkan keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran dalam hal melatih kerjasama, mengungkapkan pendapat, menghargai kekurangan dan kelebihan siswa lain, serta memberdayakan potensi siswa terkait dengan kerjasama dan menjalin interaksi antar siswa dalam proses pembelajaran.
- d. Bagi Sekolah khususnya penyelenggara pendidikan, dapat memberikan masukan dan merumuskan kebijakan penyelenggaraan pendidikan dan diperoleh gambaran yang nyata tentang adanya peningkatan aktivitas dalam pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar

1. Aktivitas Belajar

Pembelajaran merupakan aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan jalinan komunikasi harmonis antara mengajar dan belajar. Mengajar adalah proses membimbing untuk mendapatkan pengalaman belajar. Pengalaman itu sendiri akan diperoleh siswa jika siswa berinteraksi dengan lingkungannya dalam bentuk aktivitas. Guru dapat membantu siswa dalam belajar tetapi guru tidak dapat belajar untuk siswa.

Aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Aktivitas harus dilakukan oleh siswa sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar. Menurut Sardiman (2001:4) belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Berdasarkan pendapat Sardiman ini, dapat diartikan bahwa dalam kegiatan kedua aktivitas saling berhubungan atau harus selalu terkait untuk berlangsungnya aktivitas belajar yang optimal. Dengan kata lain, keterlibatan dan keberhasilan seseorang dalam aktivitas belajar yang optimal tidak hanya ditentukan oleh kemampuan

kecerdasannya, tetapi juga harus melibatkan fisik dan mental secara bersama-sama dalam aktivitas belajar tersebut.

Menurut Slameto (2003:10) bagi sebagian orang aktivitas belajar sering dirasakan sebagai sesuatu yang membosankan, tidak menarik, bahkan pada beberapa siswa dinilai sebagai mencemaskan. Adanya perasaan cemas, takut, dan khawatir akan menghambat terjadinya proses berpikir dan daya ingat yang baik.

Beberapa ahli menemukan kecemasan yang berlebihan dapat mengganggu bekerjanya kemampuan mental yang disebut *working memory*, sehingga informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan tidak mampu dikeluarkan dalam ingatan kita. Sehubungan dengan hal tersebut, guru berperan dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif sehingga siswa tidak mengalami ketegangan dalam aktivitas belajar sehingga terjalin suatu hubungan (kedekatan emosional) selama terjadinya aktivitas belajar.

Menurut beberapa ahli maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa merupakan segala bentuk kegiatan yang dilakukan siswa baik di sekolah yang mendukung kegiatan lainnya yang melibatkan fisik dan mental secara bersama-sama. Banyak jenis aktivitas belajar yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas belajar siswa tidak cukup hanya mendengarkan atau mencatat seperti yang terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Aktivitas belajar itu banyak sekali macamnya, maka para ahli

mengklasifikasikan atas macam-macam aktivitas tersebut . Beberapa diantaranya sebagai berikut :

Prof B. Diedrich (Sardiman, 2004:100) menggolongkan aktivitas belajar siswa dapat menjadi delapan meliputi :

1. *Visual Activities*, yang termasuk didalamnya ini membaca, mempraktekkan, demonstrasi, percobaan.
2. *Oral Activities*, seperti : menyatukan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi.
3. *Listening Activities*, seperti : mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing Activities*, seperti : menulis cerita, karangan, laporan, angket.
5. *Drawing Activities*, seperti : menggambar, membuat grafis, peta diagram.
6. *Motor Activities*, seperti : melakukan aktivitas, membuat konstruksi, metode, permainan, berkebun, berternak.
7. *Mental Activities*, seperti : memecahkan soal, menganalisa, mengingat, mengambil keputusan.
8. *Emotional Activities*, seperti : merasa bosan, bergembira, bersemangat, berani, tenang, gugup.

Dengan demikian aktivitas pembelajaran disekolah sangat bervariasi. Guru hendaknya dapat memotivasi peserta didik agar aktivitas dalam pembelajaran dapat optimal. Dengan demikian, proses belajar akan lebih dinamis dan tidak membosankan.

Menurut Oemar Hamalik (2001:11) penggunaan asas aktivitas besar nilainya bagi pembelajaran kepada siswa karena :

1. Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalaminya.
2. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.
3. Memupuk kerjasama yang harmonis antar siswa.
4. Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.
5. Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi suasana demokratis.
6. Mempererat hubungan sekolah dengan masyarakat dan guru dengan orang tua.
7. Pelajaran diselenggarakan secara relitis dan kongkret, sehingga mengembangkan pemahaman dan berfikir kritis serta menghindari verbalitas.
8. Pembelajaran disekolah menjadi sebagaimana aktivitas dalam kehidupan masyarakat.

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai adanya perubahan dari seseorang. Tidak ada belajar kalau tidak ada kegiatan belajar atau aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau akses yang penting dalam proses interaksi belajar mengajar. Belajar menurut Sri Rumini,dkk (2006:59) adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap, baik yang dapat diamati maupun tidak dapat diamati secara langsung, yang

terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan.

Moetesory (Sardiman, 2004:95) berpendapat bahwa yang lebih banyak melakukan aktivitas dalam pembentukan diri adalah anak itu sendiri, sedangkan guru hanya memberikan bimbingan dan perencanaan segala kegiatan yang akan diperbuat oleh siswa. Dari pandangan tersebut siswa harus aktif dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hal tersebut di atas dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas belajar itu tidak mungkin berjalan dengan baik. Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas belajar adalah kegiatan siswa yang berlangsung dalam interaksi atau hubungan dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan tingkah laku berupa pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat tetap.

Adapun penilaian hasil afektif berupa skala sikap. Sikap tersebut dapat dilihat dalam :

- a. Kemampuan dalam menerima pelajaran
- b. Perhatian terhadap pelajaran
- c. Keinginan mendengar dan mencatat uraian guru
- d. Penghargaan terhadap guru
- e. Hasrat bertanya kepada guru
- f. Kemauan mempelajari bahan lebih lanjut kemauan menerapkan hasil pelajaran
- g. Senang terhadap guru dan mata pelajaran yang diberikan.

Alat penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkat keaktifan siswa tersebut dengan menggunakan angket yang berisi uraian tersebut diatas dan disertai dengan tes essay untuk mengukur tingkat hasil belajar siswa untuk lebih mudah mendapatkan penguasaan materinya.

2. Hasil Belajar

Istilah hasil belajar berasal dari bahasa Belanda "*prestatie*," dalam bahasa Indonesia menjadi *prestasi* yang berarti hasil usaha. Kata prestasi menurut Poerwadarminta (2002:768) adalah hasil yang telah dicapai atau dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya. Hasil perubahan tersebut diwujudkan dengan nilai atau skor. Menurut Oemar Hamalik (2003:52) mengatakan belajar adalah modifikasi untuk memperkuat tingkah laku melalui pengalaman dan latihan serta suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Muhibbin Syah (2004:141), prestasi belajar adalah setiap macam kegiatan belajar menghasilkan sesuatu perubahan yang khas yaitu hasil belajar. Perubahan sebagai hasil belajar bersifat menyeluruh. Menurut pandangan ahli jiwa Gestalt, bahwa perubahan sebagai hasil belajar bersifat menyeluruh baik perubahan pada perilaku maupun kepribadian secara keseluruhan. Belajar bukan semata-mata kegiatan mekanis stimulus respon, tetapi melibatkan seluruh fungsi organisme yang mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah kesempurnaan hasil yang dicapai dari suatu

kegiatan/perbuatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu. Dalam proses pendidikan prestasi dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar yakni, penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu.

B. Pemeliharaan Bahan Tekstil

1. Kompetensi

Menurut Johnson dalam Suhaenah Suparno (2001:27) kompetensi sebagai perbuatan rasional yang memuaskan untuk memenuhi tujuan dalam kondisi yang diinginkan. Kompetensi diartikan sebagai kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau sebagai memiliki ketrampilan dan kecakapan yang disyaratkan.

Kompetensi menurut Mulyasa (2006:36) adalah perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dalam arti lain kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotor dengan sebaik-baiknya.

Menurut Wina Sanjaya (2006:68) dalam konteks pengembangan kurikulum, kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

Seseorang yang memiliki kompetensi tertentu bukan hanya mengetahui, tetapi juga dapat memahami dan menghayati bidang tersebut yang tercermin dalam pola perilaku sehari-hari.

Dari definisi di atas kompetensi dapat diartikan sebagai kecakapan yang merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam bertindak dan berfikir sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotor dengan sebaik-baiknya.

Dalam kurikulum SMK kompetensi mengandung makna kemampuan seseorang yang disyaratkan dalam menyelesaikan pekerjaan tertentu pada dunia kerja dan ada pengakuan resmi atas kemampuan tersebut. Menurut Wina Sanjaya (2006:68) dalam kompetensi sebagai tujuan terdapat beberapa aspek, yaitu :

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), kemampuan dalam bidang kognitif
- 2) Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman pengetahuan yang dimiliki setiap individu
- 3) Kemahiran (*skill*), yaitu kemampuan individu untuk melaksanakan secara praktis tentang tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya
- 4) Nilai (*value*), yaitu norma-norma yang dianggap baik oleh setiap individu
- 5) Sikap (*attitude*), yaitu pandangan individu terhadap sesuatu

- 6) Minat (*interest*), yaitu kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu perbuatan

Kompetensi bukan hanya sekadar pemahaman akan materi pelajaran, akan tetapi bagaimana pemahaman dan penguasaan materi itu dapat mempengaruhi cara bertindak dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari termasuk perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik. Sebagaimana dikemukakan oleh Bloom dalam Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2009:20-23) aspek kognitif, afektif dan psikomotor dapat dilihat sebagai berikut :

1) Aspek kognitif

Indikator aspek kognitif mencakup :

- a) Ingatan atau pengetahuan (*knowledge*), yaitu kemampuan mengingat bahan yang telah dipelajari
- b) Pemahaman (*comprehension*), yaitu kemampuan menangkap pengertian, menterjemahkan dan menafsirkan
- c) Penerapan (*application*), yaitu kemampuan menggunakan bahan yang telah dipelajari dalam situasi baru dan nyata
- d) Analisis (*analysis*), yaitu kemampuan menguraikan, mengidentifikasi dan mempersatukan bagian yang terpisah, menghubungkan antar bagian guna membangun suatu keseluruhan
- e) Sintesis (*synthesis*), yaitu kemampuan menyimpulkan, mempersatukan bagian yang terpisah guna membangun suatu keseluruhan, dan sebagainya

f) Penilaian (*evaluation*), yaitu kemampuan mengkaji nilai atau harga sesuatu, seperti pernyataan atau laporan penelitian yang didasarkan suatu kriteria

2) Aspek afektif

Indikator aspek afektif mencakup:

- a) Penerimaan (*receiving*), yaitu kesediaan untuk menghadirkan dirinya untuk menerima atau memperhatikan pada suatu perangsang
- b) Penanggapan (*responding*), yaitu keturutsertaan, memberi reaksi, menunjukkan kesenangan memberi tanggapan secara sukarela
- c) Penghargaan (*valuing*), yaitu kepekatanggapan terhadap nilai atas suatu rangsangan, tanggung jawab, konsisten dan komitmen
- d) Pengorganisasian (*organization*), yaitu mengintegrasikan berbagai nilai yang berbeda, memecahkan konflik antar nilai, dan membangun sistem nilai, serta pengkonseptualisasian suatu nilai
- e) Pengkarakterisasian (*characterization*), yaitu proses afeksi dimana individu memiliki suatu sistem nilai sendiri yang mengendalikan perilakunya dalam waktu yang lama yang membentuk gaya hidupnya, hasil belajar ini berkaitan dengan pola umum penyesuaian diri secara personal, sosial dan emosional.

3) Aspek psikomotor

Indikator aspek psikomotor mencakup:

- a) Persepsi (*perception*), yaitu pemakaian alat-alat peras untuk membimbing efektifitas gerak
- b) Kesiapan (*set*), yaitu kesediaan untuk mengambil tindakan
- c) Respon terbimbing (*guide respons*), yaitu tahap awal belajar ketrampilan lebih kompleks, meliputi peniruan gerak yang dipertunjukkan kemudian mencoba dengan menggunakan tanggapan jamak dalam menangkap suatu gerak
- d) Mekanisme (*mechanism*), yaitu gerakan penampilan yang melukiskan proses dimana gerak yang telah dipelajari, kemudian diterima dan diaopsi menjadi kebiasaan sehingga dapat ditampilkan dengan penuh percaya diri dan mahir
- e) Respons nyata kompleks (*complex over respons*), yaitu penampilan gerakan secara mahir dan cermat dalam bentuk gerakan yang rumit, aktivitas motorik berkadar tinggi
- f) Penyesuaian (*adaptation*), yaitu ketrampilan yang telah dikembangkan secara lebih baik sehingga tampak dapat mengolah gerakan dan menyesuaikan dengan tuntutan dan kondisi yang khusus dalam suasana yang lebih problematis
- g) Penciptaan (*origination*), yaitu penciptaan pola gerakan baru yang sesuai dengan situasi dan masalah tertentu sebagai kreatifitas.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa aspek kognitif merupakan kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan

atau ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Sedangkan aspek afektif merupakan kompetensi yang berhubungan dengan sikap selama pembelajaran, dan aspek psikomotor berhubungan dengan kompetensi ketrampilan dan kemampuan bertindak.

Oleh karena itu, penilaian pembelajaran ketrampilan tidak hanya pada hasil atau produk ketrampilan yang dibuat saja, tetapi serangkaian proses pembuatannya karena dalam pembelajaran ketrampilan kompetensi dasar meliputi seluruh aspek kegiatan, produksi dan refleksi. Untuk melihat hasil kompetensi siswa diperlukan penilaian yang mencakup ketiga aspek tersebut. Penilaian pada aspek kognitif menggunakan tes tertulis, pada aspek afektif menggunakan penilaian sikap dan pada aspek psikomotor menggunakan penilaian unjuk kerja.

Acuan penilaian yang digunakan dalam penilaian hasil belajar adalah penilaian acuan patokan (PAP), karena penentuan nilai tes unjuk kerja yang diberikan kepada siswa berdasarkan standar mutlak artinya pemberian nilai pada siswa dilaksanakan dengan membandingkan antara skor hasil tes masing-masing individu dengan skor ideal. Tinggi rendahnya atau besar kecilnya nilai yang diberikan kepada individu mutlak ditentukan oleh besar kecilnya atau tinggi rendahnya skor yang dapat dicapai oleh masing-masing peserta didik.

2. Pengertian Pemeliharaan Bahan Tekstil

Pemeliharaan bahan tekstil adalah cara-cara dalam perawatan ataupun cara memelihara semua bahan tekstil. Pengertian yang lain yaitu tata cara merawat segala sesuatu yang berhubungan dengan tekstil meliputi dari pencucian, pengeringan, penyetrikaan, dan penyimpanan serta penghilangan noda.

3. Tujuan Pembelajaran Pemeliharaan Bahan Tekstil

Tujuannya antara lain menjelaskan siswa pentingnya pemeliharaan bahan tekstil, menjelaskan bagaimana cara pemeliharaan bahan tekstil, dan alat-alat yang digunakan untuk perawatan serta cara-cara menghilangkan noda.

Pemeliharaan bahan tekstil mempunyai peran sangat penting dalam pendidikan (Sujono,1998:6-12), karena didalam pemeliharaan bahan tekstil terdapat nilai-nilai pendidikan yang membantu dalam menghindarkan diri dari pengajaran yang tanpa arah, yaitu :

a. Nilai praktis

Banyak kegiatan dalam masyarakat yang keberhasilan atau kemajuannya memerlukan bantuan pemeliharaan bahan tekstil. Pemeliharaan bahan tekstil juga dapat membantu dalam mempelajari ilmu pengetahuan yang lain.

b. Nilai disiplin

Pemeliharaan bahan tekstil sarana untuk menanamkan kebiasaan dan sikap dalam hal memelihara segala sesuatu, sehingga pemeliharaan

bahan tekstil mendisiplinkan sikap dari mulai terkecil yaitu berhubungan dengan kebersihan dan pemeliharaan diri sendiri. Bila pemeliharaan bahan tekstil diajarkan dengan cara yang benar, maka mengurangi sifat konsumtif yang dikarenakan keusangan, kesalahan pemeliharaan dan perawatan terhadap segala sesuatu.

Fungsi pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil adalah :

a. Alat

Siswa diberi pengalaman menggunakan pemeliharaan bahan tekstil sebagai alat untuk memahami dan menyampaikan sesuatu.

b. Pola pikir

Belajar pemeliharaan bahan tekstil bagi para siswa merupakan pembentukan pola pikir dalam pemahaman suatu pengertian maupun dalam penalaran suatu hubungan diantara pengertian-pengertian itu.

c. Ilmu dan pengetahuan

Pemeliharaan bahan tekstil merupakan ilmu yang mengajarkan suatu cara pemeliharaan yang mencari kebenaran, dan bersedia meralat kebenaran yang sementara diterima.

4. Ruang Lingkup

a. Pencucian

Ruang lingkup pencucian antara lain :

- 1) Petunjuk Umum Dalam Mencuci
- 2) Petunjuk Mencuci dengan Tangan Menurut Jenis Serat Bahannya

- 3) Petunjuk Mencuci dengan Mesin Menurut Jenis Serat-serat Bahannya

b. Pengeringan

Cara mengeringkan dan menjemur dapat dilakukan dengan 2 cara, dijemur dipanas matahari sampai kering, dan dikeringkan dengan cara memasukkan ke dalam mesin pengering.

c. Penyeterikaan

Macam-macam cara penyeterikaan dan alat yang digunakan. Alat dua cara dasar yaitu menyeterika dan memampat.

d. Penyimpanan

Penyimpanan dan barang lenan setelah dicuci, dijemur kering, dan disetrika harus disimpan di tempat yang bersih dan kering, seperti di dalam lemari pakaian, rak, dan gantungan pakaian.

e. Penghilangan noda

Banyak noda yang dapat dihilangkan menurut tata cara yang benar seperti noda lemak, kunyit, cat kuku, cat, luntur, minyak, getah, tinta dan sebagainya.

C. Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan metode belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota

kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompoknya harus saling bekerjasama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Pembelajaran kooperatif didasarkan pada gagasan atau pemikiran bahwa siswa bekerja bersama-sama dalam belajar, dan bertanggung jawab terhadap aktivitas belajar kelompok mereka seperti terhadap diri mereka sendiri. Pembelajaran merupakan salah satu metode pembelajaran yang menganut paham konstruktivisme.

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan minat belajar, perhatian, motivasi dan prestasi siswa. Metode pembelajaran ini dapat mendorong siswa untuk saling membantu teman satu kelompok dan menciptakan suasana belajar yang kondusif, aktif dan penuh kegembiraan dalam memecahkan suatu masalah.

Menurut Anita Lie (2002:17) berpendapat bahwa metode pembelajaran kooperatif bisa didefinisikan sebagai sistem kerja atau belajar kelompok yang terstruktur. Dalam strategi ketergantungan yang positif diantara peserta didik, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara individu dan dapat melatih keterampilan sosial para peserta didik.

Pada dasarnya pembelajaran kooperatif mengandung pengertian sebagai sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, dimana keberhasilan kerja sangat diperlukan oleh keterlibatan dari anggota kelompok itu sendiri.

Menurut Slavin (2005:8) pembelajaran kooperatif adalah suatu variasi metode pembelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk saling membantu dalam mempelajari materi akademis. Pada kelas yang kooperatif, siswa diharapkan saling membantu berdiskusi dan berargumentasi, menilai pengetahuan-pengetahuan yang baru diperoleh dan saling mengisi kekurangan-kekurangan mereka.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang didasarkan atas kerja kelompok, yang menuntut keaktifan siswa untuk saling bekerjasama dan membantu untuk menyelesaikan masalah atau tugas yang diberikan oleh guru. Melalui pendekatan kooperatif siswa didorong untuk bekerjasama secara maksimal sesuai dengan keadaan kelompoknya. Kerjasama yang dimaksud dalam pembelajaran kooperatif adalah setiap kelompok harus saling membantu menguasai bahan ajar. Bagi siswa yang mempunyai kemampuan tinggi harus membantu teman sekelompoknya yang berkemampuan rendah karena penilaian akhir ditentukan oleh keberhasilan kelompok. Oleh karena itu setiap anggota kelompok harus mempunyai tanggung jawab terhadap kelompoknya.

Prinsip dasar *cooperative learning* dapat dikembangkan menjadi beberapa variasi dari model tersebut. Macam-macam metode dalam pembelajaran kooperatif menurut Isjoni (*cooperative learning*:2009), yakni:

1) *Student Team-Achievement Division (STAD)*

Student Team-Achievement Division (STAD) merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Pada proses pembelajarannya, belajar kooperatif tipe STAD melalui lima tahapan yang meliputi penyajian materi, kerja kelompok, tes individu, penghitungan skor dan pemberian penghargaan kelompok.

2) *Jigsaw*

Cooperative learning tipe *jigsaw* merupakan salah satu *cooperative learning* yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Pelaksanaan pembelajaran dengan *jigsaw* yakni adanya kelompok asal dan kelompok ahli dalam kegiatan belajar mengajar. Setiap siswa dari masing-masing kelompok yang memegang materi yang sama berkumpul dalam satu kelompok baru yakni kelompok ahli. Masing-masing kelompok ahli bertanggung jawab untuk sebuah materi atau pokok bahasan. Setelah kelompok ahli selesai mempelajari satu topik materi keahliannya, masing-masing siswa kembali ke kelompok asal mereka untuk mengajarkan materi keahliannya kepada teman-teman dalam satu kelompok dalam bentuk diskusi.

3) *Teams-Games-Tournament (TGT)*

Teams-Games-Tournament (TGT) adalah tipe *cooperative learning* yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar dengan adanya permainan pada setiap meja turnamen. Dalam permainan ini digunakan kartu yang berisi soal dan kunci jawabannya. Setiap siswa yang bersaing merupakan wakil dari kelompoknya, dan masing-masing ditempatkan pada meja turnamen. Cara memainkannya dengan membagikan kartu-kartu soal, pemain mengambil kartu dan memberikannya kepada pembaca soal. Kemudian soal dikerjakan secara mandiri oleh pemain dan penantang hingga dapat menyelesaikan permainannya.

4) *Group Investigation (GI)*

Group Investigation (GI) merupakan model *cooperative learning* yang kompleks karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dan prinsip pembelajaran demokrasi. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai akhir pembelajaran akan memberi peluang kepada siswa untuk lebih mempertajam gagasan. Dalam pembelajaran inilah kooperatif memainkan peranannya dalam memberi kebebasan kepada pembelajar untuk berfikir secara analitis, kritis, kreatif, reflektif, dan produktif.

5) *Rotating Trio Exchange*

Pada model pembelajaran ini, jumlah siswa dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3 orang. Pada setiap trio tersebut diberi pertanyaan yang sama untuk didiskusikan. Setiap anggota trio diberi nomor, kemudian berpindah searah jarum jam dan berlawanan jarum jam. Dan setiap trio baru diberi pertanyaan baru untuk didiskusikan.

6) *Team Assisted Individualization (TAI)*

Metode pembelajaran kooperatif tipe TAI dikembangkan oleh Slavin. Dalam pembelajaran kooperatif tipe TAI tersebut mengkombinasikan antara pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran individual yang dirancang untuk membantu dan memecahkan masalah pada proses pembelajaran, seperti halnya dalam masalah kesulitan belajar siswa secara individual setiap siswa secara individual belajar atau latihan materi pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru. Hasil belajar atau latihan individual dibawa kekelompok kecil untuk didiskusikan dan saling diperiksa oleh anggota kelompok dan semua bertanggungjawab atas keseluruhan jawaban pada kegiatan kelompok tersebut sebagai tanggungjawab bersama.

7) *Group Resume*

Model ini menjadikan interaksi antar siswa lebih baik, dengan memberi penekanan bahwa mereka adalah kelompok yang bagus,

dalam bakat dan kemampuannya di kelas. Setiap kelompok membuat kesimpulan dan mempresentasikan data-data setiap siswa dalam kelompok.

2. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif

Menurut Anita Lie (2002:30) terdapat lima unsur pembelajaran kooperatif, yaitu :

a. Saling Ketergantungan Positif

Keberhasilan kelompok sangat bergantung pada usaha anggotanya karena setiap anggota memberikan kontribusi sendiri-sendiri pada kelompok.

b. Tanggung Jawab Perseorangan

Unsur ini merupakan akibat langsung dari unsur pertama. Guru harus membuat persiapan dan menyusun tugas untuk masing-masing anggota kelompok.

c. Tatap Muka

Setiap anggota kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertatap muka dan berdiskusi. Kegiatan ini akan mendorong siswa membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota. Hasil penalaran beberapa siswa akan lebih kaya dari pada satu siswa.

d. Komunikasi Antar Kelompok

Unsur ini menghendaki agar siswa dibekali dengan berbagai ketrampilan komunikasi. Keberhasilan suatu kelompok juga

tergantung pada kesediaan para anggota untuk mengutarakan pendapat.

e. Evaluasi Proses Kelompok

Guru perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kinerja kelompok agar selanjutnya dapat bekerja sama dengan lebih efektif. Waktu evaluasi itu perlu diadakan setiap kali ada kerja kelompok, tetapi dapat diadakan beberapa waktu ketika pembelajaran terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan melihat unsur-unsur pembelajaran kooperatif saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar kelompok dan evaluasi proses kelompok tersebut maka sangat cocok menerapkan pembelajaran kooperatif ini untuk mengatasi permasalahan kurangnya aktivitas siswa.

3. Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*

Metode pembelajaran kooperatif tipe TAI dikembangkan oleh Slavin. Dalam pembelajaran kooperatif tipe TAI tersebut mengkombinasikan antara pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran individual yang dirancang untuk membantu dan memecahkan masalah pada proses pembelajaran, seperti halnya dalam masalah kesulitan belajar siswa secara individual setiap siswa secara individual belajar atau latihan materi pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru. Hasil belajar atau latihan individual dibawa kekelompok kecil untuk didiskusikan dan

saling diperiksa oleh anggota kelompok dan semua bertanggungjawab atas keseluruhan jawaban pada kegiatan kelompok tersebut sebagai tanggungjawab bersama.

Metode ini juga merupakan metode kelompok berkemampuan heterogen. Setiap siswa belajar pada aspek khusus pembelajaran secara individual. Anggota tim menggunakan lembar jawab yang digunakan untuk saling memeriksa jawaban teman satu kelompok dan semua bertanggungjawab atas keseluruhan jawaban pada akhir kegiatan sebagai tanggungjawab bersama, diskusi terjadi pada saat siswa mempertanyakan jawaban yang dikerjakan teman sekelompoknya.

Pembelajaran kooperatif tipe TAI merupakan metode pembelajaran dengan kelompok heterogen dengan memberikan informasi untuk memahami suatu konsep. Siswa bekerjasama antar kelompok dalam usaha memecahkan masalah. Dengan demikian dapat memberikan peluang kepada siswa yang berkemampuan rendah untuk dapat meningkatkan kemampuannya karena termotivasi oleh siswa lain yang mempunyai kemampuan tinggi. Diharapkan aktivitas siswa dalam pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil akan meningkat sehingga hasil belajar siswa akan meningkat pula.

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran tipe TAI dapat digambarkan sebagai berikut :

- a. Setiap siswa belajar atau mengerjakan latihan atau tugas secara individual dengan materi atau bahan yang sudah dipersiapkan oleh guru.
- b. Hasil belajar atau latihan secara individual didiskusikan dalam kelompok-kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari 4-5 anggota dengan kemampuan heterogen.
- c. Dalam kelompok, setiap anggota kelompok memeriksa jawaban teman satu kelompok. Jika ada jawaban yang tidak sama, saling berdiskusi atau dikoreksi bersama-sama untuk menemukan jawaban yang benar.
- d. Guru memberikan *test* individual , masing-masing mengerjakan *test* tanpa boleh saling membantu diantara anggota kelompok.
- e. Diakhir pertemuan guru memberikan nilai dari masing-masing kelompok. Nilai ini berdasarkan dari jumlah rata-rata dari anggota masing-masing kelompok dan ketelitian dari *test* keseluruhan.

TAI dirancang untuk memuaskan kriteria berikut ini untuk menyelesaikan masalah-masalah teoritis dan praktis dari sistem pengajaran individual :

- a. Dapat meminimalisirkan keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin.
- b. Guru setidaknya akan menghabiskan separuh dari waktunya untuk mengajar kelompok-kelompok kecil.

- c. Operasional program tersebut akan sedemikian sederhanaannya sehingga para siswa di kelas tiga keatas dapat melakukannya.
- d. Para siswa akan termotivasi untuk mempelajari materi-materiyang diberikan dengan cepat dan akurat, dan tidak akan bisa berbuat curang atau menemukan jalan pintas.

Alasan memilih model pembelajaran kooperatif tipe TAI ini karena sesuai dengan penjelasan detai di atas tentang 4 kriteria TAI itu sendiri yang mampu menanggapi masalah skripsi ini dimana model pembelajaran tersebut dapat menumbuhkan interaksi antar siswa dan sesuai dengan katarkteristik materi pemeliharaan bahan tekstil sehingga siswa menjadi lebih lebih aktif dalam pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil.

D. Penelitian Relevan

Penelitian Relevan ini dimaksudkan untuk mengkaji hasil penelitian yang relevan dengan penelitian penulis dan menunjukkan pentingnya untuk melakukan penelitian ini. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian tentang Hubungan Antara Prestasi Belajar dengan Kreativitas (Penelitian Tindakan Kelas).

Penelitian Skripsi Hesti Lilia Paraswati (2005) dengan judul “Hubungan Antara Kreativitas dengan Prestasi Belajar Karya Kerajinan Tangan pada Siswa Kelas I SD Negeri Bulu Lor 01 – 03 Semarang Tahun Pelajaran 2004 / 2005”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan

bahwa pembelajaran dengan metode belajar aktif memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan kreativitas belajar siswa.

2. Penelitian Tentang Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif dengan Peningkatan Aktivitas Siswa (Penelitian Tindakan Kelas).

Penelitian Skripsi Dyah Ika Puspita Sari (2006) dengan judul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKN Di SMP N 2 Tempel”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode kooperatif tipe TAI memiliki dampak positif dalam menarik minat siswa dalam menerima pelajaran dan memberikan nuansa baru dalam proses belajar-mengajar sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PKN di SMP N 2 Tempel.

3. Penelitian Tentang Upaya Peningkatan Aktivitas Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Jigsaw (PTK).

Proposal Skripsi Eli Priyatna (2007) dengan judul “Upaya Peningkatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Pkn Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Di SMA Negeri 1 Cikembar”. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn. Hipotesis penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif Jigsaw dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan aktivitas siswa di kelas XI-IPA1, semester 2, tahun pelajaran 2008/2009 di SMA NEGERI 1

CIKEMBAR - SUKABUMI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Jigsaw dapat meningkatkan aktivitas siswa. Hasil ini diharapkan akan bermanfaat sebagai informasi bahwa pelaksanaan pembelajaran kooperatif Jigsaw dapat meningkatkan aktivitas siswa di SMP.

4. Penelitian Tentang Penerapan pembelajaran kooperatif model Think-Pairs-Share (TPS) untuk meningkatkan aktivitas dan penguasaan materi Akuntansi siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMK Muhammadiyah Cawas Kabupaten Klaten.

Penelitian Skripsi Ririn Parlina dengan judul “Penerapan pembelajaran kooperatif model *Think-Pairs-Share* (TPS) untuk meningkatkan aktivitas dan penguasaan materi Akuntansi siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMK Muhammadiyah Cawas Kabupaten Klaten”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan : (1) Penerapan pembelajaran kooperatif model *Think-Pairs-Share* (TPS) dapat meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran akuntansi kelas X Jurusan Akuntansi SMK Muhammadiyah Cawas Kabupaten Klaten. Rata-rata persentase aktivitas siswa dari sebelum penelitian atau sebelum pemberian tindakan yaitu 33,33%, meningkat menjadi 65,61% pada siklus I dan terus meningkat menjadi 83,49% di siklus II. Dimana aktivitas yang dihitung mencakup delapan jenis aktivitas. (2) Penerapan pembelajaran kooperatif model *Think-Pairs-Share* (TPS) dapat meningkatkan penguasaan materi akuntansi siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMK Muhammadiyah Cawas Kabupaten Klaten. Peningkatan dicapai dari setiap siklus. Pada kemampuan penguasaan

materi siswa sebelum pemberian tindakan hanya mencapai 28,21% dari 39 siswa dalam kelas tersebut. Setelah diberikan tindakan pada siklus I, penguasaan materi siswa meningkat menjadi 79,49%. Dan akhirnya pada siklus II dapat meningkat lagi menjadi 92,31%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan pembelajaran kooperatif model *Think-Pairs-Share* (TPS) dapat meningkatkan aktivitas dan penguasaan materi akuntansi siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMK Muhammadiyah Cawas Kabupaten Klaten. Posisi penelitian saya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Posisi Penelitian Penulis

No	Aspek yang Dilihat	Skripsi Dyah Ika Puspita Sari	Skripsi Ely Priyatna	skripsi Ririn Parlina	Skripsi Hesti Lilia	Skripsi Saya
1.	Peningkatan Aktivitas Siswa: a. Motor Activities b. Oral Activities c. Listening Activities d. Writing Activities					
2.	Mata Diklat Pemeliharaan Bahan Tekstil					
3.	Metode Pembelajaran Kooperatif TAI					

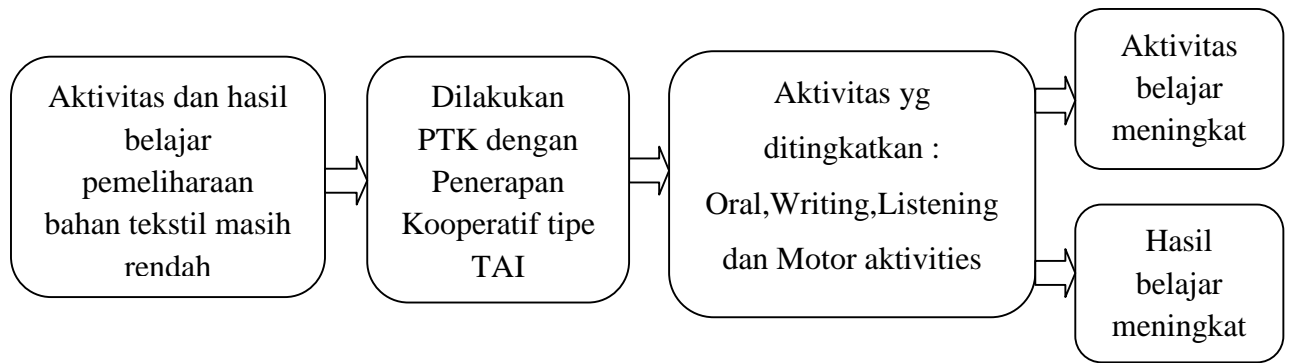
4.	Peningkatan Hasil Belajar					
5.	Pencapaian Indikator Keberhasilan Aktivitas 90%					
6.	Pencapaian Indikator Keberhasilan Hasil Belajar 90%					
7.	Lokasi Penelitian SMK N 6 Yogyakarta					

E. Kerangka Berfikir

Proses pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya kualitas pembelajaran siswa. Selama ini, proses pembelajaran masih bersifat monoton dan terpusat pada guru sehingga ketertarikan siswa cenderung berkurang dan pada akhirnya kualitas belajar akan menurun. Melihat situasi yang demikian, perlu diadakan upaya pemecahan melalui penerapan pembelajaran yang terpusat kepada siswa. Sebagai alternatif pembelajaran yang dapat dilakukan adalah pembelajaran kooperatif dengan tipe TAI.

Metode pembelajaran kooperatif tipe TAI adalah salah satu tipe dalam metode pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan sebagai alternatif guru untuk mengajar. Metode ini memiliki keistimewaan yaitu selain siswa bisa mengembangkan kemampuan sendiri dan bisa mengembangkan kemampuan kelompoknya. Metode TAI ini digunakan

dalam pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil dengan tujuan membantu peserta didik mengatasi masalah-masalah belajar sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 : Kerangka Berfikir

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Aktivitas belajar pada pelajaran pemeliharaan bahan tekstil di SMK N 6 Yogyakarta masih rendah.
2. Melalui penerapan metode pembelajaran *kooperatif tipe team assisted individualization (TAI)* pada pembelajaran Pemeliharaan Bahan Tekstil di SMK N 6 Yogyakarta dapat meningkatkan aktivitas *Oral, Motor, Writing dan Listening activities* mencapai 90%.
3. Melalui penerapan metode pembelajaran *kooperatif tipe team assisted individualization (TAI)* pada pembelajaran Pemeliharaan Bahan Tekstil di SMK N 6 Yogyakarta dapat meningkatkan hasil belajar siswa mencapai 90%.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu penelitian tindakan yang dilaksanakan sebagai strategi pemecahan masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata kemudian melakukan refleksi terhadap hasil tindakan. Hasil tindakan dan refleksi tersebut dijadikan sebagai langkah pemilihan tindakan berikutnya sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.

Menurut Suharsimi Arikunto (2003:6) menggabungkan tiga kata istilah, yaitu penelitian, tindakan, dan kelas, yang menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Menurut Kemmis dan Taggart penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktik tersebut. Sedangkan menurut Rupoport (Rochiati Wiriaatmadja, 2008:11) mengartikan penelitian tindakan kelas yaitu untuk membantu mengatasi permasalahan praktis yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam etika yang disepakati bersama.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang penelitian tindakan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Dalam penelitian ini digunakan desain tindakan model Kemmis dan Taggart (Suwarsih Madya, 1994:20) yang dapat dilihat pada Gambar 2.

Gambar 2. Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Model yang dikemukakan Kemmis dan Taggart (Suwarsih Madya, 1994:20) berupa untaian-untaian yang membentuk satu rangkaian tersebut, terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat komponen dalam satu untaian dipandang sebagai satu siklus atau satu putaran kegiatan. Pada gambar diatas satu rangkaian terdiri dari dua untaian komponen, maka satu rangkaian tersebut terdiri dari dua

siklus atau putaran kegiatan. Jumlah siklus yang digunakan sangat bergantung pada permasalahan yang dihadapi. Jumlah siklus bisa lebih dari dua.

Dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif antara guru mata pelajaran Pemeliharaan Bahan Tekstil dan peneliti. Guru dilibatkan sejak proses perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, hingga refleksi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dikelas X Busana 2 SMK N 6 Yogyakarta yang terletak di jalan kenari no 4 Yogyakarta. Penerapan penelitian ini diterapkan dalam pokok bahasan Pemeliharaan Bahan Tekstil. Waktu penelitian pada semester ganjil yaitu semester 1 tahun ajaran 2010/2011. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 4-18 November 2011.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2002:66) subyek dalam penelitian adalah benda, keadaan atau orang tempat data melekat dan dipermasalahkan. Pada penelitian ini yang menjadi subyek adalah siswa kelas X Busana 2 SMK N 6 Yogyakarta, dengan jumlah siswa 36 anak. Sesuai dengan hasil pengamatan dan wawancara secara langsung oleh guru mata pelajaran Pemeliharaan Bahan Tekstil di SMK tersebut menunjukkan bahwa kelas tersebut aktivitas belajarnya sangat rendah, hal ini akan berakibat pada kurang meningkatnya hasil belajar siswa. Penentuan kelas yang digunakan

sebagai subyek penelitian adalah berdasarkan informasi dari kolaborator serta observasi yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan observasi terhadap kelas X Busana 2. Penentuan kelas yang digunakan sebagai subyek penelitian adalah kelas yang paling pasif dalam kegiatan pembelajaran.

D. Rancangan Penelitian

Desain penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah desain penelitian yang diadaptasikan dari Kemis dan Taggart (Suwarsih Madya, 2007:58) yang menggambarkan penelitian tindakan kelas berupa siklus dan masing-masing terdiri dari empat komponen tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam suatu spiral yang terkait. Penelitian ini akan dihentikan apabila indikator keberhasilan sudah tercapai yaitu dari aspek aktivitas siswa mencapai 90% atau 31 siswa dinyatakan aktif dalam mengikuti pembelajaran dan dari segi aspek hasil belajarnya mencapai 90% atau 32 siswa dinyatakan tuntas belajar. Adapun tahapan tersebut meliputi :

1. Siklus I

a. Perencanaan tindakan (*planning*)

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan. RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen dan guru yang bersangkutan. RPP ini berguna sebagai

pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

- 2) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai partisipasi siswa.
- 3) Menyusun pedoman wawancara dan lembar angket untuk siswa.
Lembar angket dan pedoman wawancara memudahkan peneliti untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran.
- 4) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam setiap pembelajaran, yaitu modul dari sekolah.
- 5) Mempersiapkan soal tes untuk siswa yaitu tes yang akan diberikan pada akhir pembelajaran dan tes yang diberikan pada akhir siklus. Soal tes disusun oleh peneliti dengan pertimbangan guru yang bersangkutan.

b. Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Tindakan ini dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaannya bersifat *fleksibel* dan terbuka terhadap perubahan-perubahan. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengajar siswa dengan menggunakan RPP yang telah dibuat. Sedangkan peneliti yang dibantu oleh dua orang pengamat mengamati partisipasi dan aktivitas pada saat proses pembelajaran di kelas.

c. Observasi (*observing*)

Selama kegiatan atau proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan observer dengan menggunakan lembar observasi. Observasi dilakukan pada saat tindakan berlangsung terhadap aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran, yaitu meliputi :

- 1) Pengamatan terhadap siswa mengenai aktivitas belajar siswa dan perhatian pada waktu proses belajar mengajar.
- 2) Observasi terhadap guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe TAI.
- 3) Observasi terhadap cara siswa menerima materi dan situasi kelas.

d. Refleksi (*reflekting*)

Data yang diperoleh pada lembar observasi dianalisis, kemudian dilakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara peneliti dan guru pemeliharaan bahan tekstil yang bersangkutan. Diskusi tersebut bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan yaitu dengan cara melakukan penilaian terhadap proses yang terjadi, masalah yang muncul, dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Setelah itu mencari jalan keluar terhadap masalah-masalah yang mungkin timbul agar dapat dibuat rencana perbaikan pada siklus II.

2. Siklus II

a. Persiapan tindakan

Persiapan yang dilakukan pada siklus II ini memperhatikan refleksi pada siklus I. Persiapan pada siklus II meliputi :

- 1) Membuat RPP
- 2) Mempersiapkan lembar observasi
- 3) Mempersiapkan pedoman wawancara dan lembar angket
- 4) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran
- 5) Mempersiapkan soal tes

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pada intinya sama seperti pada siklus I yaitu guru mengajar siswa dengan menggunakan RPP yang telah dibuat. Pada siklus II anggota pada setiap kelompok masih sama seperti pada siklus I.

c. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dibantu pengamat lain dengan pedoman observasi. Lembar observasi yang digunakan sama seperti lembar observasi pada siklus I. Setelah itu dilakukan wawancara dan pemberian angket siswa seperti pada siklus I.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus II digunakan untuk membedakan hasil siklus I dengan siklus II apakah ada peningkatan aktivitas siswa atau tidak. Jika belum terdapat peningkatan, maka siklus dapat diulang kembali.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung berdasarkan pada lembar observasi untuk mengamati dan mencatat aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar dengan pendekatan kooperatif tipe *Team Asisted Individualization* (TAI). Observasi dilakukan juga untuk mengetahui tindakan guru selama proses pembelajaran Pemeliharaan Bahan Tekstil. Dalam kegiatan ini peneliti melakukan pengamatan mencatat hal-hal yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

2. Metode wawancara

Wawancara dilakukan terhadap siswa dengan cara bertanya secara langsung kepada siswa bagaimana pendapat mereka tentang penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *team asisted individualization* (TAI) dalam pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil.

3. Metode dokumentasi

Studi dokumen dilakukan dengan cara mengambil foto dan video siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan mengumpulkan hasil tes yang telah diberikan.

4. Angket

Kata angket berasal dari bahasa latin, *inquerere* atau *inquiero* yang artinya bertanya, mencari, memeriksa, meneliti, mengusut atau mencari bukti. Sementara itu kata kuisioner dari berasal dari kata latin, *question* yang artinya suatu angket atau kuisioner adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan yang akan dijawab oleh responden mengenai kehidupan, kenyataan atau sikap mereka. Angket yang telah dipersiapkan dibagikan kepada semua siswa, kemudian diisi oleh siswa.

5. Tes

Tes adalah serentetan pernyataan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2002:127). Tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seorang setelah mempelajari sesuatu.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:136), instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Agar lebih terarah diperlukan kisi-kisi, disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Aspek	Indikator	Sub indikator	Alat ukur	Sumber data
Afektif	Penilaian sikap dan karakter,	1) Bertanggung jawab 2) Keaktifan siswa dalam pembelajaran	Lembar observasi	Siswa
Kognitif	Pengetahuan tentang pemeliharaan bahan tekstil	1) Menjelaskan pengertian dan fungsi pemeliharaan bahan tekstil 2) Mengidentifikasi macam-macam noda terhadap pakaian 3) Menjelaskan macam-macam alat dan bahan yang digunakan dalam pemeliharaan bahan tekstil 4) Menjelaskan cara perawatan dan pemeliharaan bahan tekstil	Post test	Siswa
Pendapat guru&siswa tentang metode pembelajaran <i>cooperative learning</i> tipe TAI	1. Aspek materi	1) Kesesuaian dengan materi 2) Memperjelas materi 3) Pembelajaran lebih menarik 4) Mengandung wawasan produktifitas	Wawancara terstruktur / Angket	Guru dan siswa
	2. Aspek model pembelajaran	1) Memudahkan siswa dalam belajar 2) Menumbuhkan keaktifan siswa 3) Meningkatkan hasil belajar siswa 4) Pembelajaran efektif 5) Pengerjaan tugas secara efisien		
	3. Aspek media pembelajaran	1) Memperjelas penyajian materi 2) Meningkatkan aktivitas dalam belajar 3) Memudahkan siswa dalam belajar 4) Memberikan pengalaman kepada siswa		

1. Lembar Observasi

Lembar observasi dilakukan sebagai pedoman untuk melakukan pengamatan yang ditujukan untuk mendapatkan data yang diinginkan oleh peneliti. Lembar observasi untuk aktivitas belajar siswa berisi aspek-aspek aktivitas belajar siswa yang disusun peneliti pada tahap perencanaan penelitian. Aspek-aspek untuk aktivitas belajar siswa yang

tercantum dalam lembar observasi adalah aspek afektif dalam aktivitas belajar siswa. Kisi-kisi observasi dalam kegiatan pembelajaran Pemeliharaan Bahan Tekstil di kelas disajikan dalam Tabel 3.

**Tabel 3. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa
(Afektif)**

No	Indikator	Sub Indikator	Sumber data
1.	Bertanggung jawab	1) Ketelitian dalam mengerjakan soal 2) Disiplin (tertib dan patuh) dalam pembelajaran 3) Menjaga kerapian selama mengerjakan tugas 4) Menjaga kebersihan selama mengerjakan tugas	Siswa
2.	Keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran	1) Perhatian siswa terhadap penjelasan guru 2) Kerjasamanya dalam kelompok 3) Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok 4) Kemampuan siswa mengemukakan pendapat pada saat presentasi 5) Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok 6) Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat 7) Memberi gagasan yang cemerlang 8) Membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang 9) Pengelolaan waktu dengan baik 10) Memanfaatkan potensi anggota kelompok 11) Saling membantu dan menyelesaikan masalah	

2. Tes Hasil Belajar

Tes adalah serentetan pertanyaan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu. Tes dalam hal ini peneliti juga menjadikan sebagai instrumen penelitian. Untuk instrumen tes digunakan pada tes terhadap hasil belajar

Pemeliharaan Bahan Tekstil, yang berbentuk tes essay. Jumlah soal tes sebanyak 5 butir.

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Soal *Post Test* (Kognitif)

Indikator	Sub Indikator	No Soal	Jumlah Soal	Bentuk Soal
Menjelaskan Pentingnya Pemeliharaan Bahan Tekstil	a. Menjelaskan cara pemeliharaan atau perawatan bahan tekstil	5	1	Essay
	b. Menjelaskan pengertian pemeliharaan bahan tekstil	1	1	
	c. Menjelaskan cara penghilangan noda terhadap pakaian	3	1	
	d. Mengidentifikasi cara pencucian sesuai jenis serat atau bahan	2	1	
	e. Mengidentifikasi cara-cara penyeterikaan sesuai dengan jenis serat	4	1	
Jumlah Soal			5	

3. Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap siswa dengan cara bertanya secara langsung kepada siswa bagaimana pendapat mereka tentang penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI) dalam pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil. Disusun untuk menanyakan dan mengetahui hal-hal yang tidak dapat atau kurang jelas.

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Sumber data
Pendapat guru tentang penerapan model cooperative learning tipe TAI	1. Aspek materi	1) Kesesuaian dengan materi 2) Memperjelas materi 3) Pembelajaran lebih menarik 4) Mengandung wawasan produktifitas	Guru
	2. Aspek model pembelajaran	1) Memudahkan siswa dalam belajar 2) Menumbuhkan keaktifan siswa 3) Meningkatkan hasil belajar siswa 4) Pembelajaran efektif 5) Pengerjaan tugas secara efisien	
	3. Aspek media	1) Memperjelas penyajian materi 2) Meningkatkan aktivitas belajar 3) Memudahkan siswa dalam belajar 4) Memberikan pengalaman kepada siswa	

4. Dokumentasi

Studi dokumen dilakukan dengan cara mengambil foto dan video siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan mengumpulkan hasil tes yang telah diberikan.

5. Angket

Kata angket berasal dari bahasa latin, *inquerere* atau *inquiri* yang artinya bertanya, mencari, memeriksa, meneliti, mengusut atau mencari bukti. Sementara itu kata kuisioner dari berasal dari kata latin, *question* yang artinya suatu angket atau kuisioner adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan yang akan dijawab oleh

responden mengenai kehidupan, kenyataan atau sikap mereka. Angket digunakan untuk mengungkap pendapat, persepsi, dan tanggapan responden suatu permasalahan. Angket ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang disusun berdasarkan teoritik yang telah disusun sebelumnya, kemudian dikembangkan ke dalam indikator-indikator dan selanjutnya dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan. Angket yang telah dipersiapkan dibagikan kepada semua siswa, kemudian diisi oleh siswa.

Angket ini digunakan untuk mengetahui pendapat siswa tentang penerapan model *cooperative learning* tipe TAI dalam pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil. Instrumen peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil dengan metode pembelajaran tipe TAI dengan tipe pilihan yang berisi pertanyaan yang dilengkapi dengan jawaban berskala *likert*. Setiap butir pertanyaan dilengkapi dengan alternatif jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS).

Tabel 6. Penskoran Butir Angket Pendapat Siswa

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Kurang Setuju	2
Tidak Setuju	1

Tabel 7. Kisi-Kisi Instrumen Angket

Aspek	Indikator	Sub Indikator	No item	Sumber data
Pendapat siswa tentang penerapan model cooperative learning tipe <i>TAI</i>	1. Aspek materi	1) Kesesuaian dengan materi	12,19	Siswa
		2) Memperjelas materi	6,7	
		3) Pembelajaran lebih menarik	2	
		4) Membantu pengembangan wawasan	9	
	2. Aspek model pembelajaran	1) Memudahkan siswa dalam belajar	13, 10	
		2) Menumbuhkan keaktifan siswa	16,4,5	
		3) Meningkatkan hasil belajar siswa	6	
		4) Pembelajaran efektif	12,15	
		5) Pengerjaan tugas secara efisien	11,18	
		6) Meningkatkan kerjasama	1	
	3. Aspek media	1) Memperjelas penyajian materi	7	
		2) Menumbuhkan aktivitas belajar	3	
		3) Memudahkan siswa dalam belajar	8,17	
		4) Memberikan pengalaman kepada siswa	14,20	

G. Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Validitas

Menurut Saifuddin Azwar (2001:5) validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Sudjana (1989:12) mengemukakan bahwa validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai. Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, valid

berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2003:137).

Menurut Sugiyono (2003:177-183) mengemukakan validitas instrumen terbagi tiga, antara lain:

a. Pengujian validitas konstruk (*construct validity*)

Untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*), jumlah tenaga ahli yang digunakan minimal tiga orang. Mungkin para ahli akan memberi keputusan: instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total.

b. Pengujian validitas isi (*content validity*)

Untuk instrumen berbentuk tes, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Validitas isi berkenaan dengan kesanggupan alat penilaian dalam mengukur isi yang seharusnya. Artinya, tes tersebut mampu mengungkapkan isi suatu konsep atau variabel yang hendak diukur.

c. Pengujian validitas eksternal

Pengujian dengan cara membandingkan untuk mencari kesamaan antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan. Bila telah terdapat kesamaan antara kriteria dalam instrumen dengan fakta di lapangan, maka dapat

dinyatakan instrumen tersebut mempunyai validitas eksternal yang tinggi.

Suatu instrumen yang valid memiliki validitas tinggi sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas yang rendah. Dalam penelitian ini pengujian validitas instrumen menggunakan validitas konstruk (*construct validity*). Untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*), jumlah tenaga ahli yang digunakan minimal tiga orang. Mungkin para ahli akan memberi keputusan: instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total. Kriteria pemilihan *judgement expert* dalam penelitian ini adalah seorang yang ahli dalam bidangnya. Para ahli yang diminta pendapatnya antara lain Ibu Sri Widarwati, M.Pd sebagai validator ahli model pembelajaran, Bapak Noor Fitrihana, M.Eng sebagai validator ahli materi pembelajaran, serta Ibu Rr. Fajar Wahyuningtyas selaku guru mata diklat Pemeliharaan Bahan Tekstil di SMK N 6 Yogyakarta. Validasi instrumen yang dilakukan untuk mengungkap aspek kognitif dapat dilihat dari beberapa indikator seperti kesesuaian dengan materi, keterbacaan dan ketepatan pembobotan nilai. Instrumen penelitian yang dibuat awalnya masih terdapat kekurangan, kemudian telah diperbaiki sesuai saran dari *judgement expert*. Dari hasil *judgement expert* menyatakan bahwa model dan media pembelajaran sudah layak digunakan dalam penelitian. Instrumen

yang digunakan terdiri dari lembar penilaian unjuk kerja, tes uraian, lembar penilaian sikap dan wawancara atau angket dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Setelah pengujian dari ahli selesai maka diteruskan pengujian instrumen. Instrumen yang telah disetujui para ahli kemudian diujicobakan pada sampel dari mana populasi itu diambil. Jumlah anggota yang digunakan adalah 36 orang. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas dilakukan dengan penghitungan computer SPSS *for windows*, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen,

Pengujian validitas content dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir pertanyaan dan pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator (Sugiyono, 2007:272). Instrumen yang telah disusun dalam penelitian ini selanjutnya dikonsultasikan kepada ahli dalam hal ini adalah dosen. Setelah itu, dilakukan uji keterbacaan terhadap 30 orang. Tujuan uji keterbacaan ini adalah untuk mengetahui keterbacaan materi dapat dipahami dan dimengerti oleh responden dalam mengisi angket instrumen.

Analisis item dilakukan dengan menghitung korelasi skor antara skor butir instrumen dengan skor total. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional maka teknik korelasi yang

digunakan adalah korelasi product moment pearson dibantu dengan program SPSS. Berikut rumus product moment dari pearson:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Penafsiran harga koefisien korelasi ada 2 cara yaitu :

- a. Dengan melihat harga r dan di interpretasikan misalnya korelasi tinggi cukup dan sebagainya.

Tabel 8. Interpretasi Besarnya Koefisien Reliabilitas

Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Sangat tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Cukup
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,200	Sangat rendah

2. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Perhitungan reliabilitas menggunakan program SPSS dengan uji reliabilitas alpha dari cronbach, suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai alpha 0,07.

Dengan uji reliabilitas instrumen maka akan diketahui taraf keajegan suatu instrumen dalam mengukur apa yang hendak diukur. Perhitungan reliabilitas dilakukan pada butir-butir instrumen yang sudah

mewakili validitas. Uji reliabilitas menunjukkan tingkat keterandalan yang berhubungan dengan kepercayaan alat ukur.

Adapun teknik mencari reliabilitas yang digunakan adalah dengan rumus koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach*:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Dimana:

k = mean kuadrat antara subyek

$\sum s_i^2$ = mean kuadrat kesalahan

s_t^2 = varians total

Rumus untuk varians total dan varians item:

$$\begin{aligned} \sum_t^2 &= \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2} \\ s_i^2 &= \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2} \end{aligned}$$

JKi = jumlah kuadrat seluruh skor item

JKs = jumlah kuadrat subyek

Reliabilitas ditunjukkan oleh konsistensi skor yang diperoleh subyek dengan memakai alat yang sama. Hal tersebut dinyatakan dalam koefisien reliabilitas dengan angka 0 – 1.0. semakin tinggi koefisien dengan mendekati angka 1.0 berarti reliabilitas alat ukur semakin tinggi (Saifuddin Azwar, 2009: 9). Sebaliknya reliabilitas rendah ditunjukkan dengan koefisien reliabilitas yang mendekati angka

0. Ketentuan dari hasil yang diperoleh nilai alpha adalah 0,867. Ini berarti instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah reliabel.

H. Teknik Analisis Data

1. Teknik analisis data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti merefleksikan hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa didalam kelas. Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ada dua macam yaitu:

a. Data kuantitatif

Analisa data secara kuantitatif berupa analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif adalah bagian statistik yang mempelajari cara pengumpulan dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Dengan demikian analisis data deskriptif ini hanya berhubungan dengan hal yang menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena. Analisis datanya berupa susunan angka-angka yang memberikan gambaran tentang data yang disajikan dalam bentuk tabel atau diagram.

b. Data kualitatif

Teknik analisa data kualitatif mengacu pada model analisis yang dilakukan dalam tiga komponen yang berurutan. Teknik analisis

kualitatif mengacu pada metode analisis yang dilakukan dalam tiga komponen yang berurutan yaitu:

a. Reduksi data

Proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan mengabstraksikan data mentah menjadi informasi.

b. Paparan data

Data-data hasil reduksi kemudian dipaparkan dalam bentuk paragraf-paragraf yang saling berhubungan (narasi) yang diperjelas melalui matriks, grafik dan diagram. Pemaparan data berfungsi untuk membantu merencanakan tindakan selanjutnya.

c. Verifikasi atau pengambilan keputusan

Verifikasi adalah menghubungkan hasil analisa data-data secara integral kemudian mencocokkan dengan tujuan yang ditetapkan. Kesimpulan diambil dengan mempertimbangkan perbedaan atau persamaan, penjelasan, dan gambar data seluruhnya.

2. Analisis data hasil belajar siswa

Data dalam penelitian tindakan kelas ini berupa data kuantitatif yaitu tentang data hasil kompetensi siswa yang disajikan dalam bentuk skor nilai atau angka, maka menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Sugiyono (2010:29) mengemukakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Menurut Sri Wening (1996:74) pengolahan data kompetensi dilakukan dengan membuat suatu distribusi nilai dan selanjutnya dicari besarnya indeks tendensi sentral suatu distribusi. Indeks tendensi sentral yang banyak digunakan adalah *mean*, *median*, *modus* dan simpangan baku (*standard deviation*). Berdasarkan pada bentuk distribusi nilai maka dapat dibuat suatu interpretasi tentang pencapaian kompetensi siswa.

Untuk menghitung nilai rata-rata (mean) dari seluruh siswa, dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum X_i}{n}$$

Me = rata - rata

Σ = *Epsilon (baca jumlah)*

X_i = *Nilai x ke i sampai ke n*

N = *Jumlah Individu*

Untuk menghitung harga modus pada nilai kompetensi adalah dengan mencari frekuensi yang terbesar yang terdapat dalam tabel distribusi atau sering disebut nilai yang sedang populer atau yang sering muncul. Sedangkan untuk mencari nilai median berdasarkan nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari terkecil sampai terbesar atau sebaliknya dari terbesar sampai terkecil.

Agar lebih memudahkan untuk memahami data hasil kompetensi siswa berdasarkan kriteria ketuntasan minimal disajikan berdasarkan dua kategori yaitu tuntas dan belum tuntas. Berikut kriteria ketuntasan yang sudah ditentukan.

Tabel 9. Kriteria Ketuntasan Minimal

Nilai	Kategori
< 75	Belum Tuntas
75	Tuntas

Keterangan :

Jika nilai yang diperoleh siswa kurang dari 75 maka siswa dikatakan belum tuntas.

Jika nilai yang diperoleh siswa lebih dari atau sama dengan 75 maka siswa dikatakan tuntas.

3. Analisis data angket pendapat siswa

Instrumen angket pada penelitian ini untuk mengetahui kecenderungan atau pendapat siswa tentang pelaksanaan pembelajaran peemeliharaan bahan tekstil dengan menerapkan model kooperatif learning tipe TAI. Hasil data dari instrumen angket tersebut kemudian diklasifikasikan dalam kategori, dengan langkah perhitungan sebagai berikut :

Tabel 10. Kategori pendapat siswa

No	Skor Siswa	Kategori
1	$Y < \bar{Y} - 1. S_{by}$	Tidak senang
2	$\bar{Y} > Y \geq \bar{Y} - 1. S_{by}$	Cukup senang
3	$\bar{Y} + 1. S_{by} > Y \geq \bar{Y}$	Senang

Dimana :

\bar{Y} : Rerata skor keseluruhan siswa dalam satu kelas

S_{by} : Simpangan baku skor keseluruhan siswa dalam satu kelas

Y : skor yang dicapai siswa

4. Analisis Data Hasil Lembar Observasi

Untuk mengetahui kualitas pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta aktivitas belajar siswa digunakan lembar observasi. Dalam teknik menganalisis data hasil observasi aktivitas hasil belajar siswa digunakan teknik statistik deskriptif yaitu dengan penyajian berupa data tabel, dengan perhitungan rata-rata dan presentase. Hasil data dari instrumen lembar observasi tersebut kemudian diklasifikasikan dalam kategori, dengan langkah perhitungan sebagai berikut :

- 1) Menentukan skor minimal, yaitu 1 x jumlah soal
- 2) Menentukan skor maksimal, yaitu 4 x jumlah soal
- 3) Menghitung mean ideal (M_i) , yaitu

$$\frac{\text{Skor maksimal} + \text{skor minimal}}{2}$$

2

- 4) Menghitung standart deviasi, yaitu

$$\frac{\text{Skor maksimal} - \text{skor minimal}}{6}$$

6

Tabel 11. Kategori Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran

No.	Kecenderungan	Kategori
1.	$X < Mi - 1 \text{ Sdi}$	Tidak antusias
2.	$Mi - 1 \text{ Sdi} < X < Mi + 1 \text{ Sdi}$	Cukup antusias
3.	$X > Mi + 1 \text{ Sdi}$	Antusias

Dimana :

X = skor siswa dari variable X

Mi = harga mean

Sdi = standart deviasi

(Saifudin Azwar, 2009:109)

I. Indikator Keberhasilan

Berdasarkan dari semua siklus yang telah dilakukan maka dapat dikatakan berhasil apabila aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat. Peningkatan yang terjadi pada aktivitas belajar siswa, dapat dikatakan berhasil apabila minimal 90% atau 31 anak dari jumlah siswa yang dinyatakan aktif dan 90% atau 32 siswa yang dinyatakan tuntas belajar dari hasil lembar observasi, yang telah melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan indikator pada pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe TAI, hal ini dapat dilihat dari

hasil pengamatan secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas berdasarkan kriteria indikator sebagai berikut :

1. Aktif dalam memperhatikan atau mendengarkan penjelasan guru
2. Siswa mampu menjawab pertanyaan pada saat diskusi
3. Mengajukan pertanyaan atau pendapat
4. Mencatat atau merangkum materi pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung
5. Siswa mampu melakukan diskusi dalam kelompok
6. Berkeinginan untuk mengerjakan hasil dari pekerjaan rumah dan lembar kerja siswa dipapan tulis
7. Berani untuk mengambil keputusan yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran baik itu berupa keputusan benar atau salah
8. Berani untuk tampil ke depan kelas untuk menyelesaikan permasalahan
9. Sedangkan untuk hasil prestasi belajar siswa telah mencapai tingkat keberhasilan apabila nilai yang diperoleh meningkat (minimal 25 anak) dari jumlah siswa yang ada telah mencapai batas nilai kriteria minimum ketuntasan belajar. Hal ini sesuai dengan ketuntasan belajar yang diterapkan di SMK N 6 Yogyakarta yaitu 75. Kriteria-kriteria tersebut ditentukan berdasarkan pertimbangan dari keadaan sekolah yang memiliki keterbatasan sarana yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran serta kemampuan siswa dalam berfikir masih tergolong lemah. Sehingga dalam hal ini siklus dapat dihentikan apabila kriteria keberhasilan tersebut telah tercapai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Latar Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tanggal 4 November sampai dengan tanggal 18 November 2011 di SMK N 6 Yogyakarta. Dari hasil observasi di SMK N 6 Yogyakarta, dapat dijelaskan mengenai situasi dan kondisi di sekolah tersebut, maka didapat gambaran sebagaimana dijelaskan di bawah ini. SMK N 6 Yogyakarta memiliki 39 kelas (13 X, 13 XI,dan 13 XII) dengan penjabaran sebagai berikut :

- a. Akomodasi Perhotelan (AP) 2 kelas
- b. Usaha Perjalanan Wisata (UPW) 1 kelas
- c. Jasa Boga (JS) 3 kelas
- d. Patiseri (PAT) 1 kelas
- e. Kecantikan Rambut (KCR) 2 kelas
- f. Kecantikan Kulit (KCK) 1 kelas
- g. Busana Butik (BB) 3 kelas

Layaknya sebuah sekolah, SMK N 6 Yogyakarta tentunya memiliki berbagai sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut 1 unit ruangan perpustakaan, 22 unit ruang belajar teori, 17 unit ruang praktik semua jurusan, 1 unit ruang tata usaha, 1 unit ruang kepala sekolah, 1 unit ruang guru, 1 unit ruang BK (Bimbingan Konseling), 1 unit ruang UKS (Unit Kesehatan Siswa), 2 unit ruang

komputer, 1 unit mushola, 1 unit koperasi, 20 unit mandi WC guru dan siswa, gudang, tempat parkir, lapangan olahraga yang terdiri dari lapangan basket dan volly, 1 unit rumah penjaga sekolah dan kantin.

Kegiatan belajar mengajar (KBM) di SMK N 6 Yogyakarta dimulai dari pukul 07.00 sampai pukul 14.30 kesehariannya kecuali setelah KBM jika ada kegiatan *ekstrakurikuler* sampai pukul 17.00. Setiap 1 jam pelajaran berlangsung 45 menit. Istirahat atau rehat dari jam pelajaran dilakukan sebanyak 2 kali sehari yaitu pada pukul 09.15-09.30 WIB dan pukul 11.45-12.00 WIB (kecuali hari jum'at hanya diadakan satu kali istirahat) untuk membuat kondisi siswa tetap fit dalam belajar.

Berdasarkan lampiran keputusan Direktur Jenderal manajemen pendidikan dasar dan menengah nomor : 251/c/kep/mn/2008 tanggal: 22 Agustus 2008 spektrum keahlian pendidikan menengah kejuruan terdiri dari enam bidang studi keahlian. Busana Butik merupakan salah satu program studi pada Bidang Studi Keahlian Seni, Kerajinan Dan Pariwisata. Salah satu mata diklat pada program studi ini yaitu mata diklat Memilih Bahan Baku Busana (*M3B*). Mata diklat ini termasuk dalam cakupan mata diklat produktif dan pelajaran kejuruan. Materi mata diklat ini berbentuk teori dan praktek. Memilih bahan baku busana merupakan salah satu mata pelajaran yang utama yang diberikan di SMK N 6 Yogyakarta program studi tata busana. Tujuan mata pelajaran ini salah satunya adalah agar siswa memahami dan mengerti tata cara pemeliharaan bahan tekstil yang akan mendukung keahliannya di bidangnya.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK N 6 Yogyakarta pada pelajaran memilih bahan baku busana dengan materi pemeliharaan bahan tekstil di kelas X Busana Butik 2 dengan jumlah siswa 36 orang yang terdiri dari 2 orang siswa laki-laki 34 orang siswa perempuan. Berdasarkan observasi awal, dapat dilihat bahwa suasana pembelajaran di kelas masih kurang kondusif, sesuai RPP yang mencantumkan KKM 75 belum tercapai. Siswa masih kurang aktif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa masih cenderung diam dan malu bertanya serta masih mengalami kesulitan dalam menjawab setiap pertanyaan yang disampaikan oleh guru karena mereka belum memahami materi pelajaran dan takut bertanya kepada guru. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa belum memenuhi standar ketuntasan belajar. Dalam proses pembelajaran, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI). Peneliti memilih menggunakan tipe ini, karena dapat memotivasi keaktifan dan semangat belajar siswa dalam pembelajaran memilih bahan baku busana.

1. Data Awal Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa

Sebelum pelaksanaan tindakan, dilakukan pengujian keadaan awal kemampuan siswa yaitu dengan memberikan *pretest* pada pokok bahasan pemeliharaan bahan tekstil. Hasil dari *pretest* siswa dapat dilihat Tabel 12.

Tabel 12. Data Pretest (Data Awal)

No	Hasil Tes	Pencapaian
1	Nilai Tertinggi	77,5
2	Nilai Terendah	60
3	Jumlah Siswa yang Tuntas	15
4	Jumlas Siswa Kelas X Busana Butik 2	36
5	Presentase Tuntas Belajar Secara Klasikal	41,67 %

Berdasarkan tabel di atas hanya 41,67 % siswa yang dapat mencapai ketuntasan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan sebelum diberi tindakan masih jauh di bawah standar ketuntasan belajar. Dari hasil wawancara dengan guru menyatakan bahwa siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran. Hanya siswa pandai yang aktif dalam pembelajaran, sedangkan yang lain tidak begitu tertarik dengan pelajaran memilih bahan baku busana. Banyak siswa yang enggan mengerjakan latihan soal. Berdasarkan observasi dan informasi beberapa siswa, mereka merasa enggan dan malu bertanya kepada guru meskipun sebenarnya mereka belum memahami materi yang diajarkan.

Selama proses penelitian, peneliti melakukan berbagai persiapan perencanaan yang maksimal agar hasil yang diperoleh benar-benar bersifat original dan representatif. Persiapan dan perencanaan tersebut harus disiapkan oleh peneliti sebelum proses pembelajaran dimulai. Adapun rangkaian perangkat pembelajaran yang disiapkan oleh peneliti dalam

proses pembelajaran adalah rencana pelaksanaan pembelajaran, soal dan materi untuk evaluasi, dan lembar pengamatan untuk siswa. Di bawah ini diperjelas Tabel.13 yang menunjukkan kemampuan siswa sebelum dilaksanakan tindakan.

Tabel 13. Data Nilai Pretest (Data Awal)

NO	NAMA SISWA	NILAI INDIVIDU	NILAI KELOMPOK	RATA-RATA	KRITERIA
1	ADE LISA SUSANTI	65	65	65	BELUM TUNTAS
2	AFIAH NURAIDA	55	60	57,5	BELUM TUNTAS
3	AMRINA MA'RUF A	70	65	67,5	BELUM TUNTAS
4	ANGGI INDAH SARI PUTRI	85	70	77,5	TUNTAS
5	ARIYO SAPUTRO	70	60	65	BELUM TUNTAS
6	DENI SETYAWATI	65	70	67,5	BELUM TUNTAS
7	DEWI APRILIANI	60	60	60	BELUM TUNTAS
8	DIANA KARTIKA SARI	80	75	77,5	TUNTAS
9	DINA NUR R	60	60	60	BELUM TUNTAS
10	DIYAH TRI APRILIANING T.	75	65	70	BELUM TUNTAS
11	DWIANA RAHMI	65	65	65	BELUM TUNTAS
12	ELA ARIYANTI	75	75	75	TUNTAS
13	ERIKA AYU CAHYA P	70	60	65	BELUM TUNTAS
14	FANDY AMRILLAH PUTRA	80	75	77,5	TUNTAS
15	GAMAR NUR LAELA N	75	75	75	TUNTAS
16	HESMARA HARNA MURTI	80	75	77,5	TUNTAS
17	ISNI RAHAYU	75	70	72,5	BELUM TUNTAS
18	LENI NURMALITA S	65	65	65	BELUM TUNTAS
19	LINDHA KARTIANA SARI	60	75	67,5	BELUM TUNTAS
20	MAWAR MELATI R.K.W	75	75	75	TUNTAS
21	NARITA ANUGRAH WATI	78	75	76,5	TUNTAS
22	NINING PRATIWI	50	75	62,5	BELUM TUNTAS
23	OKTAVIA DIAH LESTARI	80	75	77,5	TUNTAS
24	OKTAVIANA DEWI M	55	70	62,5	BELUM TUNTAS
25	RATHE HARDIYANTI	75	75	75	TUNTAS
26	RENNY NURUL K	65	75	70	BELUM TUNTAS
27	RISNA MARSELA	80	75	77,5	TUNTAS
28	SARA ARUM LESTARI	65	70	67,5	BELUM TUNTAS
29	SHEILA BELLA R.S	70	65	67,5	BELUM TUNTAS
30	SISKA WINDY WIBOWO	75	60	67,5	BELUM TUNTAS
31	SUCI WULANDARI	65	60	62,5	BELUM TUNTAS
32	TIA NURAINI	76	75	75,5	TUNTAS
33	TUSANI ISKANDARI	70	70	70	BELUM TUNTAS
34	UMI NURAINI	80	75	77,5	TUNTAS
35	WIDYA APRILIYANTI	80	75	77,5	TUNTAS
36	YETI NUR NOVITASARI	78	75	76,5	TUNTAS
JUMLAH		2547	2505	2526	Tuntas = 15
RATA-RATA		70,75	69,58	70,16	Belum Tuntas = 21

Tabel 14. Data Ketuntasan Belajar (Data Awal)

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	15	41,67 %
2	Belum Tuntas	21	58,33%
Jumlah		36	100 %

Tabel 15. Data Aktivitas Siswa Pra Siklus

No	Kategori Aktivitas	Indikator	Jumlah Siswa	Presentase
1	<i>Listening Activities</i>	Mendengarkan penjelasan guru	30	83,33 %
2	<i>Writing Activities</i>	Mencatat materi pembelajaran	31	86,11%
3	<i>Oral Activities</i>	Bertanya dan menjawab	20	55,56 %
4	<i>Motor Activities</i>	Aktif dalam diskusi	25	69,44%
5	<i>Oral Activities</i>	Menyumbang ide dalam diskusi	25	69,44%
6	<i>Oral Activities</i>	Bekerjasama dalam kelompok	25	69,44%
		RATA-RATA	26	72,22%

2. Data Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa

a. Hasil Pengamatan Kegiatan Pembelajaran Siklus I

1) Perencanaan

Berdasarkan masalah yang teridentifikasi pada observasi awal telah direncanakan pembelajaran siklus I pada materi

pemeliharaan bahan tekstil tipe *Team Assisted Individualization* dengan memberikan semangat kerja sama demi kemajuan aktivitas siswa dan prestasi belajar siswa.

2) Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 4 November sampai dengan tanggal 18 November 2011 di SMK N 6 Yogyakarta dengan pokok bahasan Pemeliharaan Bahan Tekstil pada mata pelajaran Memilih Bahan Baku Busana. Siklus I membutuhkan waktu 2 jam pelajaran dengan 1 kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I mengacu pada silabus dan rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti mengadakan observasi terhadap aktivitas siswa dan hasil belajar individual siswa. Pada akhir siklus I diadakan tes *essay* untuk mengukur prestasi belajar siswa. Dari pelaksanaan siklus I, diperoleh berbagai data mengenai hasil observasi aktivitas siswa, observasi guru, sikap siswa, metode pelaksanaan dan hasil prestasi belajar siswa.

a) Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Observasi digunakan untuk mengadakan penilaian aktivitas siswa dan sikap siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi terhadap siswa dilakukan oleh

peneliti dengan dibantu oleh observer. Hasil observasi dapat dilihat dari catatan lapangan yang dibuat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil catatan lapangan dapat diketahui adanya beberapa siswa yang kurang aktif dan hanya mengandalkan siswa yang lebih pandai. Siswa yang lebih pandai biasanya tidak mau bekerjasama, mereka biasanya hanya mengerjakan sendiri dan tidak berdiskusi dengan team sekelompoknya. Siswa dengan kemampuan rata-rata lebih mampu memanfaatkan pembelajaran ini karena mereka dapat saling melengkapi dan berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Dari lembar observasi aktivitas siswa diperoleh hasil yang tersaji pada Tabel 16.

Tabel 16. Data Aktivitas Siswa Siklus I

No	Kategori Aktivitas	Indikator	Jumlah Siswa	Presentase
1	<i>Listening Activities</i>	Mendengarkan penjelasan guru	31	86,11 %
2	<i>Writing Activities</i>	Mencatat materi pembelajaran	31	86,11%
3	<i>Oral Activities</i>	Bertanya dan menjawab	25	69,44 %
4	<i>Motor Activities</i>	Aktif dalam diskusi	30	83,33%
5	<i>Oral Activities</i>	Menyumbang ide dalam diskusi	28	77,78%
6	<i>Oral Activities</i>	Bekerjasama dalam kelompok	31	86,11%
		RATA-RATA	29	81,48%

Hasil penelitian aktivitas siswa siklus I menunjukkan bahwa indikator pencapaian aktivitas siswa yang seharusnya 80% belum tercapai karena hanya sebesar 72,22%. Dari hasil observasi, beberapa siswa sudah memperhatikan penjelasan peneliti tetapi sulit bekerjasama dalam diskusi, belum menggunakan kesempatan bertanya dan menjawab secara maksimal.

b) Data Prestasi Belajar Siswa

Penilaian digunakan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan yang terjadi. Begitu juga dengan yang terjadi pada seorang siswa yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut Prestasi Belajar.

Tabel 17. Data Postes Siklus I

No	Hasil Tes	Pencapaian Siklus I
1	Nilai Tertinggi	86
2	Nilain Terendah	70
3	Jumlah Siswa yang Tuntas	31
4	Jumlah Siswa Kelas X BB 2	36
5	Presentase Tuntas Belajar Klasikal	86.11%

Tabel 18. Data Hasil Test Siklus I

NO	NAMA SISWA	NILAI INDIVIDU	NILAI KELOMPOK	RATA-RATA	KRITERIA
1	ADE LISA SUSANTI	85	70	77,5	TUNTAS
2	AFIAH NURaida	80	87	83,5	TUNTAS
3	AMRINA MA'RUFa	75	70	72,5	BELUM TUNTAS
4	ANGGI INDAH SARI PUTRI	85	78	81,5	TUNTAS
5	ARIYO SAPUTRO	70	75	72,5	BELUM TUNTAS
6	DENI SETYAWATI	75	78	76,5	TUNTAS
7	DEWI APRILIANI	75	75	75	TUNTAS
8	DIANA KARTIKA SARI	80	87	83,5	TUNTAS
9	DINA NUR R	70	75	72,5	BELUM TUNTAS
10	DIYAH TRI APRILIANING T.	85	70	77,5	TUNTAS
11	DWIANA RAHMI	85	70	77,5	TUNTAS
12	ELA ARIYANTI	80	87	83,5	TUNTAS
13	ERIKA AYU CAHYA P	80	75	77,5	TUNTAS
14	FANDY AMRILLAH PUTRA	70	85	77,5	TUNTAS
15	GAMAR NUR LAELA N	80	87	83,5	TUNTAS
16	HESMARA HARNA MURTI	80	87	83,5	TUNTAS
17	ISNI RAHAYU	75	78	76,5	TUNTAS
18	LENI NURMALITA S	70	70	70	BELUM TUNTAS
19	LINDHA KARTIANA SARI	85	87	86	TUNTAS
20	MAWAR MELATI R.K.W	85	85	85	TUNTAS
21	NARITA ANUGRAH WATI	80	85	82,5	TUNTAS
22	NINING PRATIWI	80	85	82,5	TUNTAS
23	OKTAVIA DIAH LESTARI	85	85	85	TUNTAS
24	OKTAVIANA DEWI M	75	78	76,5	TUNTAS
25	RATHE HARDIYANTI	75	85	80	TUNTAS
26	RENNY NURUL K	80	85	82,5	TUNTAS
27	RISNA MARSELA	80	85	82,5	TUNTAS
28	SARA ARUM LESTARI	85	78	81,5	TUNTAS
29	SHEILA BELLA R.S	70	70	70	BELUM TUNTAS
30	SISKA WINDY WIBOWO	85	75	80	TUNTAS
31	SUCI WULANDARI	75	75	75	TUNTAS
32	TIA NURAINI	80	85	82,5	TUNTAS
33	TUSANI ISKANDARI	85	78	81,5	TUNTAS
34	UMI NURAINI	70	85	77,5	TUNTAS
35	WIDYA APRILIYANTI	85	85	85	TUNTAS
36	YETI NUR NOVITASARI	85	85	85	TUNTAS
JUMLAH		2845	2880	2862,5	Tuntas 31
RATA-RATA		79,02	80	79,51	Belum Tuntas 5

Tabel 19. Data Ketuntasan Belajar Siklus I

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	31	86,11 %
2	Belum Tuntas	5	13,89 %
Jumlah		36	100 %

Dengan melihat hasil tes akhir siklus I secara individual ternyata dari 36 siswa masih terdapat 5 siswa yang belum tuntas mencapai 13.89% jadi ketuntasan kelas secara klasikal minimal 85% sudah tercapai.

3) Refleksi

Berdasarkan data tes ketuntasan belajar pada siklus I sudah tercapai, ketuntasan prestasi belajar yang diperoleh pada siklus I adalah 86.11% pembelajaran sudah efektif tetapi hasil belum maksimal. Hal ini terlihat dari data hasil observasi aktivitas individual siswa saat diskusi masih belum terlihat selama pelajaran. Siswa masih belum terbiasa dengan model pembelajaran kelompok dan masih terlihat individual. Beberapa siswa tidak menanggapi kesempatan bertanya yang diberikan oleh peneliti. Berdasarkan analisis data pada siklus I, dibutuhkan penjelasan ulang mengenai manfaat peran aktif siswa dalam pembelajaran. Peningkatan belajar dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Data Peningkatan Hasil Belajar Pra Siklus-Siklus I

NO	NAMA SISWA	PRA SIKLUS	SIKLUS 1	PENINGKATAN
1	ADE LISA SUSANTI	65	77,5	19%
2	AFIAH NURAIDA	57,5	83,5	45%
3	AMRINA MA'RUF	67,5	72,5	7%
4	ANGGI INDAH SARI PUTRI	77,5	81,5	5%
5	ARIYO SAPUTRO	65	72,5	12%
6	DENI SETYAWATI	67,5	76,5	13%
7	DEWI APRILIANI	60	75	25%
8	DIANA KARTIKA SARI	77,5	83,5	8%
9	DINA NUR R	60	72,5	21%
10	DIYAH TRI APRILIANING T.	70	77,5	11%
11	DWIANA RAHMI	65	77,5	19%
12	ELA ARIYANTI	75	83,5	11%
13	ERIKA AYU CAHYA P	65	77,5	19%
14	FANDY AMRILLAH PUTRA	77,5	77,5	0%
15	GAMAR NUR LAELA N	75	83,5	11%
16	HESMARA HARNA MURTI	77,5	83,5	8%
17	ISNI RAHAYU	72,5	76,5	6%
18	LENI NURMALITA S	65	70	8%
19	LINDHA KARTIANA SARI	67,5	86	27%
20	MAWAR MELATI R.K.W	75	85	13%
21	NARITA ANUGRAH WATI	76,5	82,5	8%
22	NINING PRATIWI	62,5	82,5	32%
23	OKTAVIA DIAH LESTARI	77,5	85	10%
24	OKTAVIANA DEWI M	62,5	76,5	22%
25	RATHE HARDIYANTI	75	80	7%
26	RENNY NURUL K	70	82,5	18%
27	RISNA MARSELA	77,5	82,5	6%
28	SARA ARUM LESTARI	67,5	81,5	21%
29	SHEILA BELLA R.S	67,5	70	4%
30	SISKA WINDY WIBOWO	67,5	80	19%
31	SUCI WULANDARI	62,5	75	20%
32	TIA NURAINI	75,5	82,5	9%
33	TUSANI ISKANDARI	70	81,5	16%
34	UMI NURAINI	77,5	77,5	0%
35	WIDYA APRILIYANTI	77,5	85	10%
36	YETI NUR NOVITASARI	76,5	85	11%
JUMLAH		2526	2862,5	501%
RATA-RATA		70,16	79,51	14%

b. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Tindakan siklus II ini dilakukan, karena hasil yang diperoleh pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan, masih ada

beberapa siswa yang berperilaku kurang aktif pada saat kegiatan pembelajaran. Siklus II ini dilakukan untuk mengatasi masalah yang terjadi pada siklus I sehingga mencapai hasil yang memuaskan.

1) Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, peneliti harus lebih meningkatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran dan dibutuhkan perbaikan teknik pemberian motivasi kepada siswa untuk bertanggungjawab dan kerjasama dalam kelompok.

2) Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran yaitu 2 x 45 menit. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 18 November 2011. Pelaksanaan siklus II pada rencana pembelajaran II dengan materi pokok pemeliharaan bahan tekstil. Pada siklus II peneliti tidak hanya memberikan penjelasan mengenai jawaban yang benar dari soal, tetapi ditambah dengan motivasi belajar. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran Pemeliharaan Bahan Tekstil. Dari pelaksanaan siklus II, diperoleh berbagai data yaitu data mengenai hasil observasi aktivitas siswa, data mengenai penerapan metode pembelajaran TAI, dan data tentang prestasi belajar siswa.

a) Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil catatan lapangan dapat diketahui adanya peningkatan aktivitas siswa yang signifikan pada saat

proses pembelajaran. Aktivitas siswa di kelas pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Data Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	Kategori Aktivitas	Indikator	Jumlah Siswa	Presentase
1	<i>Listening Activities</i>	Mendengarkan penjelasan guru	35	97,22 %
2	<i>Writing Activities</i>	Mencatat materi pembelajaran	34	94,44 %
3	<i>Oral Activities</i>	Bertanya dan menjawab	35	97,22 %
4	<i>Motor Activities</i>	Aktif dalam diskusi	34	94,44 %
5	<i>Oral Activities</i>	Menyumbang ide dalam diskusi	32	88,89%
6	<i>Oral Activities</i>	Bekerjasama dalam kelompok	35	97,22 %
		RATA-RATA	34,17 (34)	94,90%

Hasil penelitian siklus II menunjukkan bahwa aktivitas siswa sebesar 94,90%, jadi telah mencapai indikator pencapaian. Beberapa siswa yang pada siklus I kurang aktif dan hanya mengandalkan siswa yang lebih pandai, pada siklus II ini lebih aktif dalam pembelajaran. Siswa dengan kemampuan rata-rata lebih bisa memanfaatkan pembelajaran

ini karena mereka bisa saling melengkapi dan berdiskusi dengan teman sekelompoknya.

b) Data Prestasi Belajar Siswa

Dengan melihat hasil tes akhir siklus II secara individu, siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sudah berkurang dibandingkan siklus I. Prestasi belajar siswa pada siklus II juga meningkat. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 19. Data Hasil Test Siklus II yang menunjukkan bahwa siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 36 siswa atau 100%.

Tabel 22. Data Hasil Test Siklus II

No	Hasil Tes	Pencapaian Siklus II
1	Nilai Tertinggi	97,5
2	Nilain Terendah	84
3	Jumlah Siswa yang Tuntas	36
4	Jumlah Siswa Kelas X BB 2	36
5	Presentase Tuntas Belajar Klasikal	100%

Tabel 23. Data Hasil Test Siklus II

NO	NAMA SISWA	NILAI INDIVIDU	NILAI KELOMPOK	RATA-RATA	KRITERIA
1	ADE LISA SUSANTI	95	80	87,5	TUNTAS
2	AFIAH NURaida	89	95	92	TUNTAS
3	AMRINA MA'RUFa	90	80	85	TUNTAS
4	ANGGI INDAH SARI PUTRI	98	90	94	TUNTAS
5	ARIYO SAPUTRO	95	85	90	TUNTAS
6	DENI SETYAWATI	95	90	92,5	TUNTAS
7	DEWI APRILIANI	94	85	89,5	TUNTAS
8	DIANA KARTIKA SARI	95	95	95	TUNTAS
9	DINA NUR R	94	85	89,5	TUNTAS
10	DIYAH TRI APRILIANING T.	95	80	87,5	TUNTAS
11	DWIANA RAHMI	89	80	84,5	TUNTAS
12	ELA ARIYANTI	89	95	92	TUNTAS
13	ERIKA AYU CAHYA P	95	85	90	TUNTAS
14	FANDY AMRILLAH PUTRA	100	95	97,5	TUNTAS
15	GAMAR NUR LAELA N	94	95	94,5	TUNTAS
16	HESMARA HARNA MURTI	100	95	97,5	TUNTAS
17	ISNI RAHAYU	97	90	93,5	TUNTAS
18	LENI NURMALITA S	88	80	84	TUNTAS
19	LINDHA KARTIANA SARI	84	95	89,5	TUNTAS
20	MAWAR MELATI R.K.W	94	90	92	TUNTAS
21	NARITA ANUGRAH WATI	94	90	92	TUNTAS
22	NINING PRATIWI	80	95	87,5	TUNTAS
23	OKTAVIA DIAH LESTARI	100	90	95	TUNTAS
24	OKTAVIANA DEWI M	95	90	92,5	TUNTAS
25	RATHE HARDIYANTI	84	95	89,5	TUNTAS
26	RENNY NURUL K	80	95	87,5	TUNTAS
27	RISNA MARSELA	100	95	97,5	TUNTAS
28	SARA ARUM LESTARI	96	90	93	TUNTAS
29	SHEILA BELLA R.S	96	80	88	TUNTAS
30	SISKA WINDY WIBOWO	99	85	92	TUNTAS
31	SUCI WULANDARI	91	85	88	TUNTAS
32	TIA NURAINI	96	90	93	TUNTAS
33	TUSANI ISKANDARI	95	90	92,5	TUNTAS
34	UMI NURAINI	86	95	90,5	TUNTAS
35	WIDYA APRILIYANTI	98	90	94	TUNTAS
36	YETI NUR NOVITASARI	97	90	93,5	TUNTAS
JUMLAH		3357	3210	3283,5	Tuntas = 36
RATA-RATA		93,25	89,16666667	91,20833333	Belum Tuntas = 0

Tabel 24. Data Hasil Ketuntasan Belajar Siklus II

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	36	100 %
2	Belum Tuntas	0	0 %
Jumlah		36	100 %

3) Refleksi

Hasil tes siklus II diperoleh ketuntasan prestasi belajar siswa 100%. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus sebelumnya. Peran aktif siswa dalam pembelajaran juga semakin meningkat, peneliti tidak mendominasi kegiatan diskusi. Siswa merasa tidak tegang pada saat proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan individual terhadap pembelajaran juga semakin meningkat. Tanggapan siswa terhadap teman yang masih membutuhkan bantuan dalam memahami materi semakin baik. Semua siswa telah mencapai ketuntasan dalam aktivitas siswa dan prestasi hasil belajar selama pembelajaran Pemeliharaan Bahan Tekstil di kelas. Berdasarkan hasil refleksi, indikator kinerja peneliti sudah tercapai secara klasikal, semua siswa sudah mencapai ketuntasan belajar dan dapat dilihat pada Tabel 24.

**Tabel 25. Data Peningkatan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan
Siklus II**

NO	NAMA SISWA	PRA SIKLUS	SIKLUS 1	SIKLUS 2	PENINGKATAN
1	ADE LISA SUSANTI	65	77,5	87,5	12,90%
2	AFIAH NURAIDA	57,5	83,5	92	10,18%
3	AMRINA MA'RUF A	67,5	72,5	85	17,24%
4	ANGGI INDAH SARI PUTRI	77,5	81,5	94	15,34%
5	ARIYO SAPUTRO	65	72,5	90	24,14%
6	DENI SETYAWATI	67,5	76,5	92,5	20,92%
7	DEWI APRILIANI	60	75	89,5	19,33%
8	DIANA KARTIKA SARI	77,5	83,5	95	13,77%
9	DINA NUR R	60	72,5	89,5	23,45%
10	DIYAH TRI APRILIANING T.	70	77,5	87,5	12,90%
11	DWIANA RAHMI	65	77,5	84,5	9,03%
12	ELA ARIYANTI	75	83,5	92	10,18%
13	ERIKA AYU CAHYA P	65	77,5	90	16,13%
14	FANDY AMRILLAH PUTRA	77,5	77,5	97,5	25,81%
15	GAMAR NUR LAELA N	75	83,5	94,5	13,17%
16	HESMARA HARNA MURTI	77,5	83,5	97,5	16,77%
17	ISNI RAHAYU	72,5	76,5	93,5	22,22%
18	LENI NURMALITA S	65	70	84	20,00%
19	LINDHA KARTIANA SARI	67,5	86	89,5	4,07%
20	MAWAR MELATI R.K.W	75	85	92	8,24%
21	NARITA ANUGRAH WATI	76,5	82,5	92	11,52%
22	NINING PRATIWI	62,5	82,5	87,5	6,06%
23	OKTAVIA DIAH LESTARI	77,5	85	95	11,76%
24	OKTAVIANA DEWI M	62,5	76,5	92,5	20,92%
25	RATHE HARDIYANTI	75	80	89,5	11,88%
26	RENNY NURUL K	70	82,5	87,5	6,06%
27	RISNA MARSELA	77,5	82,5	97,5	18,18%
28	SARA ARUM LESTARI	67,5	81,5	93	14,11%
29	SHEILA BELLA R.S	67,5	70	88	25,71%
30	SISKA WINDY WIBOWO	67,5	80	92	15,00%
31	SUCI WULANDARI	62,5	75	88	17,33%
32	TIA NURAINI	75,5	82,5	93	12,73%
33	TUSANI ISKANDARI	70	81,5	92,5	13,50%
34	UMI NURAINI	77,5	77,5	90,5	16,77%
35	WIDYA APRILIYANTI	77,5	85	94	10,59%
36	YETI NUR NOVITASARI	76,5	85	93,5	10,00%
JUMLAH		2526	2862,5	3283,5	537,90%
RATA-RATA		70,16	79,44	91,21	14,94%

A. Analisis Data

1. Presentase Hasil Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Setelah melaksanakan penelitian, peneliti melakukan berbagai analisis data yang maksimal agar hasil yang diperoleh benar-benar bersifat original dan representatif. Untuk mengetahui perkembangan Peningkatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Pemeliharaan Bahan Tekstil dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*), dilakukan serangkaian uji analisis data sebagai berikut :

a. Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Pada Tabel 25, dapat diketahui meningkatnya aktivitas belajar siswa dalam proses kegiatan pembelajaran dikarenakan adanya perubahan suasana yang kaku diubah menjadi suasana yang santai tetapi tetap serius.

Tabel 26. Perbandingan Presentase Aktivitas Siswa

Kategori	Frekuensi			Presentase		
	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Aktif mengikuti pelajaran	27	30	33	75 %	83,33 %	91,67 %
Cukup aktif mengikuti pelajaran	9	6	3	25 %	16,67 %	8,33 %
Tidak aktif mengikuti pelajaran	0	0	0	0 %	0 %	0 %
Jumlah	36			100 %		

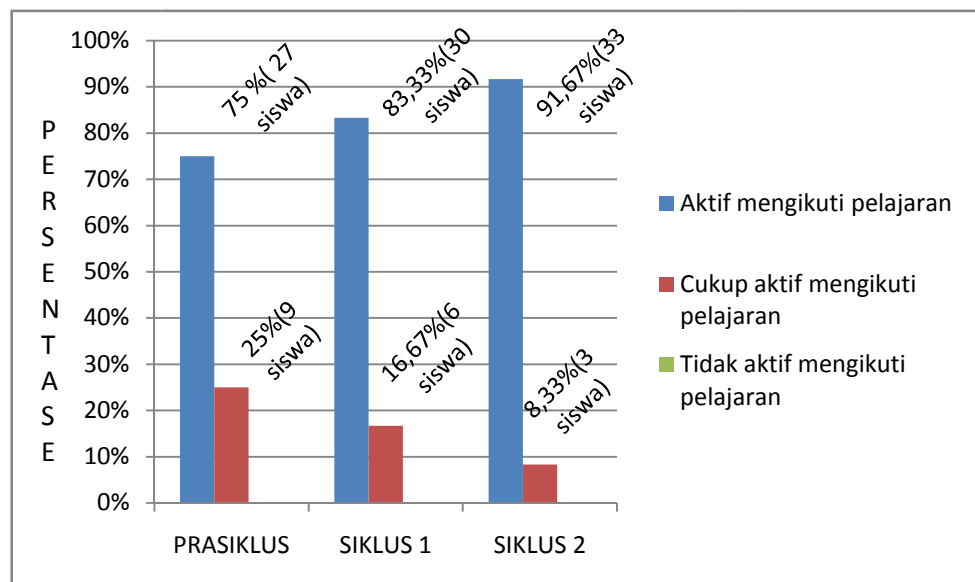
Setelah dilakukan analisis data, dapat dilihat peningkatan presentase aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas.

Mendengarkan penjelasan guru pada siklus I mencapai 83,33% dan pada siklus II naik menjadi 97,22%. Kegiatan mencatat materi pelajaran pada siklus I mencapai 86,11% dan pada siklus II naik menjadi 94,44%. Siswa bertanya dan menjawab pada siklus I mencapai 55,56 % dan pada siklus II naik menjadi 97,22%. Keaktifan dalam berdiskusi pada siklus I mencapai 69,44% dan pada siklus II naik menjadi 94,44%. Menyumbang ide dalam diskusi siklus I mencapai 69,44% dan pada siklus II naik menjadi 88,89%. Kerja sama dalam kelompok pada siklus I mencapai 69,44% dan pada siklus II menjadi 97,22%. Rata-rata aktivitas siswa pada siklus I 83,33% dan siklus II menjadi 91,67% dengan peningkatan sebesar 8,34%.

b. Diagram Peningkatan Aktivitas Siswa

Berdasarkan pengamatan pada pra siklus, siklus I dan II, dapat diketahui peningkatan aktivitas siswa. Pada pra siklus dan siklus I belum memenuhi indikator pencapaian yang ditetapkan, terlihat dari siswa yang aktif mengikuti pelajaran baru mencapai 75% (27 siswa) begitu pula pada siklus I baru mencapai 83,33% (30 siswa). Pencapaian indikator keberhasilan terlihat pada siklus II yang mencapai 91,67% (33 siswa) hampir seluruh siswa aktif mengikuti pembelajaran, sehingga suasana kelas menjadi lebih kondusif. Siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran ini, terlebih pada saat salah satu kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusi

kelompoknya, siswa yang lain mendengarkan dan memperhatikan dengan serius kemudian mereka berdiskusi bersama untuk menanggapi tugas temannya tersebut. Suasana kelas juga terlihat lebih santai dan tidak ada siswa yang bermalas-malasan, siswa lebih banyak bertanya dan mencatat hal-hal dirasa penting. Berdasarkan keterangan di atas diperoleh kesimpulan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Peningkatan Aktivitas Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

2. Presentase Hasil Belajar Pemeliharaan Bahan Tekstil Siklus I dan Siklus II

a. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Perbandingan peningkatan hasil belajar siswa siklus 1 dan 2 pada pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil di SMK N 6 Yogyakarta tersaji dalam Tabel 26.

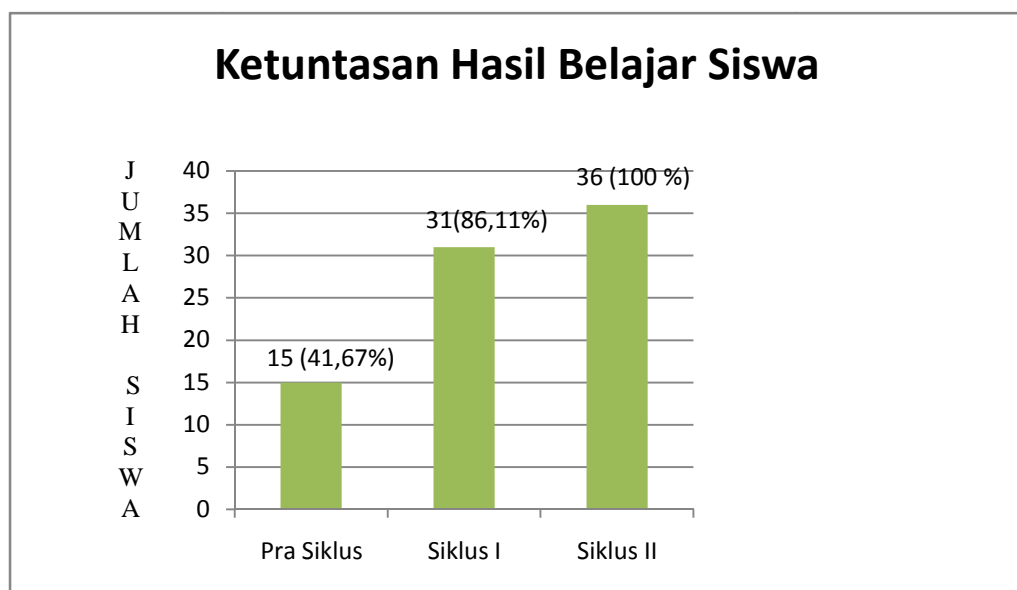
Tabel 26. Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Hasil Tes	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Tertinggi	77,5	86	97,5
2	Nilai Terendah	60	70	84
3	Jumlah Siswa Yang Tuntas	15	31	36
4	Jumlah Siswa X BB 2	36	36	36
5	Ketuntasan Klasikal	41,67%	86,11%	100%

Hasil analisis data prestasi belajar siswa menunjukkan peningkatan yang baik. Pencapaian nilai tertinggi semakin baik dan nilai terendah siswa juga semakin meningkat. Ketuntasan prestasi belajar siswa meningkat pesat meskipun belum seluruh siswa mencapai ketuntasan. Dari tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar siswa semakin baik. Hal ini terlihat dari jumlah ketuntasan prestasi belajar siswa yang mengalami peningkatan pada siklus I adalah 86,11% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 100,00%.

b. Diagram Prestasi Belajar Siswa

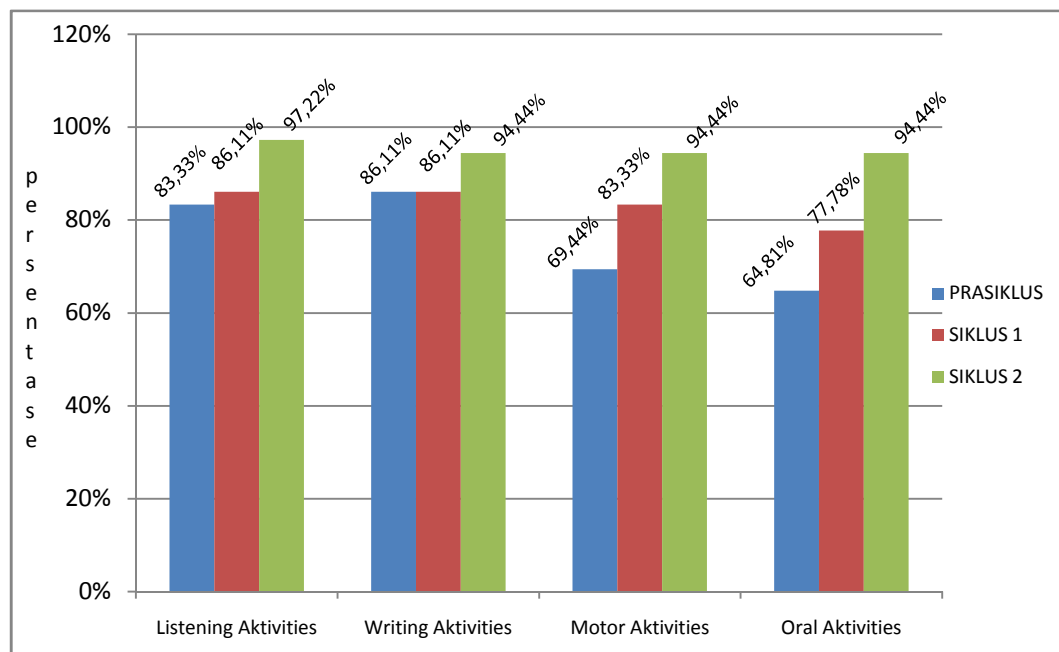
Berdasarkan analisis data dan prestasi belajar Pemeliharaan bahan tekstil siswa pada siklus I dan siklus II, dapat diketahui peningkatan prestasi belajar Pemeliharaan bahan tekstil pada siklus I, prestasi belajar pemeliharaan bahan tekstil belum memenuhi indikator pencapaian yang ditetapkan yaitu masih mencapai 86,11% (31 siswa), sedangkan pada siklus II seluruh siswa mencapai ketuntasan belajar yaitu 100% (36 siswa) dan target pencapaian indikator keberhasilan tercapai. Pencapaian peningkatan ketuntasan hasil belajar pemeliharaan bahan tekstil ini dapat di lihat lebih jelas pada Gambar 4.



Gambar 4. Jumlah Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Semakin baik penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dan semakin baik tanggapan

siswa terhadap penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) maka aktivitas dan hasil belajar siswa akan meningkat. Selain itu adanya penghargaan kelompok akan lebih mengaktifkan siswa untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Yang terpenting dalam metode pembelajaran ini adalah sikap kerjasama, mengeluarkan pendapat, saling menghargai dan kekeluargaan terlihat pada sikap siswa. Adapun hasil peningkatan aktivitas siswa dalam beberapa aspek dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Peningkatan Aktivitas Siswa ditinjau dari 4 Kategori

Sesuai pada Gambar 5 terlihat bahwa dari aspek *listening activities* mengalami peningkatan dimana pra siklus 83,33% siklus I 86,11% dan siklus II mencapai 97,22%, *writing activities* pra siklus 86,11% stabil pada siklus I 86,11% dan meningkat pada siklus II

94,44%, *motor activities* pra siklus 69,44% siklus I 83,33% dan siklus II meningkat mencapai 94,44% dan *oral activities* pra siklus 64,81% pada siklus I 77,78% dan siklus II mencapai 94,44%. Dari data yang ada maka ditarik kesimpulan bahwa semua aspek baik dari *listening activities*, *oral activities*, *motor activities* maupun *writing activities* mengalami peningkatan dan target pencapaian indikator keberhasilan 90% sudah tercapai.

B. Pembahasan

1. Peningkatan Aktivitas Siswa dengan Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)

Peningkatan ini terlihat dari kenaikan presentase aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas. Mendengarkan penjelasan guru pada pra siklus 83,33 % siklus I mencapai 86,11% dan pada siklus II naik menjadi 97,22%. Kegiatan mencatat materi pelajaran pada pra siklus mencapai 86,11%, siklus I 86,11% dan pada siklus II naik menjadi 94,44%. Siswa bertanya dan menjawab pada pra siklus mencapai 55,56 %, siklus I 69,44% dan pada siklus II naik menjadi 97,22%. Keaktifan dalam berdiskusi pada pra siklus mencapai 69,44%, siklus I 83,33% dan pada siklus II naik menjadi 94,44%. Menyumbang ide dalam diskusi pra siklus mencapai 69,44%, siklus I 77,78% dan pada siklus II naik menjadi 88,89%. Kerja sama dalam kelompok pada pra siklus mencapai 69,44%, siklus I 86,11% dan pada siklus II menjadi 97,22%. Rata-rata aktivitas siswa pada pra siklus 72,22%, siklus I 81,48% dan siklus II menjadi

88,89% dengan peningkatan sebesar 22,68%. Jadi seluruh indikator keberhasilan pada aktivitas siswa kelas X Busana Butik 2 telah tercapai. Hasil peneliti ini didukung oleh teori dari Supriyadi (learning-white.blogspot.com/2011/09/pembelajaran.html) “Peningkatan aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai sikap dan keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilakukan secara sengaja.” Nasution (1986 : 88) menyatakan bahwa “aktivitas adalah azas yang terpenting oleh sebab belajar sendiri merupakan suatu kegiatan”. Aktivitas belajar dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, seperti : bekerjasama, mengerjakan tugas, menyumbang ide, menghargai pendapat, berinteraksi, menulis, mengembangkan hasil karya, bertanya, menjawab dan menanggapi. Dalam menjalani proses belajar mengajar, keaktifan peserta didik merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pendidikan.

Hasil peningkatan aktivitas ini didukung oleh penelitian Eko Nur Haji Purnomo (2009) yang berjudul Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model TAI (*Team Assisted Individualization*) untuk Meningkatkan Kemampuan Bekerjasama (Aktivitas Siswa) dalam Kelompok pada Mata Pelajaran Akuntansi Biaya di SMK 01 Ardjuno Malang. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran model TAI (*Team Assisted Individualization*) dapat meningkatkan kemampuan kerjasama dalam kelompok terutama ditahap *team study* dan

whole class units hal tersebut terlihat terjadi peningkatan kemampuan bekerjasama dalam kelompok di siklus II baik aktivitas individu maupun aktivitas kelompok.

2. Peningkatan Hasil Belajar Pemeliharaan Bahan Tekstil Siswa dengan Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)

Hasil dari tes siklus I diperoleh nilai tertinggi 86 dan nilai terendah 70. Jumlah siswa yang belajar tuntas meningkat sebanyak 86,11% dari 27,78% menjadi 55,55% setelah diberi tindakan. Hasil tes siklus II menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I. Ketuntasan belajar siswa meningkat 13,89% dari 86,11% menjadi 100,00%. Peningkatan prestasi belajar siswa karena siswa sudah memanfaatkan kerjasama dalam memahami materi yang diberikan oleh peneliti.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Winkel (1996 : 162) yang menyatakan bahwa “Prestasi belajar adalah bukti keberhasilan atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya”.

Hasil peningkatan prestasi belajar ini didukung penelitian Yohan Bakhtiar (2010) yang berjudul Implementasi Pembelajaran Kooperatif Metode *Team Assisted Individualization* (TAI) pada Mata Pelajaran Akuntansi untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa X KU Program Keahlian Akuntansi di SMKN 2 Nganjuk. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa rata-rata skor untuk motivasi belajar siswa pada siklus I mencapai nilai 3,17 dan dinyatakan dalam taraf keberhasilan baik, sedangkan untuk prestasi belajar siswa sebesar 75% mencapai ketuntasan dan 25% dinyatakan belum tuntas belajar. Pada siklus II motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yaitu untuk motivasi mencapai 3,22 dan dinyatakan dalam taraf keberhasilan baik, sedangkan tingkat ketuntasan belajar siswa X KU I meningkat sebesar 88,24% siswa dinyatakan tuntas belajar dan 11,76% dinyatakan belum tuntas belajar. Walaupun peningkatannya kurang signifikan, akan tetapi disini tetap terjadi peningkatan yang berarti bahwa peserta didik mengalami peningkatan motivasi dan prestasi belajar secara keseluruhan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada pembelajaran Pemeliharaan Bahan Tekstil di SMK N 6 Yogyakarta peningkatan prestasi belajar siswa sudah tercapai. Dimana hasil belajar siswanya sudah mencapai standar KKM yang ditentukan yaitu 75.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada Peningkatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Pemeliharaan Bahan Tekstil Dengan Metode Pembelajaran Tipe *Team Asisted Individualization* (TAI) Di Smk N 6 Yogyakarta ,dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Aktivitas belajar siswa pada pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil di SMK N 6 Yogyakarta masih rendah, banyak siswa yang bermain hp sendiri pada saat pelajaran, mengobrol dengan teman sebangkunya bahkan ada yang melamun.
2. Melalui penerapan metode pembelajaran *kooperatif* tipe *Team Asisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Pemeliharaan Bahan Tekstil siswa di kelas dilihat adanya peningkatan. Peningkatan ini terlihat dari kenaikan presentase aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas. Mendengarkan penjelasan guru pada pra siklus 83,33 % siklus I mencapai 86,11% dan pada siklus II naik menjadi 97,22%. Kegiatan mencatat materi pelajaran pada pra siklus mencapai 86,11%, siklus I 86,11% dan pada siklus II naik menjadi 94,44%. Siswa bertanya dan menjawab pada pra siklus mencapai 55,56 %, siklus I 69,44% dan pada siklus II naik menjadi 97,22%. Keaktifan dalam berdiskusi pada pra siklus mencapai 69,44%,siklus I 83,33% dan

pada siklus II naik menjadi 94,44%. Menyumbang ide dalam diskusi pra siklus mencapai 69,44%, siklus I 77,78% dan pada siklus II naik menjadi 88,89%. Kerja sama dalam kelompok pada pra siklus mencapai 69,44%, siklus I 86,11% dan pada siklus II menjadi 97,22%. Rata-rata aktivitas siswa pada pra siklus 72,22%, siklus I 81,48% dan siklus II menjadi 88,89% dengan peningkatan sebesar 22,68%. Jadi seluruh indikator keberhasilan pada aktivitas siswa kelas X Busana Butik 2 telah tercapai.

3. Melalui penerapan metode pembelajaran *kooperatif tipe Team Asisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pemeliharaan Bahan Tekstil. Peningkatan ini terlihat dari jumlah ketuntasan prestasi belajar siswa pemeliharaan bahan tekstil yang mengalami peningkatan, Hasil dari tes siklus I diperoleh nilai tertinggi 86 dan nilai terendah 70. Jumlah siswa yang belajar tuntas meningkat sebanyak 86,11% dari 27,78% menjadi 55,55% setelah diberi tindakan. Hasil tes siklus II menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I. Ketuntasan belajar siswa meningkat 13,89% dari 86,11% menjadi 100,00%. Peningkatan prestasi belajar siswa karena siswa sudah memanfaatkan kerjasama dalam memahami materi yang diberikan oleh peneliti. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal dan individual sudah terpenuhi yaitu 100% dari jumlah siswa memperoleh 75.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan :

1. Pada pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang sesuai sehingga memberikan rangsangan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar dan menumbuhkan keaktifan siswa.
2. Bagi guru khususnya guru mata pelajaran Pemeliharaan Bahan Tekstil, penelitian ini hendaknya mampu disajikan didalam RPP sebagai alternatif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dan keberhasilan dalam proses pembelajaran dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi siswa.
3. Bagi pihak sekolah dan lembaga terkait lainnya serta peneliti berikutnya diharapkan dapat mengadakan penelitian lanjutan dengan materi yang lainnya sehingga diperoleh simpulan yang lebih luas guna memperkaya khasanah penelitian di Indonesia, melengkapi perbendaharaan metode pembelajaran, serta meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gafur. (2006). *Classroom Action Research (CAR)*. Makalah disampaikan dalam uji coba model pembelajaran PKn di SMK. Senin, 18 September 1986.
- Anas Sudijono. (2007). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Anita Lie. (2004). *Cooperative Learnin*. Jakarta: Grasindo.
- Barkah Lestari, dkk. (2006). *Implementasi Model Pembelajaran STAD dalam Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Ekonomi*. Yogyakarta: FISE UNY.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta : Mitra Cendika Press.
- Duwi Priyanto. (2009). *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*. Yogyakarta : Penerbit Andi Yogyakarta.
- Ernawati. (2008). *Tata Busana untuk SMK Jilid 1*. Jakarta : Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Ernawati. (2012). Pemeliharaan Bahan Tekstil. Diakses dari [http:// Lambang pemeliharaan tekstil - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas files.html](http://Lambang%20pemeliharaan%20tekstil%20-%20Wikipedia%20bahasa%20Indonesia,%20ensiklopedia%20bebas%20files.html) pada tanggal 6 April 2012, jam 13.35 WIB.
- Goet Poespo. (2005). *Pemilihan Bahan Tekstil*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- Oemar Hamalik. (2003). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi aksara.
- Oemar Hamalik. (2005). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. BumiAksara.
- Paraswati Hesti Lilia. (2005). *Hubungan Antara Kreativitas dengan Prestasi Belajar Karya Kerajinan Tangan Pada Siswa Kelas 1 Sd Negeri Bulu Lor 01-03 Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Pardjono,dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Lembaga Penelitian UNY.
- Poerwadarminta, WJS. (2002). *Kamus Umum bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Priyatna Eli. (2008). *Upaya Peningkatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Pkn dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Di SMA N I Cikembar*. STKIP PGRI SUKABUMI.
- Puspita Sari Dyah Ika. (2006). *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Asisted Individualization (TAI) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pkn Di SMP N 2 Tempel*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ririn Parlina. (2006). *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Think-Pairs-Share (TPS) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Penguasaan Materi Akuntansi Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi SMK Muhammadiyah Cawas Kabupaten Klaten*. Jurnal Skripsi.
- Robert Slavin. (2005). Penerjemah Nurlita dari *Cooperative Learning Theory. Research and Practice*. Bandung: Nusa Media. Yogyakarta: UNY Press.
- Robert E Slavin. (2008). *Cooperatif Learning (Teori, Riset dan Praktik)*. Bandung : Penerbit Nusa Media.
- Rochiati Wiriaatmadja. (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Rosdakarya.
- Sardiman, A.M. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shlomo Sharan. (2009). *Handbook of Cooperatif Learning (Inovasi Pengajaran dan Pembelajaran untuk Memacu Keberhasilan Siswa di Kelas)*. Yogyakarta : Penerbit Imperium.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Fakto-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya.
- _____. (2005). *Modul Pengetahuan Bahan Tekstil*. Jakarta : Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.



**PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 6 YOGYAKARTA**

BIDANG STUDI KEAHLIAN : SENI, KERAJINAN DAN PARIWISATA
Jl. Kenari 4 Telpn / fax (0274) 512251, 546091, Yogyakarta 55166
e-mail : smkn6yk@yahoo.co.id



Dok. No : CM-7.1-KUR-01-01
No Rev : 1

SILABUS

NAMA SEKOLAH : SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA
MATA PELAJARAN : PEMILIHAN BAHAN BAKU BUSANA
KELAS / SEMESTER : X / 1,2
STANDAR KOMPETENSI : Memilih bahan baku busana
KODE KOMPETENSI : 103.KK.07
ALOKASI WAKTU : 62 @ 45 MENIT

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
7.1.Mengidentifikasi jenis bahan utama	Jenis bahan utama diidentifikasi berdasarkan waktu pemakaian,umur, kesempatan,postur tubuh sipemakai	Identifikasi jenis bahan utama	Menunjukkan kecermatan dalam memilih bahan utama	<ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan • Tes tertulis • Hasil unjuk kerja 	2			Modul Pengetahuan bahan tekstil

	<p><u>Membaca buku-buku yang berkenaan dengan bahan utama yang dapat diidentifikasi berdasarkan waktu pemakaian, umur, kesempatan, postur tubuh.</u>(nilai gemar membaca dan rasa ingin tahu)</p> <p>Jenis kain dipilih berdasarkan desain, pesanan</p> <p><u>Membaca buku-buku Cermat tentang memilih jenis – jenis tekstil.</u>(nilai gemar membaca dan rasa ingin tahu)</p> <p>Corak dan efek kain dipilih sesuai kriteria berdasarkan</p>		<p>Menjelaskan cara mengidentifikasi jenis bahan utama</p> <p>Mengidentifikasi bahan utama</p>		4	2		
--	---	--	--	--	---	---	--	--

	<p>desain,pesanan/pe langgan</p> <p><u>Membaca buku-</u> <u>buku</u> <i>Cermat dalam memilih efek kain sesuai dengan model dan jenis kain (nilai kreatif)</i></p>							
7.2.Mengidentifikasi jenis bahan pelapis	<p>Jenis kain lining dipilih sesuai jenis bahan utama</p> <p><u>Membaca buku-</u> <u>buku</u> <i>Cermat dalam memilih jenis kain lining sesuai bahan utama (nilai kreatif)</i></p> <p>Warna kain lining dipilih sesuai jenis bahan utama dan desain</p>	Identifikasi jenis bahan pelapis	<p>Menunjukkan kecermatan dalam memilih bahan pelapis sesuai jenis bahan utama dan desain</p> <p>Menjelaskan cara mengidentifikasi jenis bahan pelapis</p> <p>Mengidentifikasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan • Tes tertulis • Hasil unjuk kerja 	2	1	2	Modul Pengetahuan Bahan Pelapis

<p><u>Membaca buku-buku</u> <i>Cermat dalam memilih warna kain lining sesuai bahan utama (nilai kreatif)</i></p> <p>Kain pelapis diperiksa apakah layak untuk digunakan sesuai desain</p> <p><u>Membaca buku-buku</u> <i>Cermat dalam memeriksa bahan pelapis sesuai bahan utama (nilai kreatif)</i></p> <p>Efek bahan pengeras dipilih sesuai jenis bahan utama</p> <p><u>Membaca buku-buku</u></p>			<p>bahan pelapis sesuai bahan utama dan desain</p>					
---	--	--	--	--	--	--	--	--

	<p><i>Cermat dalam memeriksa bahan pelapis sesuai bahan utama (nilai kreatif)</i></p> <p>Kondisi kain diperiksa ,bila terjadi cacat agar dilakukan tindakan</p> <p><u>Membaca buku-buku</u></p> <p><i>Cermat dalam memeriksa cacat kain (nilai kreatif)</i></p>							
7.3.Mengidentifikasi kasi pemeliharaan bahan tekstil	<p>Jenis bahan tekstil diidentifikasi berdasarkan asalnya</p> <p><u>Membaca buku-buku</u></p> <p><i>Cermat dalam mengidentifikasi bahan tekstil</i></p>	Identifikasi pemeliharaan bahan tekstil	<p>Menunjukkan kecermatan dalam memelihara bahan tekstil</p> <p>Menjelaskan cara mengidentifikasi kain berdasarkan asal bahan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan • Tes tertulis • Hasil unjuk kerja 	2	2	3	

	<p>(nilai kreatif) Bahan tekstil dipelihara berdasarkan asal bahan</p> <p><u>Membaca buku-</u> <u>buku</u> <i>Cermat dalam memelihara bahan tekstil</i></p>		Mengidentifikasi pemeliharaan bahan tekstil berdasarkan asal bahan					
7.4.Menentukan bahan pelengkap	<p>Bahan pelengkap rits,kancing,bant al bahu,benang dan lain-lain dipilih sesuai dengan desain dan warna bahan utama</p> <p><u>Membaca buku-</u> <u>buku</u> <i>Cermat dalam memilih bahan pelengkap</i> Jumlah bahan pelengkap yang diperlukan</p>	Penentuan bahan pelengkap	<p>Menunjukkan kecermatan dalam menyerasikan bahan pelengkap dengan bahan utama sesuai desain</p> <p>Menjelaskan cara menentukan bahan pelengkap</p> <p>Menentukan bahan pelengkap sesuai desain</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan • Tes tertulis • Hasil unjuk kerja 	2	2	2	

	<p>disediakan sesuai dengan kebutuhan</p> <p><u>Membaca buku-buku</u></p> <p><i>Cermat dalam memilih bahan pelengkap sesuai kebutuhan</i></p>							
--	--	--	--	--	--	--	--	--



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 6
BIDANG STUDI KEAHLIAN : SENI, KERAJINAN DAN
PARIWISATA
JL. Kenari 4 Telp/Fax (0274) 512251, 546091 Yogyakarta
55166
e-mail : smkn6yk@yahoo.co.id



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMK N 6 Yogyakarta
Kompetensi Keahlian	: Seni, Kerajinan dan Pariwisata
Program Studi Keahlian	: Tata Busana
Kelas/Semester	: X Busana /2
Pertemuan	: 3 (Siklus 2)
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Standar Kompetensi	: Memilih Bahan Baku Busana
Kompetensi Dasar	: Mengidentifikasi Pemeliharaan Bahan Tekstil
KKM	: 7,5

I. Indikator

1. Menjelaskan pengertian pemeliharaan bahan tekstil
2. Menyebutkan macam-macam cara pemeliharaan bahan tekstil
3. Menjelaskan macam-macam cara pemeliharaan bahan tekstil
4. Memilih macam-macam cara pemeliharaan bahan tekstil
5. Mengidentifikasi cara pemeliharaan bahan tekstil berdasarkan asal bahan / serat kain
6. Memilih cara pemeliharaan bahan tekstil berdasar asal serat / kain
7. Menjelaskan simbol / gambar pemeliharaan bahan tekstil
8. Memilih simbol / gambar pemeliharaan bahan tekstil

II. TUJUAN PEMBELAJARAN :

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian pemeliharaan bahan tekstil dengan benar
2. Siswa dapat menyebutkan macam-macam cara pemeliharaan bahan tekstil dengan benar

3. Siswa dapat menjelaskan macam-macam cara pemeliharaan bahan tekstil dengan benar
4. Siswa dapat memilih macam-macam cara pemeliharaan bahan tekstil
5. Siswa dapat mengidentifikasi cara pemeliharaan bahan tekstil berdasarkan asal bahan / serat
6. Siswa dapat memilih cara pemeliharaan bahan tekstil berdasarkan asal bahan / serat
7. Siswa dapat menjelaskan simbol / gambar pemeliharaan bahan tekstil dengan benar
8. Siswa dapat memilih simbol / gambar pemeliharaan bahan tekstil dengan benar

III. MATERI

1. Deskripsi pengertian pemeliharaan bahan tekstil
2. Macam-macam cara pemeliharaan bahan tekstil
3. Deskripsi penjelasan macam-macam cara pemeliharaan bahan tekstil
4. Pemilihan macam-macam cara pemeliharaan bahan tekstil
5. Macam-macam pengidentifikasian cara pemeliharaan bahan tekstil berdasarkan asal serat
6. Pemilihan cara pemeliharaan bahan tekstil berdasarkan asal serat
7. Simbol atau gambar dasar pemeliharaan bahan tekstil
8. Pemilihan simbol atau gambar dasar pemeliharaan bahan tekstil

IV. METODE

1. *Cooperative Learning tipe team assisted individualization (TAI).*

Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang bersifat heterogen. Bahan pelajaran dibagi-bagi dalam setiap anggota kelompok dan mereka mempelajari materi yang sama berkumpul untuk berdiskusi materi yang sama, berkumpul untuk berdiskusi dan kembali ke kelompok semula untuk mempelajari materi yang telah mereka kuasai kepada anggota kelompoknya. (Rumini dkk, 1995:12).

2. Diskusi
3. Presentasi

4. Penugasan

V. ALAT, BAHAN DAN SUMBER

1. Alat dan Bahan : Leptop, LCD, papan tulis dan contoh label pemeliharaan pada pakaian

2. Sumber :

Modul .(2005). *Modul Pengetahuan Bahan Tekstil*. Jakarta : Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional

Poespo Goet. (2005). *Pemilihan Bahan Tekstil*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius

Ernawati. (2008). *Tata Busana untuk SMK Jilid 1*. Jakarta : Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional

[http:// Lambang pemeliharaan tekstil - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas_files.html](http://Lambang%20pemeliharaan%20tekstil%20-%20Wikipedia%20bahasa%20Indonesia,%20ensiklopedia%20bebas_files.html) pada tanggal 6 April 2012, jam 13.35 WIB

VI. MEDIA

1. Power point
2. *Hand out*
3. Benda jadi berupa contoh simbol dan label pada pakaian

VII. STRATEGI PEMBELAJARAN

Langkah-langkah pembelajaran

NO	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU
1	Pendahuluan : a. Pembukaan dan berdoa b. Mengabsent kehadiran siswa c. Menyampaikan secara singkat tentang tujuan pembelajaran,topik,manfaat pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dengan model <i>Cooperative</i>	10 menit

	<i>Learning Tipe TAI.</i> d. Apersepsi materi pembelajaran	
2	<p>Kegiatan Inti:</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru membagikan <i>hand out</i>. Guru menjelaskan secara singkat tentang materi di <i>hand out</i> dan juga menyajikan materi pelajaran lewat power point. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi yang belum jelas. Melakukan pembelajaran TAI dengan membagi siswa menjadi 6 kelompok secara heterogen. Memberi tugas kepada siswa dalam kelompok secara undian. Setiap siswa dalam kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama dimana nilai masing-masing siswa berpengaruh pada nilai kelompok. Meminta siswa mengerjakan tugas dengan diskusi dalam kelompok ahli dengan memperhatikan <i>hand out</i> yang telah diberi. Siswa dalam kelompok ahli mempresentasikan hasil diskusi, dan kelompok lain menanggapi Guru mengklarifikasi hasil diskusi atau presentasi apabila terjadi kesalahan Siswa mengumpulkan tugas lalu kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan materi yang diperolehnya Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang aktif dan kompeten dalam pembelajaran 	70 menit
3	<p>Penutup :</p> <ol style="list-style-type: none"> Pekerjaan siswa dikumpulkan Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran Informasi pembelajaran berikutnya Pembelajaran ditutup dengan doa 	10 menit

VIII. PENILAIAN DAN PEMBERIAN TUGAS PEMELIHARAAN BAHAN TEKSTIL

Penilaian meliputi :

1. Jenis penilaian : test dan pengamatan
2. Alat penilaian : lembar test dan lembar observasi proses pembelajaran (lembar observasi proses pembelajaran terlampir)

Yogyakarta, November 2011

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswi

Rr. Dwi Fajar W, S.Pd

Dewi Riyanti

NIP. 19730519 200801 2 009

07513241006



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 6
BIDANG STUDI KEAHLIAN : SENI, KERAJINAN
DAN PARIWISATA
JL. Kenari 4 Telp/Fax (0274) 512251, 546091
Yogyakarta 55166
e-mail : smkn6yk@yahoo.co.id



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMK N 6 Yogyakarta
Kompetensi Keahlian	: Seni, Kerajinan dan Pariwisata
Program Studi Keahlian	: Tata Busana
Kelas/Semester	: X Busana /2
Pertemuan	: 2 (Siklus 2)
Alokasi Waktu	: 6 x 45 menit
Standar Kompetensi	: Membuat Pola (Pattern Making)
Kompetensi Dasar	: Membuat pola bagian-bagian busana (macam-macam rok)

I. Indikator

1. Menjelaskan pengertian rok
2. Menyebutkan macam-macam rok
3. Menjelaskan macam-macam rok
4. Menyiapkan alat dan bahan membuat pola sesuai dengan kebutuhan
5. Membuat pola macam-macam rok

II. TUJUAN PEMBELAJARAN :

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian rok dengan benar.
2. Siswa dapat menyebutkan macam-macam rok dengan benar.
3. Siswa dapat menjelaskan macam-macam dengan benar.

4. Siswa dapat mengidentifikasi alat dan bahan membuat pola sesuai dengan kebutuhan.
5. Siswa dapat membuat pola macam-macam rok yang telah ditentukan desain serta ukurannya dengan tepat.
6. Siswa dapat memberi tanda-tanda pola dengan tepat.

III. MATERI

1. Deskripsi pengertian rok.
2. Macam-macam bentuk rok.
3. Alat dan bahan gambar pola .
4. Teknik pecah pola rok.
5. Tanda-tanda pola.

IV. METODE

1. *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*.

Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang bersifat heterogen. Bahan pelajaran dibagi-bagi dalam setiap anggota kelompok dan mereka mempelajari materi yang sama berkumpul untuk berdiskusi materi yang sama, berkumpul untuk berdiskusi dan kembali ke kelompok semula untuk mempelajari materi yang telah mereka kuasai kepada anggota kelompoknya.(Rumini dkk,1995:12).

2. *Diskusi*
3. *Presentasi*
4. *Penugasan*
5. *Unjuk kerja*

V. ALAT, BAHAN DAN SUMBER

1. Alat : pola dasar skala 1:4, pensil, penggaris, gunting, lem kertas, skala, penghapus, pensil merah biru
2. Bahan : buku kostum, kertas doslah, lembar penilaian
3. Sumber :

FL. Yuniati.2010.*Modul Membuat Pola Teknik Konstruksi & Teknik Draping*.Yogyakarta : SMK N 6.

Soekarno.2002.*Buku Penuntun Membuat Pola Tingkat Dasar*. Jakarta: Gramedia.
Winifred & Aldrich. 2004. *Metric Pettern Cutting Four Edition*.USA: Blackwell

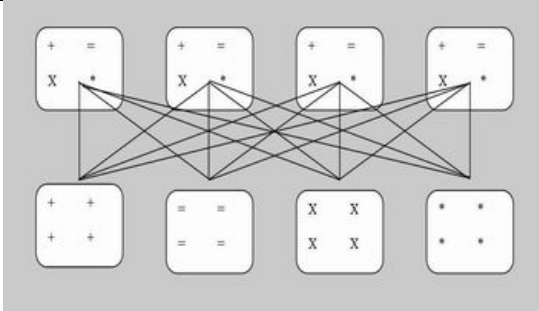
VI. MEDIA

1. *Jobsheet*
2. *Hand out*
3. *Benda jadi*

VII.STRATEGI PEMBELAJARAN

Langkah-langkah pembelajaran

NO	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU
1	Pendahuluan : a. Pembukaan dan berdoa b. Mengabsent kehadiran siswa c. Menyampaikan secara singkat tentang tujuan pembelajaran,topik,manfaat pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dengan model Cooperative Learning Tipe Jigsaw. d. Apersepsi materi pembelajaran	15 menit
2	Kegiatan Inti: a. Guru membagikan job sheed dan hand out. b. Guru menjelaskan secara singkat tentang materi di hand out dan juga menyebutkan macam-macam pola rok yang akan di buat sebagai tugas bagi siswa. c. Guru bertanya kepada siswa tentang alat dan bahan yang digunakan dalam membuat pola. d. Guru menjelaskan ukuran apa saja yang dibutuhkan untuk membuat pola rok. e. Melakukan pembelajaran jigsaw dengan membagi siswa menjadi 6 kelompok secara heterogen. f. Memberi tugas kepada siswa dalam kelompok secara undian. Setiap siswa dalam kelompok mempunyai tugas yang berbeda. Kelompok asal	235 menit

	 <p style="text-align: center;">Kelompok ahli</p> <ol style="list-style-type: none"> g. Mengelompokkan siswa yang mempunyai tugas sama menjadi satu kelompok ahli. h. Meminta siswa mengerjakan tugas dengan diskusi dalam kelompok ahli dengan memperhatikan job sheed yang telah diberi. i. Siswa dalam kelompok ahli mempresentasikan hasil diskusi, dan kelompok lain menanggapi j. Guru mengklarifikasi hasil diskusi atau presentasi apabila terjadi kesalahan k. Siswa mengumpulkan tugas lalu kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan materi yang diperolehnya l. Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi m. Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang aktif dan kompeten dalam pembelajaran 	
3	<p>Penutup :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pekerjaan siswa dikumpulkan b. Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran c. Informasi pembelajaran berikutnya d. Pembelajaran ditutup dengan doa 	20 menit

VIII. PENILAIAN DAN PEMBERIAN TUGAS MEMBUAT POLA LENGAN


Penilaian meliputi :

1. Jenis penilaian : praktek, dan pengamatan
2. Alat penilaian : lembar unjuk kerja dan lembar observasi
(lembar penilaian unjuk kerja, dan lembar observasi penilaian sikap terlampir)

Yogyakarta, Februari 2012

Mengetahui,

Guru Pembimbing



Partini, S.Pd
NIP.19710628 200012 2 002

Mahasiswa

Vika Dian L
NIM. 07513241018

HAND OUT

Sekolah	: SMK N 6 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Memilih Bahan Baku Busana
Kelas / Semester	: X / 1 (Gasal)
Kompetensi Dasar	: Mengidentifikasi Pemeliharaan Bahan Teksti

Pemeliharaan Bahan Tekstil

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEK) saat ini, maka perkembangan bahan busanapun semakin pesat sesuai kebutuhan para konsumen. Kain atau tekstil untuk busana ini berasal dari bermacam-macam serat dan bahan. Masing-masing bahan menuntut perlakuan atau teknik pemeliharaan yang berbeda pula. Agar busana dapat ditampilkan dengan baik perlu adanya pemeliharaan yang tepat. Namun kebanyakan orang berpendapat bahwa memelihara busana adalah pekerjaan yang mudah, siapapun dapat melakukannya. Pendapat ini ada benarnya, hampir setiap orang mampu mencuci busana, akan tetapi tidak semua menggunakan teknik yang benar.

Busana perlu dipelihara agar selalu bersih, awet/tahan lama dan selalu terlihat indah. Umumnya busana yang dipelihara, dicuci, disetrika dan disimpan dengan rapi akan awet dan tahan lama baik dari segi serat bahan itu sendiri maupun dari warnanya. Sementara itu dalam pelaksanaannya tidak semua busana yang kotor dapat dicuci.apabila busana terkena noda, dan sebagainya perlu dipisahkan, karena memerlukan pemeliharaan atau teknik mencuci yang khusus. Noda pada busana bermacam-macam, setiap noda memerlukan bahan penghilang noda yang berbeda.

Dapat diartikan bahwa pemeliharaan busana itu adalah cara merawat atau memperlakukan sebuah busana yang memiliki unsur-unsur serat yang berbeda sehingga kualitas busana tetap terjaga, selain itu busana terlihat bersih, awet atau tahan lama bagi serat maupun warnanya. Berbagai cara pemeliharaan busana yang dapat dilakukan antara lain dengan : pencucian, penyeterikaan dan penghilangan noda. Untuk dapat melakukan pemeliharaan busana dengan tepat dan benar, terlebih dahulu kita mengetahui karakteristik sifat bahan. Busana terdiri dari berbagai macam jenis bahan, antara lain : wool, sutera, cotton, polyester, linen dan sebagainya. Dengan mengetahui sifat bahan tersebut akan mempermudah kita dalam melakukan pemeliharaan.

A. PEMELIHARAAN BAHAN TEKSTIL BERDASARKAN ASAL SERAT

No	Jenis/Bahan	Sifat	Perawatan
I.	A. Selulosa Alam 1. Biji - katun twil - belacu - tetra - organdi - drill - denim - osford - dsb	- Sangat hogroskofis (mudah menyerap air - Dingin bila dipakai - Mudah kusut - Tahan panas, dan ngengat - Mudah terbakar	- Jika terkena noda harus cepat dihilangkan sebelum meresap - Bisa dicuci menggunakan air hangat, jika kotor sekali bisa direbus - Jemurlah dengan bagian buruk berada diluar - Jangan menyimpan kain dalam keadaan lembab
	2. serat batang - linen	- terasa dingin jika dipakai - lebih kuat dari serat kapas - cepat menghisap air	- perawatan seperti serat biji

		dan cepat kering - tidak tahan pemutih	
	3. serat daun - serat nanas	- agak keras, kuat, tidak tahan tekukan - tahan terhadap garam	- menyimpan serat nanas hendaknya dengan cara digulung
	B. Selulosa Buatan 1. Rayon - R. Georgette - R. Ripple - R. Krep	- Higroskopis - Licin dan berkilau - Terasa dingin bila dipakai - Tidak tahan panas, cepat kusut - Tidak tahan asam, jamur dan ngengat	- Tidak mudah terkena kotoran - Jika sudah kotor harus segera dicuci - Sebaiknya dicuci dalam air hangat - Jangan disetrika terlalu panas
II.	Protein A. Protein Alam 1. Sutra - Taffeta - Satin - Habutae - Moire - Fuji silk	- Jika dipakai terasa dingin dan dapat menyesuaikan dengan temperatur sehingga baik untuk daerah tropis dan dingin - Sangat	- Harus dicuci dengan cepat dan hati-hati, memakai sabun lunak di air dingin - Sutra yang berwarna warni cuci dengan air dingin yang dibubui dengan garam dan dijemur dengan cara dibentangkan di atas kain putih supaya cepat kering - Bilas dan digantungkan di

		higroskopis - Halus dan lembut - Tidak tahan asam pekat, panas tinggi dan obat kelantang - Tahan ngengat sehingga mudah dalam penyimpanan	tempat yang teduh - Disetrika dengan temperatur hangat
	2. Wol - Jersey - Cashmere - Twill prancis - Fancy tweed	- Tidak mudah kusut - Sangat higroskopis - Tidak tahan ngengat	- Wol dicuci dengan sabun lama dalam air hangat ($\pm 39^{\circ}\text{C}$) diremas lalu digantung di tempat teduh - Disetrika dengan temperatur hangat di bawah kain lembab
	B. Protein Buatan 1. Wol Susu	- Berkilau keras - Lentur - Kuat tetapi lembut	-
	2. Thermoplastik - Nilon - Tetoron - Shantung - Dakron - Trevina	- kuat dan tahan gesekan - kenyal, pegas dan tahan regangan - tidak	- mudah dalam pemeliharaannya - jangan disetrika dengan panas tinggi - mudah dalam menyimpan

		higroskopis - peka terhadap panas - tahan alkali,ngengat , jamur, serangga	
--	--	--	--

B. PENCUCIAN

Pencucian dapat digolongkan menurut prosesnya dan menurut alat penggunaannya. Pencucian menurut prosesnya dapat digolongkan menjadi 2 yaitu pencucian basah dan pencucian kering. Pencucian basah adalah proses pencucian pakaian yang menggunakan air. Pencucian kering (dry-clean) adalah proses mencuci pakaian tanpa menggunakan air, tetapi biukan berarti teknik mencuci benar-benar kering istilah ini hanya diciptakan karena tidak menggunakan air dalam proses pembersihannya tetapi menggunakan bahan cairan solvent.

Pencucian menurut alat penggunaannya dapat digolongkan menjadi 2 yaitu pencucian secara manual (tangan) dan pencucian dengan mesin. Pencucian manual adalah pencucian yang dilakukan secara manual atau menggunakan tangan. Sedangkan pencucian dengan mesin adalah pencucian yang menggunakan mesin cuci. Didalam mencuci kita harus memahami 3 hal yaitu:

1. Sifat-sifat serat tekstil
2. Suhu air yang diperlukan
3. Pemilihan sabun/deterjen atau obat pencucian lainnya

Sering kali pakaian setelah proses pencucian menjadi pudar, bentuknya berubah, atau tenunanya berubah atau tenunan menjadi rusak, sedangkan pakaian tersebut masih baru. Ini adalah akibat dari salah cuci. Cara mencuci bahan dari serat asli berbeda dengan bahan dari serat buatan. Untuk

mencuci pakaian dari serat asli harus memperhatikan suhu air. Kapas/katun dan linen dapat dicuci dengan air panas, sutra dengan air hangat, sedangkan wol dicuci dan dibilas dengan suam-suam kuku, sedangkan air panas dapat menyusutkan wol.

1. Pencucian Secara Manual (Tangan)

Petunjuk mencuci secara manual itu berbeda-beda sesuai dengan jenis serat/bahannya masing-masing. Di bawah ini beberapa contoh petunjuk pencucian secara manual menurut jenis/bahannya antara lain :

a) Katun dan linen

Cuci dalam air sepanas yang bisa anda tahan (pakai sarung tangan karet) siapkan busa yang membuih dan kucek, remas atau gosok dengan sungguh-sungguh. Katun dan linen yang tidak luntur dapat dicuci dengan cara yang sama, tetapi jangan direbus. Usahakan untuk tidak menggosok barang yang diprint karena warna bisa luntur.

b) Katun drip-dry

Bahan ini harus dicuci berulang kali karena resin (bahan damar) yang dipergunakan untuk membuat penyempurnaan spesial cenderung menarik kotoran yang sulit dihilangkan.

c) Sutra

Cuci di air hangat pada temperatur 40°C, memakai sabun netral atau deterjen. Remas dan bilas tetapi jangan digosok atau dikucek. Bilas beberapa kali, diakhiri dengan bilasan air dingin. Sutra dengan warna-warni (Multi-coloured) yang cenderung menunjukkan luntur sebaiknya dicuci dengan air dingin yang dibubuhi garam dengan sabun netral atau deterjen lembut, letakkan juga kain putih didalamnya untuk melindungi dua sisinya bersentuhan selagi masih basah.

d) Wol

Pakaian-pakaian rajutan wol yang terbaik adalah dicuci dengan tangan. Pergunakan air dengan temperatur 40°C, dan buatlah busa yang cukup dengan deterjen netral, serpihan sabun asli atau produk yang khusus

dibuat untuk mencuci wol. Gulungkan wolnya dalam handuk dengan baik untuk mrnghilangkan beberapa kelebihan air tanpa merusak serat-seratnya.

e) Serat-serat asetat dan akrilik

Cuci dalam air tidak lebih dari 40°C. Pergunakan sabun atau deterjen lembut dan bilas keseluruhannya. Serat-serat akrilik, harus hati-hati selama pencucian, pengeringan, daan penyetrikaan karena serat-serat ini cenderung rusak pada temperatur yang tinggi.

f) Serat-serat nilon dan poliester

Sebaiknya sering dicuci untuk menjaga warna tetap bagus. Untuk nilon putih, pergunakan air 60°C atau sepanas mungkin yang tangan bisa tahan. Nilon dan poliester berwarna memerlukan temperatur yang lebih rendah ($\pm 40^\circ\text{C}$) karena bisa mengakibatkan kerutan yang permanen.

g) Serat-serat viskos rayon

Cuci dengan air panas 60°C dengan sebuah sabun netral atau deterjen, dan hindari menggosok dan memuntir bahan. Jangan sekali-kali direbus atau dikelantang/diputihkan, ataupun dikeringkan pada panas langsung.

2. Pencucian Menggunakan Mesin

Beberapa petunjuk mencuci sesuai dengan jenis serta/bahan antara lain :

a) Serat-serat katun, kebanyakan katun bisa dicuci dengan mesin, yang tidak luntur bisa dengan air hangat atau dingin. Giling kering (tumble-dry), pada setelan panas. Dapat diputihkan (bleach) dengan klorine (kalau aturan cucinya mengijinkan).

b) Serat-serat linen. Bisa dicuci secara kimia (dry-clean) untuk menahan penyempurnaan yang gemerisik. Bisa menyusut kalau dicuci.

c) Serat-serat sutera. Biasanya dicuci secara kimia (dry-clean) jauhkan pemutih.

d) Serat-serat wol, dicuci secara kimia (dry-clean) walaupun beberapa jenis wol dapat dicuci dengan mesin.


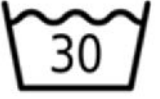




e) Serat-serat asetat, biasanya dicuci secara kimia (dry-clean). Bisa dicuci dengan mesin dengan putaran ringan, bila digiling kering, gunakan setelan rendah.

f) Serat-serat akrilik, dapat dicuci dengan mesin, digiling kering, gunakan pelembut bahan untuk mengurangi muatan listrik statis.




g) Serat-serat nilon. bisa dicuci dengan mesin dalam air hangat. Pergunakan setelan putaran ringan, digiling kering atau biarkan kering sendiri. Pergunakan pelembut bahan untuk mengurangi muatan listrik statis.

h) Serat-serat rayon, kebanyakan rayon harus dicuci secara kimia. Beberapa bisa dicuci dengan mesin putaran ringan dan menggunakan air hangat. Dapat menggunakan pemutih klorin.

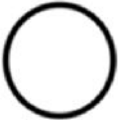





Simbol Pencucian

Pencucian 	Suhu maksimum 30 °C 	Suhu maksimum 30°C proses sedang 
Suhu maksimum 30°C proses ringan 	Jangan dicuci 	Pencucian dengan tangan 

Simbol Pencucian Basah

Cuci basah profesional 	Cuci basah profesional proses sedang 	Jangan cuci basah 
---	---	---

Simbol Pencucian Kering

pencucian profesional	Cucikering profesional dalam hidrokarbon	Cucikering profesional dalam hidrokarbon, proses sedang
		
Cucikering profesional dalam tetrakloro-ethana, proses sedang	Jangan dicuci kering	Cucikering profesional dalam tetrakloro-ethana
		

C. PENYETERIKAN

Ada dua cara dasar dalam penyeterikaan yaitu menyeterika dan memampat.

1) Menyeterika (ironing)

artinya mendorong setrikaan melalui bahan dengan cara gerakkan ke depan dan ke belakang. Menyeterika bisa mengubah bentuk pakaian, sedangkan menekankan setrika tidak mengubahnya.

2) Menekan atau memampat (pressing)

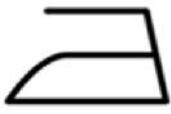
artinya menggerakkan setrika melalui bahan dengan cara mengangkatnya, kemudian meletakkan kembali ke bawah silih berganti saling menumpang.

Agar pakaian dan barang lenan rumah tangga tidak berubah sewaktu disetrika, ada beberapa petunjuk yang perlu diperhatikan :

- 1) Setrika pakaian menurut arah lajur benang, jangan disetrika arah menyerong, karena tenunan akan menyudut.

- 2) Setrika mulai dari bagian-bagian yang berlapis, seperti kerah, keliman, bagian yang terlepas ujungnya seperti pita, lengan baju, kemudian baru bagian tangan.
- 3) Menyeterika kerah dimulai dari tengah bekakang ke ujung tepi atau tepi kerah sambil ditekan.
- 4) Pakaian dari bahan serat asetat dan akrilik disetrika dengan tekanan ringan, suhu sangat rendah sampai sedang, setrika kering (tanpa uap) digunakan lap pada bagian baiknya.
- 5) Pakaian dari bahan serat kapas, setrika dengan tekanan ringan sampai sedang, suhu sedang hingga tinggi, penggunaan setrika uap.
- 6) Pakaian dari bahan linen, setrika dengan tekanan ringan sampai berat, suhu tinggi, selanjutnya sama dengan menyeterika bahan katun.
- 7) Pakaian dari bahan nilon setrika dengan tekanan ringan, sedikit saja atau tidak perlu disetrika.
- 8) Pakaian dari bahan poliester, setrika dengan tekanan sedang dengan suhu rendah sampai sedang menggunakan setrika kering atau uap, bisa digunakan kain lap pada bagian baik bahan.
- 9) Pakaian dari bahan sutera, setrika dengan tekanan ringan, suhu panas, rendah sampai sedang, penggunaan setrika kering atau uap.
- 10) Pakaian dari wol, setrika dengan tekanan ringan sampai sedang, suhu sedang. Penggunaan setrika kering atau uap.

Dibawah ini simbol-simbol dalam penyeterikaan

Lambang penyeterikaan 	Suhu setrika maksimum 110°C 
Suhu setrika maksimum 150°C 	Jangan disetrika 

D. PENGHILANGAN NODA

Noda pada pakaian dapat dihilangkan dengan tips dibawah ini :

1) Noda kunyit

Jika terkena nodanya baru saja maka cepat-cepat digosok dengan sabun lalu jemur hingga kering barulah dicuci lagi sampai bersih. Jika nodanya sudah lama melekat maka olesi bagian yang terkena noda dengan air kapur sirih lalu jemur hingga kering baru dicuci sampai bersih. Apabila noda kunyit tidak sekaligus hilang dan masih kelihatan samar-samar, maka pencucian dapat diulang dengan cara yang sama sampai benar-benar bersih.

2) Noda minyak

Cuci baju yang terkena noda minyak dengan sampo. Kemudian bilas dengan air biasa, cara kedua dengan taburkan bedak pada bagian yang ternoda, setelah itu kucek pakaian, lalu cuci pakaian dengan sabun deterjen. Anda juga bisa memakai bensin atau minyak tanah sebelum menggunakan bedak.

3) Noda lemak

Letakkan kain jelek di atas pakaian yang terkena noda lemak kemudian disetrika. Selanjutnya cepet-cepat dicuci dengan air panas dan disabun. Adapun cara lain yaitu pakaian berbahan katun, cuci pakaian dalam air hangat yang dicampur sodium. Bahan sutera atau sintetis dapat dihilangkan dengan bensin dan bedak. Caranya usap bagian bernoda dengan kain yang dicelupkan dalam bensin lalu taburkan bedak, sikat dengan lembut.

4) Noda tinta

Pakaian yang terkena tinta dibasahi dengan air terlebih dulu. Kemudian gosok dengan jeruk nipis dan kapur sirih (jawa=injet). Selanjutnya dicuci dengan air hangat dan sabun. Adapun cara lain yaitu rendam pakaian dalam air selama 15 menit. Oleskan bagian yang ternoda dengan sabun colek, kucek sampai noda hilang.

5) Noda jamur

Noda jamur pada pakaian (jawa=endok kremak) dapat dihilangkan dengan menggunakan larutan cuka. Gosok pada bagian berjamur dengan larutan tersebut, diulang beberapa kali. Setelah itu direndam dengan air panas bersabun dan cuci seperti biasa.

6) Noda pada Celana Dalam

Rendam/basahi dulu celana dalam bernoda setelah itu gosok atau olesi bagian yang bernoda/vlek dengan sisa sabun mandi yang sudah kecil lalu dicuci/kucek seperti biasa. Selain untuk celana dalam, dengan cara yang sama sisa sabun mandi juga bisa untuk menghilangkan noda membandel pada kerah baju.

7) Noda getah

Teteskan minyak tanah pada bagian yang ternoda, lalu gosok perlahan dengan sikat gigi. Jika getah sudah hilang cucilah pakaian seperti biasa.

8) Noda teh dan kopi

Jika kain terbuat dari katun atau kapas, rendamlah dalam larutan panas dari boraks atau asam tartaric. Jika terbuat dari sutera, wool atau sintetis gunakan larutan boraks hangat atau larutan ultraoksidasi edrogen (air oksigen) hangat.

9) Noda darah

Gunakan larutan penghilang warna untuk pakaian yang berwarna putih, dan larutan boraks hangat untuk yang berwarna-warni. Untuk pakaian yang tidak boleh dicuci gunakan adonan amonia, sikat lembut dan ulangi proses sampai noda hilang.

10) Noda buah-buahan

Gunakan larutan penghilang warna atau larutan boraks yang telah yang telah dididihkan selama 5 menit.

11) Noda susu

Letakkan bagian teroda diatas bongkahan es dan tunggu sampai noda susu membeku, lalu hilangkan. Jika masih berbekas ulangi dengan menggunakan cuka asam.

12) Noda cat

Rendamlah pakaian yang terkena cat dalam kerosin,lalu sisa bagian yang membandel bersihkan dengan bensin.

13) Noda luntur

Jika pakaian kelunturan warna pakaian lain, maka anda dapat merendamnya ke dalam larutan asam cuka dicampur dengan deterjen selama 30 menit.

SELAMAT BELAJAR

SOAL TEST

Nama :

No :

Kelas :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas!

1. Jelaskan pengertian pemeliharaan bahan tekstil!(skor 10)
2. Jelaskan petunjuk mencuci jenis serat/bahan katun dan linen jika pencucian dilakukan secara manual (dengan tangan)! (skor 25)
3. Bagaimana cara menghilangkan noda luntur jika pakaian kita kelunturan dengan warna pakaian lain?jelaskan! (skor 15)
4. Bagaimanakah cara menyeterika jenis pakaian yang terbuat dari bahan poliester? (skor 25)
5. Sebutkan 4 cara pemeliharaan atau perawatan bahan tekstil jenis sutera! (skor 25)

JAWABAN :



Kunci Jawaban dan skor penilaian

No	Soal	Kunci Jawaban	Skor
1.	Jelaskan pengertian pemeliharaan bahan tekstil!	Cara – cara dalam perawatan ataupun cara memperlakukan sebuah busana yang memiliki unsur-unsur serat berbeda, sehingga kualitas busana terjaga, selain itu busana terlihat bersih dan awet atau tahan lama bagi serat maupun warnanya.	10
2.	Jelaskan petunjuk mencuci jenis serat bahan katun dan linen jika pencucian dilakukan secara manual (dengan tangan)!	Cuci dengan air sepanas yang bisa anda tahan siapkan busa yang membuih dan kucek, remas atau gosok dengan sungguh-sungguh. Katun dan linen yang tidak luntur dapat dicuci dengan cara yang sama tetapi jangan direbus.	25
3.	Bagaimana cara menghilangkan noda luntur jika pakaian kita kelunturan dengan warna pakaian lain? jelaskan!	Noda luntur : cara menghilangkan noda luntur yaitu rendam pakaian ke dalam larutan asam cuka dicampur dengan deterjen selama 30 menit. Bilas hingga bersih.	15
4.	Bagaimanakah cara menyeterika jenis pakaian dari	Pakaian dari bahan poliester, seterika dengan tekanan	25

	bahan poliester?	sedang dengan suhu rendah baik menggunakan setrika kering maupun setrika uap, menggunakan kain lap untuk melapisi bagian baik bahan pada saat penyeterikaan.	
5.	Bagaimana cara pemeliharaan atau perawatan bahan tekstil jenis sutera?(sebutkan 4)	a. Harus dicuci dengan cepat dan hati-hati dengan memakai sabun lunak di air dingin. b. Sutera yang berwarna-warni cuci dengan air dingin dibubuhi garam dan dijemur dengan cara dibentangkan di atas kain putih supaya cepat kering. c. Digantung ditempat yang teduh. d. Disetrika dengan temperatur hangat.	25
Jumlah Skor maksimal			100

PEDOMAN PENILAIAN

(TEORI)

No. Soal	Kriteria Penilaian	Skor Maksimal
1.	Jika jawaban benar dan lengkap 100% sesuai kunci jawaban skor 10 Jika jawaban benar tetapi tidak lengkap skor 5 Jika jawaban tidak benar skor 1	10
2.	Jika jawaban benar dan lengkap menjawab 4 skor 30 Jika jawaban benar dan tidak lengkap, hanya menjawab 3 skor 20 Jika jawaban benar dan tidak lengkap, hanya menjawab 2 skor 10 jika jawaban benar dan tidak lengkap, hanya menjawab 1 skor 5	30
3.	Jika jawaban benar dan lengkap maka skor 20 Jika jawaban benar dan tidak lengkap skor 10 Jika jawaban kurang tepat skor 5	20
4.	Jika jawaban benar dan lengkap dapat menyebutkan 3 skor 25 Jika jawaban benar dan hanya dapat menyebutkan 2 skor 15 Jika jawaban benar dan hanya menyebutkan 1 skor 5	25
5.	Jika jawaban benar dan lengkap skor 15 Jika jawaban benar tetapi tidak lengkap skor 10 Jika jawaban tidak benar skor 5	15
JUMLAH SKOR		100

SOAL DISKUSI 1 SIKLUS PERTAMA

Kelompok :

Anggota :

- | | |
|----|----|
| 1. | 4. |
| 2. | 5. |
| 3. | 6. |

Diskusikan soal / pertanyaan di bawah ini dengan kelompok masing – masing, waktu 15 menit sifatnya close book kemudian hasil diskusi dipresentasikan sesuai no urut presentasi /soal.

- Apabila di dalam pakaian / bahan tekstil anda terdapat label / simbol yang menyatakan bahwa pakaian / bahan tekstil tidak boleh disetrika dan juga menyatakan bahwa pakaian itu dapat dicuci tetapi sistem pencucian secara manual / dengan tangan. Gambarlah ke dua simbol tersebut !

SELAMAT BERDISKUSI

SOAL DISKUSI 2

Kelompok :

Anggota :

- | | |
|----|----|
| 1. | 4. |
| 2. | 5. |
| 3. | 6. |

Diskusikan soal / pertanyaan di bawah ini dengan kelompok masing – masing, waktu 15 menit sifatnya close book kemudian hasil diskusi dipresentasikan sesuai no urut presentasi /soal.

- Ketika anda menyetrika pakaian dan menggunakan pelicin pakaian secara tidak sadar anda melipatnya sebelum kering dan ketika anda hendak memakainya ada timbul jamur atau bintik - bintik hitam dipakaian anda. Bagaimanakah cara menghilangkan noda jamur tersebut?

SELAMAT BERDISKUSI

SOAL DISKUSI 3

Kelompok :

Anggota :

- | | |
|----|----|
| 1. | 4. |
| 2. | 5. |
| 3. | 6. |

Diskusikan soal / pertanyaan di bawah ini dengan kelompok masing – masing, waktu 15 menit sifatnya close book kemudian hasil diskusi dipresentasikan sesuai no urut presentasi /soal.

- Pencucian secara global dikelompokkan menurut proses dan alat penggunaan. Sedangkan menurut prosesnya digolongkan menjadi 2, sebutkan dan berikan penjelasan dari masing – masing pengertian itu !

SELAMAT BERDISKUSI

SOAL DISKUSI 4

Kelompok :

Anggota :

- | | |
|----|----|
| 1. | 4. |
| 2. | 5. |
| 3. | 6. |

Diskusikan soal / pertanyaan di bawah ini dengan kelompok masing – masing, waktu 15 menit sifatnya close book kemudian hasil diskusi dipresentasikan sesuai no urut presentasi /soal.

- Di dalam melakukan proses penyeterikaan itu dibedakan menjadi 2 dasar, yaitu menyetrika dan memampat (pressing) apakah perbedaan dari keduanya berikan penjelasan menurut anda !

SELAMAT BERDISKUSI

SOAL DISKUSI 5

Kelompok :

Anggota :

1.

4.

2.

5.

3.

6.

Diskusikan soal / pertanyaan di bawah ini dengan kelompok masing – masing, waktu 15 menit sifatnya close book kemudian hasil diskusi dipresentasikan sesuai no urut presentasi /soal.

- Apabila anda memiliki jenis bahan / jenis serathabutae bagaimanakah cara perawatan jenis serat tersebut dan bagaimana sifat serat itu sendiri ? jelaskan menurut pendapat anda!

SELAMAT BERDISKUSI

SOAL DISKUSI 6

Kelompok :

Anggota :

- | | |
|----|----|
| 1. | 4. |
| 2. | 5. |
| 3. | 6. |



Diskusikan soal / pertanyaan di bawah ini dengan kelompok masing – masing, waktu 15 menit sifatnya close book kemudian hasil diskusi dipresentasikan sesuai no urut presentasi /soal.

- Petunjuk mencuci secara manual itu berbeda – beda sesuai dengan jenis serat / bahannya masing – masing. Bagaimanakah petunjuk mencuci secara manual untuk jenis serat / bahan sutra baik sutra polos maupun yang berwarna – warni, jelaskan !

SELAMAT BERDISKUSI

KUNCI JAWABAN

SOAL DISKUSI 1

<p>a. Tidak boleh untuk disetrika</p> 	<p>b. Pencucian menggunakan tangan / manual</p> 
---	---

SOAL DISKUSI 2

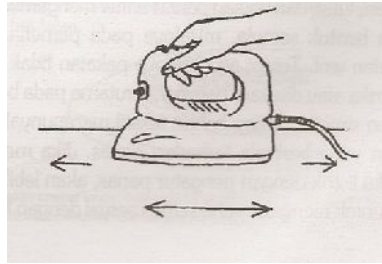
- Noda jamur pada pakaian (jawa=endok kremak) dapat dihilangkan dengan menggunakan larutan cuka dengan digosokkan pada bagian berjamur dengan larutan tersebut secara berulang-ulang / beberapa kali. Setelah itu direndam dengan air panas bersabun dan cuci seperti biasa.

SOAL DISKUSI 3

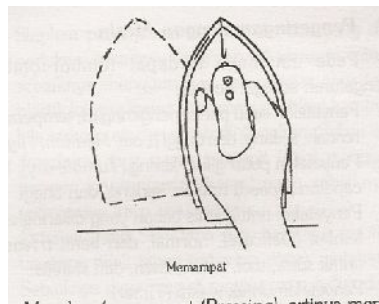
- Pencucian basah adalah proses pencucian pakaian yang menggunakan air. Pencucian kering (dry-clean) adalah proses mencuci pakaian tanpa menggunakan air, Tetapi bukan berarti tehnik mencuci ini benar-benar kering atau tidak basah. Istilah kering (dry clean) ini hanya diciptakan karena tidak menggunakan air dalam proses pembersihannya tetapi menggunakan bahan cairan solvent (yg bahan dasarnya dari minyak mentah).

SOAL DISKUSI 4

- Menyeterika (ironing), artinya mendorong setrikaan melalui bahan dengan cara gerakkan ke depan dan ke belakang. Menyeterika bisa mengubah bentuk pakaian, sedangkan menekan setrika tidak mengubahnya.



- Menekan atau memampat (pressing), artinya menggerakkan setrika melalui bahan dengan cara mengangkatnya, kemudian meletakkannya kembali ke bawah silih berganti saling menumpang.



SOAL DISKUSI 5

- A. Sifat dari serat / jenis bahan habutae
 - a. Sangat higroskopis (mudah menyerap air), halus dan lembut
 - b. Terasa dingin bila dipakai dan dapat menyesuaikan dengan temperatur sehingga baik untuk daerah tropis dan dingin
 - c. Tidak tahan asam pekat, panas tinggi dan obat kelantang
 - d. Tahan ngengat sehingga mudah dalam penyimpanan
- B. Perawatan dari serat / bahan habutae
 - a. Harus dicuci dengan cepat dan hati-hati, memakai sabun lunak di air dingin
 - b. Bilas digantung di tempat yang teduh
 - c. Disetrika dengan tempertur yang hangat
 - d. Jika bahan berwarna-warni cuci dengan air dingin yang dibubui dengan garam dan dijemur dibentangkan di atas kain putih supaya cepat kering

SOAL DISKUSI 6

- Cuci di air hangat pada temperatur 40°C, memakai sabun netral atau deterjen. Remas dan bilas tetapi jangan digosok atau dikecek. Bilas beberapa kali, diakhiri dengan bilasan air dingin.
- Sutra dengan warna-warni (Multi-coloured) yang cenderung menunjukkan luntur sebaiknya dicuci dengan air dingin yang dibubuhi garam dengan sabun netral atau deterjen lembut kemudian letakkan juga kain putih didalamnya untuk melindungi dua sisinya bersentuhan selagi masih basah.

KRITERIA PENILAIAN TES DISKUSI KELOMPOK

No. Soal	Kriteria Penilaian	Skor Maksimal
1.	a. Jawaban benar dan lengkap 100% sesuai kunci jawaban skor 20 b. Jika jawaban benar tetapi tidak lengkap 99%-70% skor 15 c. Jika jawaban benar tetapi tidak lengkap 69%-40% skor 10 d. Jika jawaban benar tetapi tidak lengkap 39%-10% skor 5 e. Jika jawaban benar tidak lengkap 9%-1% skor 1	20
2.	a. Jawaban benar dan lengkap 100% sesuai kunci jawaban skor 20 b. Jika jawaban benar tetapi tidak lengkap 99%-70% skor 15 c. Jika jawaban benar tetapi tidak lengkap 69%-40% skor 10 d. Jika jawaban benar tetapi tidak lengkap 39%-10% skor 5 e. Jika jawaban benar tidak lengkap 9%-1% skor 1	20
3.	a. Jawaban benar dan lengkap 100% sesuai kunci jawaban skor 20 b. Jika jawaban benar tetapi tidak lengkap 99%-70% skor 15 c. Jika jawaban benar tetapi tidak lengkap 69%-40% skor 10 d. Jika jawaban benar tetapi tidak lengkap 39%-10% skor 5 e. Jika jawaban benar tidak lengkap 9%-1% skor 1	20
4.	a. Jawaban benar dan lengkap 100% sesuai kunci jawaban skor 20 b. Jika jawaban benar tetapi tidak lengkap 99%-70% skor 15 c. Jika jawaban benar tetapi tidak lengkap 69%-40% skor 10 d. Jika jawaban benar tetapi tidak lengkap 39%-10% skor 5 e. Jika jawaban benar tidak lengkap 9%-1% skor 1	20
5.	a. Jawaban benar dan lengkap 100% sesuai kunci jawaban skor 20 b. Jika jawaban benar tetapi tidak lengkap 99%-70% skor 15 c. Jika jawaban benar tetapi tidak lengkap 69%-40% skor 10 d. Jika jawaban benar tetapi tidak lengkap 39%-10% skor 5 e. Jika jawaban benar tidak lengkap 9%-1% skor 1	20
JUMLAH SKOR		100



SOAL TES DISKUSI KELOMPOK SIKLUS KEDUA

1. Diskusikan soal / pertanyaan di bawah ini dengan kelompok masing – masing, waktu 15 menit sifatnya chlose book kemudian hasil diskusi dipresentasikan sesuai no urut presentasi /soal.
 - Apabila anda memiliki jenis bahan / jenis serat habutae bagaimanakah cara perawatan jenis serat tersebut dan bagaimana sifat serat itu sendiri ? jelaskan menurut pendapat anda!
2. Diskusikan soal / pertanyaan di bawah ini dengan kelompok masing – masing, waktu 15 menit sifatnya chlose book kemudian hasil diskusi dipresentasikan sesuai no urut presentasi /soal.
 - Apabila di dalam pakaian / bahan tekstil anda terdapat label / simbol yang menyatakan bahwa pakaian / bahan tekstil tidak boleh disetrika dan juga menyatakan bahwa pakaian itu dapat dicuci tetapi sistem pencucian secara manual / dengan tangan. Gambarlah ke dua simbul tersebut !
3. Diskusikan soal / pertanyaan di bawah ini dengan kelompok masing – masing, waktu 15 menit sifatnya chlose book kemudian hasil diskusi dipresentasikan sesuai no urut presentasi /soal.
 - Di dalam melakukan proses penyeterikaan itu dibedakan menjadi 2 dasar, yaitu menyetrika dan memampat (pressing) apakah perbedaan dari keduanya berikan penjelasan menurut anda !
4. Diskusikan soal / pertanyaan di bawah ini dengan kelompok masing – masing, waktu 15 menit sifatnya chlose book kemudian hasil diskusi dipresentasikan sesuai no urut presentasi /soal.
 - Petunjuk mencuci secara manual itu berbeda – beda sesuai dengan jenis serat / bahannya masing – masing. Bagaimanakah petunjuk mencuci secara manual untuk jenis serat / bahan sutra baik sutra polos maupun yang berwarna – warni, jelaskan !



5. Diskusikan soal / pertanyaan di bawah ini dengan kelompok masing – masing, waktu 15 menit sifatnya chlose book kemudian hasil diskusi dipresentasikan sesuai no urut presentasi /soal.
- Ketika anda menyetrika pakaian dan menggunakan pelicin pakaian secara tidak sadar anda melipatnya sebelum kering dan ketika anda hendak memakainya ada timbul jamur atau bintik - bintik hitam dipakaian anda. Bagaimanakah cara menghilangkan noda jamur tersebut?
6. Diskusikan soal / pertanyaan di bawah ini dengan kelompok masing – masing, waktu 15 menit sifatnya chlose book kemudian hasil diskusi dipresentasikan sesuai no urut presentasi /soal.
- Pencucian secara global dikelompokkan menurut proses dan alat penggunaan. Sedangkan menurut prosesnya digolongkan menjadi 2, sebutkan dan berikan penjelasan dari masing – masing pengertian itu !

KUNCI JAWABAN SOAL TEST DISKUSI SIKLUS 2

SOAL DISKUSI 1

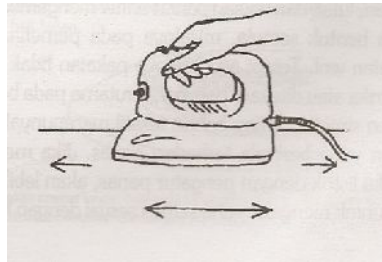
- A. Sifat dari serat / jenis bahan habutae
 - a. Sangat higroskopis (mudah menyerap air), halus dan lembut
 - b. Terasa dingin bila dipakai dan dapat menyesuaikan dengan temperatur sehingga baik untuk daerah tropis dan dingin
 - c. Tidak tahan asam pekat, panas tinggi dan obat kelantang
 - d. Tahan ngengat sehingga mudah dalam penyimpanan
- B. Perawatan dari serat / bahan habutae
 - a. Harus dicuci dengan cepat dan hati-hati, memakai sabun lunak di air dingin
 - b. Bilas digantung di tempat yang teduh
 - c. Disetrika dengan tempertur yang hangat
 - d. Jika bahan berwarna-warni cuci dengan air dingin yang dibubui dengan garam dan dijemur dibentangkan di atas kain putih supaya cepat kering

SOAL DISKUSI 2

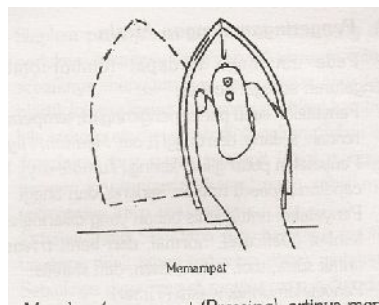
<p>a. Tidak boleh untuk disetrika</p> 	<p>b. Pencucian menggunakan tangan / manual</p> 
---	---

SOAL DISKUSI 3

- Menyeterika (ironing), artinya mendorong setrikaan melalui bahan dengan cara gerakkan ke depan dan ke belakang. Menyeterika bisa mengubah bentuk pakaian, sedangkan menekan setrika tidak mengubahnya.



- Menekan atau memampat (pressing), artinya menggerakkan setrika melalui bahan dengan cara mengangkatnya, kemudian meletakkannya kembali ke bawah silih berganti saling menumpang.



SOAL DISKUSI 4

- Cuci di air hangat pada temperatur 40°C , memakai sabun netral atau deterjen. Remas dan bilas tetapi jangan digosok atau dikucek. Bilas beberapa kali, diakhiri dengan bilasan air dingin.
- Sutra dengan warna-warni (Multi-coloured) yang cenderung menunjukkan luntur sebaiknya dicuci dengan air dingin yang dibubuhi garam dengan sabun netral atau deterjen lembut kemudian letakkan juga kain putih didalamnya untuk melindungi dua sisinya bersentuhan selagi masih basah.

SOAL DISKUSI 5

- Noda jamur pada pakaian (jawa=endok kremak) dapat dihilangkan dengan menggunakan larutan cuka dengan digosokkan pada bagian berjamur

dengan larutan tersebut secara berulang-ulang / beberapa kali. Setelah itu direndam dengan air panas bersabun dan cuci seperti biasa.

SOAL DISKUSI 6

- Pencucian basah adalah proses pencucian pakaian yang menggunakan air. Pencucian kering (dry-clean) adalah proses mencuci pakaian tanpa menggunakan air, Tetapi bukan berarti tehnik mencuci ini benar-benar kering atau tidak basah. Istilah kering (dry clean) ini hanya diciptakan karena tidak menggunakan air dalam proses pembersihannya tetapi menggunakan bahan cairan solvent (yg bahan dasarnya dari minyak mentah).

RUBRIK PENILAIAN TES DISKUSI KELOMPOK

No. Soal	Kriteria Penilaian	Skor Maksimal
1.	a. Jawaban benar dan lengkap 100% sesuai kunci jawaban skor 20 b. Jika jawaban benar tetapi tidak lengkap 99%-70% skor 15 c. Jika jawaban benar tetapi tidak lengkap 69%-40% skor 10 d. Jika jawaban benar tetapi tidak lengkap 39%-10% skor 5 e. Jika jawaban benar tidak lengkap 9%-1% skor 1	20
2.	a. Jawaban benar dan lengkap 100% sesuai kunci jawaban skor 20 b. Jika jawaban benar tetapi tidak lengkap 99%-70% skor 15 c. Jika jawaban benar tetapi tidak lengkap 69%-40% skor 10 d. Jika jawaban benar tetapi tidak lengkap 39%-10% skor 5 e. Jika jawaban benar tidak lengkap 9%-1% skor 1	20
3.	a. Jawaban benar dan lengkap 100% sesuai kunci jawaban skor 20 b. Jika jawaban benar tetapi tidak lengkap 99%-70% skor 15 c. Jika jawaban benar tetapi tidak lengkap 69%-40% skor 10 d. Jika jawaban benar tetapi tidak lengkap 39%-10% skor 5 e. Jika jawaban benar tidak lengkap 9%-1% skor 1	20
4.	a. Jawaban benar dan lengkap 100% sesuai kunci jawaban skor 20 b. Jika jawaban benar tetapi tidak lengkap 99%-70% skor 15 c. Jika jawaban benar tetapi tidak lengkap 69%-40% skor 10 d. Jika jawaban benar tetapi tidak lengkap 39%-10% skor 5 e. Jika jawaban benar tidak lengkap 9%-1% skor 1	20
5.	a. Jawaban benar dan lengkap 100% sesuai kunci jawaban skor 20 b. Jika jawaban benar tetapi tidak lengkap 99%-70% skor 15 c. Jika jawaban benar tetapi tidak lengkap 69%-40% skor 10 d. Jika jawaban benar tetapi tidak lengkap 39%-10% skor 5 e. Jika jawaban benar tidak lengkap 9%-1% skor 1	20
JUMLAH SKOR		100



LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN AKTIVITAS SISWA PEMELIHARAAN BAHAN TEKSTIL MENGGUNAKAN METODE
PEMBELAJARAN TAI (*TEAM ASISTED INDIVIDUALIZATION*)

PRA SIKLUS

Petunjuk pengisian : Isilah kolom yang tersedia dengan cara mencantumkan tanda () pada alternatif jawaban yang ada yaitu 4, 3, 2 dan 1 menurut pengamatan saudara

INDIKATOR	SKALA NILAI	NO ABSEN																	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
Keceriaan pada saat proses pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil	4																		
	3																		
	2																		
	1																		
Siswa menjawab pertanyaan guru	4																		
	3																		
	2																		
	1																		
Siswa mencatat hal-hal penting mengenai materi yang diberikan	4																		
	3																		
	2																		
	1																		

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN AKTIVITAS SISWA PEMELIHARAAN BAHAN TEKSTIL MENGGUNAKAN METODE
PEMBELAJARAN TAI (*TEAM ASISTED INDIVIDUALIZATION*)

PRA SIKLUS

Petunjuk pengisian : Isilah kolom yang tersedia dengan cara mencantumkan tanda () pada alternatif jawaban yang ada yaitu 4, 3, 2 dan 1 menurut pengamatan saudara

INDIKATOR	SKALA NILAI	NO ABSEN																	
		19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36
Keceriaan pada saat proses pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil	4																		
	3																		
	2																		
	1																		
Siswa menjawab pertanyaan guru	4																		
	3																		
	2																		
	1																		
Siswa mencatat hal-hal penting mengenai materi yang diberikan	4																		
	3																		
	2																		
	1																		

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN AKTIVITAS SISWA DALAM PELAJARAN PEMELIHARAAN BAHAN TEKSTIL

X BUSANA BUTIK 2 PRA SIKLUS

Petunjuk pengisian : Isilah kolom yang tersedia dengan cara mencantumkan tanda () pada alternatif jawaban yang ada yaitu 4, 3, 2 dan 1 menurut pengamatan saudara

INDIKATOR	SKALA NILAI	NO ABSEN																	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru	4																		
	3																		
	2																		
	1																		
Siswa aktif dalam berdiskusi kelompok	4																		
	3																		
	2																		
	1																		
Keaktifan dalam bertanya dan berpendapat tentang materi pemeliharaan bahan tekstil	4																		
	3																		
	2																		
	1																		
Kesopanan pada saat proses pembelajaran	4																		
	3																		
	2																		
	1																		

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN AKTIVITAS SISWA DALAM PELAJARAN PEMELIHARAAN BAHAN TEKSTIL

X BUSANA BUTIK 2 PRA SIKLUS

Petunjuk pengisian : Isilah kolom yang tersedia dengan cara mencantumkan tanda () pada alternatif jawaban yang ada yaitu 4, 3, 2 dan 1 menurut pengamatan saudara

INDIKATOR	SKALA NILAI	NO ABSEN																	
		19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36
Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru	4																		
	3																		
	2																		
	1																		
Siswa aktif dalam berdiskusi kelompok	4																		
	3																		
	2																		
	1																		
Keaktifan dalam bertanya dan berpendapat tentang materi pemeliharaan bahan tekstil	4																		
	3																		
	2																		
	1																		
Kesopanan pada saat proses pembelajaran	4																		
	3																		
	2																		
	1																		

**RELIABILITAS LEMBAR PENGAMATAN KEGIATAN AKTIVITAS
SISWA SIKLUS 2**

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	36	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.992	7

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
item 1	3.83	.378	36
item 2	3.83	.378	36
item 3	3.83	.378	36
item 4	3.83	.378	36
item 5	3.89	.319	36
item 6	3.83	.378	36
item 7	3.83	.378	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item 1	23.06	4.625	.996	.988
item 2	23.06	4.625	.996	.988
item 3	23.06	4.625	.996	.988
item 4	23.06	4.625	.996	.988
item 5	23.00	5.143	.791	1.000
item 6	23.06	4.625	.996	.988
item 7	23.06	4.625	.996	.988



RELIABILITAS LEMBAR PENGAMATAN KEGIATAN AKTIVITAS SISWA SIKLUS 1

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	36	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.989	7

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
item 1	3.78	.422	36
item 2	3.78	.422	36
item 3	3.83	.378	36
item 4	3.78	.422	36
item 5	3.78	.422	36
item 6	3.81	.401	36
item 7	3.81	.401	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item 1	22.78	5.606	.979	.986
item 2	22.78	5.606	.979	.986
item 3	22.72	5.978	.876	.993
item 4	22.78	5.606	.979	.986
item 5	22.78	5.606	.979	.986
item 6	22.75	5.736	.959	.988
item 7	22.75	5.736	.959	.988

RELIABILITAS LEMBAR PENGAMATAN KEGIATAN AKTIVITAS SISWA PRA SIKLUS

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	36	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.992	7

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
item 1	3.69	.467	36
item 2	3.69	.467	36
item 3	3.75	.439	36
item 4	3.69	.467	36
item 5	3.69	.467	36
item 6	3.72	.454	36
item 7	3.72	.454	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item 1	22.28	7.178	.983	.989
item 2	22.28	7.178	.983	.989
item 3	22.22	7.492	.903	.994
item 4	22.28	7.178	.983	.989
item 5	22.28	7.178	.983	.989
item 6	22.25	7.279	.968	.990
item 7	22.25	7.279	.968	.990

RELIABILITAS ANGKET PENDAPAT SISWA TENTANG PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TIPE TAI

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	36	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.937	20

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
item 1	3.72	1.059	36
item 2	3.72	1.059	36
item 3	3.47	1.028	36
item 4	3.47	1.028	36
item 5	3.47	1.028	36
item 6	3.33	.986	36
item 7	3.39	.994	36
item 8	3.39	.994	36
item 9	4.28	.914	36
item 10	3.92	1.052	36
item 11	3.47	1.028	36
item 12	3.50	.878	36

item 13	3.58	.906	36
item 14	3.67	1.095	36
item 15	3.50	.878	36
item 16	4.19	.951	36
item 17	3.67	1.095	36
item 18	3.67	1.095	36
item 19	3.67	1.095	36
item 20	3.67	1.095	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item 1	69.03	166.371	.746	.932
item 2	69.03	166.371	.746	.932
item 3	69.28	170.778	.596	.935
item 4	69.28	170.778	.596	.935
item 5	69.28	170.778	.596	.935
item 6	69.42	174.536	.474	.937
item 7	69.36	175.037	.450	.937
item 8	69.36	175.037	.450	.937
item 9	68.47	173.571	.558	.935
item 10	68.83	171.743	.544	.936
item 11	69.28	170.778	.596	.935
item 12	69.25	175.050	.518	.936
item 13	69.17	174.943	.504	.936
item 14	69.08	163.393	.830	.930
item 15	69.25	175.050	.518	.936
item 16	68.56	174.140	.510	.936
item 17	69.08	163.393	.830	.930
item 18	69.08	163.393	.830	.930
item 19	69.08	163.393	.830	.930
item 20	69.08	163.393	.830	.930



DAFTAR HADIR SISWA X BUSANA BUTIK 2

No	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	ADE LISA SUSANTI			
2	AFIAH NURAIDA			
3	AMRINA MA'RUFA			
4	ANGGI INDAH SARI PUTRI			
5	ARIYO SAPUTRO			
6	DENI SETYAWATI			
7	DEWI APRILIANI			
8	DIANA KARTIKA SARI			
9	DINA NUR R			
10	DIYAH TRI APRILIANING TYAS			
11	DWIANA RAHMI			
12	ELA ARIYANTI			
13	ERIKA AYU CAHYA P			
14	FANDY AMRILLAH PUTRA			
15	GAMAR NUR LAELA N			
16	HESMARA HARNA MURTI			
17	ISNI RAHAYU			
18	LENI NURMALITA S			
19	LINDHA KARTIANA SARI			
20	MAWAR MELATI R.K.W			
21	NARITA ANUGRAH WATI			
22	NINING PRATIWI			
23	OKTAVIA DIAH LESTARI			
24	OKTAVIANA DEWI M			
25	RATHE HARDIYANTI			

26	RENNY NURUL K			
27	RISNA MARSELA			
28	SARA ARUM LESTARI			
29	SHEILA BELLA R.S			
30	SISKA WINDY WIBOWO			
31	SUCI WULANDARI			
32	TIA NURAINI			
33	TUSANI ISKANDARI			
34	UMI NURAINI			
35	WIDYA APRILIYANTI			
36	YETI NUR NOVITASARI			
KETERANGAN		NIHIL	NIHIL	NIHIL

Keterangan :

Pra siklus : tgl 4 November 2011

Siklus I : tgl 11 November 2011

Siklus II : tgl 18 November 2011

**DAFTAR KELOMPOK PEMBELAJARAN PEMELIHARAAN BAHAN
TEKSTIL MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *TEAM ASISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI)
PADA KELAS X BUSANA BUTIK2**

<p style="text-align: center;">Kelompok 1</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Afiah Nuraida 2. Ela ariyanti 3. Gamar nur laela 4. Hesmara H.M 5. Linda 6. Diana 	<p style="text-align: center;">Kelompok 2</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Fandy 2. Umi 3. Nining 4. Risna 5. Rathe 6. Reni
<p style="text-align: center;">Kelompok 3</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Oktaviana 2. Anggi 3. Shara 4. Isni 5. Tusani 6. Deni 	<p style="text-align: center;">Kelompok 4</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adel 2. Shela 3. Dwiana 4. Amrina 5. Diyah 6. Leni
<p style="text-align: center;">Kelompok 5</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Yeti 2. Tya 3. Mawar 4. Oktavia 5. Widya 6. Narita 	<p style="text-align: center;">Kelompok 6</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dewi Apriliani 2. Erika 3. Suci 4. Siska 5. Diana 6. Aryo

DAFTAR PENILAIAN PENGAMATAN KEGIATAN AKTIVITAS SISWA
KELAS X BUSANA BUTIK 2 PADA PEMELIHARAAN BAHAN
TEKSTIL DI SMK N 6 YOGYAKARTA PADA PRA SIKLUS

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR							SKOR	KRITERIA
		1	2	3	4	5	6	7		
1	ADE LISA SUSANTI	3	3	3	3	3	3	3	21	Cukup Aktif
2	AFIAH NURAIDA	3	3	3	3	3	3	3	21	Cukup Aktif
3	AMRINA MA'RUF A	3	3	3	3	3	3	3	21	Cukup Aktif
4	ANGGI INDAH SARI PUTRI	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif
5	ARIYO SAPUTRO	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif
6	DENI SETYAWATI	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif
7	DEWI APRILIANI	3	3	3	3	3	3	3	21	Cukup Aktif
8	DIANA KARTIKA SARI	3	3	3	3	3	3	3	21	Cukup Aktif
9	DINA NUR R	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif
10	DIYAH TRI APRILIANING T.	3	3	3	3	3	3	3	21	Cukup Aktif
11	DWIANA RAHMI	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif
12	ELA ARIYANTI	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif
13	ERIKA AYU CAHYA P	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif
14	FANDY AMRILLAH PUTRA	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif
15	GAMAR NUR LAELA N	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif
16	HESMARA HARNA MURTI	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif
17	ISNI RAHAYU	3	3	3	3	3	3	3	21	Cukup Aktif
18	LENI NURMALITA S	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif
19	LINDHA KARTIANA SARI	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif
20	MAWAR MELATI R.K.W	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif
21	NARITA ANUGRAH WATI	3	3	4	3	3	3	3	22	Aktif
22	NINING PRATIWI	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif
23	OKTAVIA DIAH LESTARI	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif
24	OKTAVIANA DEWI M	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif
25	RATHE HARDIYANTI	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif
26	RENNY NURUL K	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif
27	RISNA MARSELA	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif
28	SARA ARUM LESTARI	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif
29	SHEILA BELLA R.S	3	3	3	3	3	3	3	21	Cukup Aktif
30	SISKA WINDY WIBOWO	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif
31	SUCI WULANDARI	3	3	4	3	3	4	4	24	Aktif
32	TIA NURAINI	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif

33	TUSANI ISKANDARI	3	3	3	3	3	3	3	21	Cukup Aktif
34	UMI NURAINI	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif
35	WIDYA APRILIYANTI	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif
36	YETI NUR NOVITASARI	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif
JUMLAH		133	133	135	133	133	134	134	935	
RATA-RATA		3,7	3,7	3,8	3,7	3,7	3,7	3,7	50,54	

Kategori Pengamatan Siswa

Kategori	Golongan	Frekuensi	Persentase
Antusias mengikuti pelajaran	X ≥ 21	27	75 %
Cukup antusias mengikuti pelajaran	14 ≤ X < 21	9	25 %
Tidak antusias mengikuti pelajaran	X < 14	0	0 %
Jumlah		36	100 %

DAFTAR PENILAIAN PENGAMATAN KEGIATAN AKTIVITAS SISWA
KELAS X BUSANA BUTIK 2 PADA PEMELIHARAAN BAHAN
TEKSTIL DI SMK N 6 YOGYAKARTA PADA SIKLUS 1

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR							SKOR	KRITERIA
		1	2	3	4	5	6	7		
1	ADE LISA SUSANTI	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif
2	AFIAH NURaida	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif
3	AMRINA MA'RUFa	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif
4	ANGGI INDAH SARI PUTRI	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif
5	ARIYO SAPUTRO	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif
6	DENI SETYAWATI	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif
7	DEWI APRILIANI	3	3	3	3	3	3	3	21	Cukup Aktif
8	DIANA KARTIKA SARI	3	3	3	3	3	3	3	21	Cukup Aktif
9	DINA NUR R	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif
10	DIYAH TRI APRILIANING T.	3	3	3	3	3	3	3	21	Cukup Aktif
11	DWIANA RAHMI	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif
12	ELA ARIYANTI	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif
13	ERIKA AYU CAHYA P	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif
14	FANDY AMRILLAH PUTRA	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif
15	GAMAR NUR LAELA N	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif
16	HESMARA HARNA MURTI	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif
17	ISNI RAHAYU	3	3	3	3	3	3	3	21	Cukup Aktif
18	LENI NURMALITA S	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif
19	LINDHA KARTIANA SARI	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif
20	MAWAR MELATI R.K.W	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif
21	NARITA ANUGRAH WATI	3	3	4	3	3	3	3	22	Aktif
22	NINING PRATIWI	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif
23	OKTAVIA DIAH LESTARI	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif
24	OKTAVIANA DEWI M	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif
25	RATHE HARDIYANTI	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif
26	RENNY NURUL K	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif
27	RISNA MARSELA	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif
28	SARA ARUM LESTARI	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif
29	SHEILA BELLA R.S	3	3	3	3	3	3	3	21	Cukup Aktif
30	SISKA WINDY WIBOWO	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif
31	SUCI WULANDARI	3	3	4	3	3	4	4	24	Aktif
32	TIA NURAINI	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif

33	TUSANI ISKANDARI	3	3	3	3	3	3	3	21	Cukup Aktif
34	UMI NURAINI	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif
35	WIDYA APRILIYANTI	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif
36	YETI NUR NOVITASARI	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif
JUMLAH		136	136	138	136	136	137	137	956	
RATA-RATA		3,8	3,8	3,8	3,8	3,8	3,8	3,8	26,55	

Kategori Pengamatan Siswa

Kategori	Golongan	Frekuensi	Persentase
Antusias mengikuti pelajaran	X ≥ 21	30	83,33 %
Cukup antusias mengikuti pelajaran	14 ≤ X < 21	6	16,67 %
Tidak antusias mengikuti pelajaran	X < 14	0	0 %
Jumlah		36	100 %

DAFTAR PENILAIAN PENGAMATAN KEGIATAN AKTIVITAS SISWA
KELAS X BUSANA BUTIK 2 PADA PEMELIHARAAN BAHAN
TEKSTIL DI SMK N 6 YOGYAKARTA PADA SIKLUS 2

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR							SKOR	KRITERIA
		1	2	3	4	5	6	7		
1	ADE LISA SUSANTI	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif
2	AFIAH NURaida	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif
3	AMRINA MA'RUFa	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif
4	ANGGI INDAH SARI PUTRI	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif
5	ARIYO SAPUTRO	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif
6	DENI SETYAWATI	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif
7	DEWI APRILIANI	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif
8	DIANA KARTIKA SARI	3	3	3	3	3	3	3	21	Cukup Aktif
9	DINA NUR R	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif
10	DIYAH TRI APRILIANING T.	3	3	3	3	4	3	3	22	Aktif
11	DWIANA RAHMI	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif
12	ELA ARIYANTI	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif
13	ERIKA AYU CAHYA P	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif
14	FANDY AMRILLAH PUTRA	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif
15	GAMAR NUR LAELA N	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif
16	HESMARA HARNA MURTI	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif
17	ISNI RAHAYU	3	3	3	3	4	3	3	22	Aktif
18	LENI NURMALITA S	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif
19	LINDHA KARTIANA SARI	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif
20	MAWAR MELATI R.K.W	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif
21	NARITA ANUGRAH WATI	3	3	3	3	3	3	3	21	Cukup Aktif
22	NINING PRATIWI	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif
23	OKTAVIA DIAH LESTARI	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif
24	OKTAVIANA DEWI M	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif
25	RATHE HARDIYANTI	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif
26	RENNY NURUL K	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif
27	RISNA MARSELA	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif
28	SARA ARUM LESTARI	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif
29	SHEILA BELLA R.S	3	3	3	3	3	3	3	21	Cukup Aktif
30	SISKA WINDY WIBOWO	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif
31	SUCI WULANDARI	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif
32	TIA NURAINI	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif

33	TUSANI ISKANDARI	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif
34	UMI NURAINI	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif
35	WIDYA APRILIYANTI	4	4	4	4	4	4	4	28	Aktif
36	YETI NUR NOVITASARI	3	3	3	3	3	3	3	21	Cukup Aktif
JUMLAH		138	138	138	138	140	138	138	968	
RATA-RATA		3,8	3,8	3,8	3,8	3,9	3,8	3,8	26,88	

Kategori Pengamatan Siswa

Kategori	Golongan	Frekuensi	Persentase
Antusias mengikuti pelajaran	X ≥ 21	32	88,89 %
Cukup antusias mengikuti pelajaran	14 ≤ X < 21	4	11,11 %
Tidak antusias mengikuti pelajaran	X < 14	0	0 %
Jumlah		36	100 %

**PENINGKATAN PENILAIAN PENGAMATAN KEGIATAN AKTIVITAS
SISWA KELAS X BUSANA BUTIK 2 PADA PEMELIHARAAN BAHAN
TEKSTIL DI SMK N 6 YOGYAKARTA PADA PRA SIKLUS**

BUTIR PENGAMATAN	JENIS SKOR	SKOR IDEAL	SKOR PEROLEHAN	PERSENTASE
1	4	144	100	69%
	3	144	33	23%
	2	144	0	0%
	1	144	0	0%
2	4	144	100	69%
	3	144	33	23%
	2	144	0	0%
	1	144	0	0%
3	4	144	108	75%
	3	144	27	19%
	2	144	0	0%
	1	144	0	0%
4	4	144	100	69%
	3	144	33	23%
	2	144	0	0%
	1	144	0	0%
5	4	144	100	69%
	3	144	33	23%
	2	144	0	0%
	1	144	0	0%
6	4	144	104	72%
	3	144	30	21%
	2	144	0	0%
	1	144	0	0%
7	4	144	104	72%
	3	144	30	21%
	2	144	0	0%
	1	144	0	0%

**PENINGKATAN PENILAIAN PENGAMATAN KEGIATAN AKTIVITAS
SISWA KELAS X BUSANA BUTIK 2 PADA PEMELIHARAAN BAHAN
TEKSTIL DI SMK N 6 YOGYAKARTA PADA SIKLUS 1**

BUTIR PENGAMATAN	JENIS SKOR	SKOR IDEAL	SKOR PEROLEHAN	PERSENTASE
1	4	144	112	78%
	3	144	24	17%
	2	144	0	0%
	1	144	0	0%
2	4	144	112	78%
	3	144	24	17%
	2	144	0	0%
	1	144	0	0%
3	4	144	120	83%
	3	144	18	13%
	2	144	0	0%
	1	144	0	0%
4	4	144	112	78%
	3	144	24	17%
	2	144	0	0%
	1	144	0	0%
5	4	144	112	78%
	3	144	24	17%
	2	144	0	0%
	1	144	0	0%
6	4	144	116	81%
	3	144	21	15%
	2	144	0	0%
	1	144	0	0%
7	4	144	116	81%
	3	144	21	15%
	2	144	0	0%
	1	144	0	0%

**PENINGKATAN PENILAIAN PENGAMATAN KEGIATAN AKTIVITAS
SISWA KELAS X BUSANA BUTIK 2 PADA PEMELIHARAAN BAHAN
TEKSTIL DI SMK N 6 YOGYAKARTA PADA SIKLUS 2**

BUTIR PENGAMATAN	JENIS SKOR	SKOR IDEAL	SKOR PEROLEHAN	PERSENTASE
1	4	144	123	85%
	3	144	15	10%
	2	144	0	0%
	1	144	0	0%
2	4	144	123	85%
	3	144	15	10%
	2	144	0	0%
	1	144	0	0%
3	4	144	123	85%
	3	144	15	10%
	2	144	0	0%
	1	144	0	0%
4	4	144	123	85%
	3	144	15	10%
	2	144	0	0%
	1	144	0	0%
5	4	144	128	89%
	3	144	12	8%
	2	144	0	0%
	1	144	0	0%
6	4	144	123	85%
	3	144	15	10%
	2	144	0	0%
	1	144	0	0%
7	4	144	123	85%
	3	144	15	10%
	2	144	0	0%
	1	144	0	0%

DAFTAR PENILAIAN ANGKET PENDAPAT SISWA TENTANG PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN TIPE TAI
(TEAM ASISTED INDIVIDUALIZATION)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR																				SKOR	KRITERIA
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	ADE LISA SUSANTI	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85	Senang
2	AFIAH NURAIDA	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	91	Senang
3	AMRINA MA'RUFA	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	3	3	4	3	3	5	3	3	3	3	71	Senang
4	ANGGI INDAH SARI PUTRI	5	5	3	3	3	3	3	3	4	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	83	Senang
5	ARIYO SAPUTRO	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	3	3	5	3	5	5	5	5	5	89	Senang
6	DENI SETYAWATI	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85	Senang
7	DEWI APRILIANI	3	3	5	5	5	3	3	3	3	4	5	3	3	3	3	5	3	3	3	3	71	Senang
8	DIANA KARTIKA SARI	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	58	Cukup Senang
9	DINA NUR R	4	4	3	3	3	3	3	3	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74	Senang
10	DIYAH TRI APRILIANING T.	3	3	4	4	4	3	2	2	5	5	4	5	3	3	5	3	3	3	3	3	70	Senang
11	DWIANA RAHMI	3	3	4	4	4	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	5	3	3	3	3	63	Senang
12	ELA ARIYANTI	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	70	Senang
13	ERIKA AYU CAHYA P	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	5	4	4	4	4	71	Senang
14	FANDY AMRILLAH PUTRA	5	5	3	3	3	2	2	2	5	3	3	3	3	5	3	5	5	5	5	5	75	Senang
15	GAMAR NUR LAELA N	1	1	3	3	3	3	3	3	5	5	3	3	5	1	3	3	1	1	1	1	52	Cukup Senang
16	HESMARA HARNA MURTI	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	97	Senang

17	ISNI RAHAYU	4	4	2	2	2	4	3	3	4	2	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	65	Senang
18	LENI NURMALITA S	5	5	5	5	5	3	4	4	4	5	5	3	4	5	3	4	5	5	5	5	89	Senang
19	LINDHA KARTIANA SARI	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	2	2	2	55	Cukup Senang
20	MAWAR MELATI R.K.W	5	5	5	5	5	2	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	92	Senang
21	NARITA ANUGRAH WATI	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	3	5	5	3	3	5	5	5	5	90	Senang
22	NINING PRATIWI	3	3	4	4	4	3	3	3	5	3	4	5	2	3	5	3	3	3	3	3	69	Senang
23	OKTAVIA DIAH LESTARI	3	3	3	3	3	2	3	3	5	5	3	2	3	3	2	5	3	3	3	3	63	Senang
24	OKTAVIANA DEWI M	4	4	3	3	3	4	5	5	5	4	3	3	4	4	3	5	4	4	4	4	78	Senang
25	RATHE HARDIYANTI	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	62	Senang
26	RENNY NURUL K	2	2	4	4	4	4	5	5	4	2	4	3	2	2	3	3	2	2	2	2	61	Senang
27	RISNA MARSELA	5	5	3	3	3	4	3	3	5	5	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	85	Senang
28	SARA ARUM LESTARI	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	58	Cukup Senang
29	SHEILA BELLA R.S	5	5	3	3	3	3	3	3	5	5	3	3	4	5	3	5	5	5	5	5	81	Senang
30	SISKA WINDY WIBOWO	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40	Cukup Senang
31	SUCI WULANDARI	4	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	80	Senang
32	TIA NURAINI	4	4	2	2	2	2	3	3	4	3	2	4	3	4	4	5	4	4	4	4	67	Senang
33	TUSANI ISKANDARI	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	5	3	3	3	3	69	Senang
34	UMI NURAINI	5	5	2	2	2	5	3	3	5	3	2	5	3	5	5	4	5	5	5	5	79	Senang
35	WIDYA APRILIYANTI	4	4	5	5	5	5	3	3	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	85	Senang
36	YETI NUR NOVITASARI	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	46	Cukup Senang
JUMLAH		134	134	125	125	125	120	122	122	154	141	125	126	129	132	126	151	132	132	132	132	2619	
RATA-RATA		3,72	3,72	3,47	3,47	3,47	3,33	3,39	3,39	4,28	3,92	3,47	3,5	3,58	3,67	3,5	4,19	3,67	3,67	3,67	3,67	72,75	

KATEGORI PENDAPAT SISWA

Kategori	Golongan	Frekuensi	Persentase
Senang	$X \geq 60$	30	83,33 %
Cukup Senang	$40 \leq X < 60$	6	16,67 %
Tidak Senang	$X < 40$	0	0 %
JUMLAH		36	100 %

Dimana X = Intensitas rerata skor siswa dari variabel X

**DAFTAR NILAI SISWA KELAS X BUSANA BUTIK 2 PADA
PEMELIHARAAN BAHAN TEKSTIL DI SMK N 6 YOGYAKARTA
PRA SIKLUS**

NO	NAMA SISWA	NILAI INDIVIDU	NILAI KELOMPOK	RATA-RATA	KRITERIA
1	ADE LISA SUSANTI	65	65	65	BELUM TUNTAS
2	AFIAH NURAIDA	55	60	57,5	BELUM TUNTAS
3	AMRINA MA'RUF A	70	65	67,5	BELUM TUNTAS
4	ANGGI INDAH SARI PUTRI	85	70	77,5	TUNTAS
5	ARIYO SAPUTRO	70	60	65	BELUM TUNTAS
6	DENI SETYAWATI	65	70	67,5	BELUM TUNTAS
7	DEWI APRILIANI	60	60	60	BELUM TUNTAS
8	DIANA KARTIKA SARI	80	75	77,5	TUNTAS
9	DINA NUR R	60	60	60	BELUM TUNTAS
10	DIYAH TRI APRILIANING T.	75	65	70	BELUM TUNTAS
11	DWIANA RAHMI	65	65	65	BELUM TUNTAS
12	ELA ARIYANTI	75	75	75	TUNTAS
13	ERIKA AYU CAHYA P	70	60	65	BELUM TUNTAS
14	FANDY AMRILLAH PUTRA	80	75	77,5	TUNTAS
15	GAMAR NUR LAELA N	75	75	75	TUNTAS
16	HESMARA HARNA MURTI	80	75	77,5	TUNTAS
17	ISNI RAHAYU	75	70	72,5	BELUM TUNTAS
18	LENI NURMALITA S	65	65	65	BELUM TUNTAS
19	LINDHA KARTIANA SARI	60	75	67,5	BELUM TUNTAS
20	MAWAR MELATI R.K.W	75	75	75	TUNTAS
21	NARITA ANUGRAH WATI	78	75	76,5	TUNTAS
22	NINING PRATIWI	50	75	62,5	BELUM TUNTAS
23	OKTAVIA DIAH LESTARI	80	75	77,5	TUNTAS
24	OKTAVIANA DEWI M	55	70	62,5	BELUM TUNTAS
25	RATHE HARDIYANTI	75	75	75	TUNTAS
26	RENNY NURUL K	65	75	70	BELUM TUNTAS
27	RISNA MARSELA	80	75	77,5	TUNTAS
28	SARA ARUM LESTARI	65	70	67,5	BELUM TUNTAS
29	SHEILA BELLA R.S	70	65	67,5	BELUM TUNTAS
30	SISKA WINDY WIBOWO	75	60	67,5	BELUM TUNTAS
31	SUCI WULANDARI	65	60	62,5	BELUM TUNTAS
32	TIA NURAINI	76	75	75,5	TUNTAS
33	TUSANI ISKANDARI	70	70	70	BELUM TUNTAS
34	UMI NURAINI	80	75	77,5	TUNTAS
35	WIDYA APRILIYANTI	80	75	77,5	TUNTAS
36	YETI NUR NOVITASARI	78	75	76,5	TUNTAS
JUMLAH		2547	2505	2526	Tuntas = 15
RATA-RATA		70,75	69,58	70,16	Belum Tuntas = 21

**DAFTAR NILAI SISWA KELAS X BUSANA BUTIK 2 PADA
PEMELIHARAAN BAHAN TEKSTIL DI SMK N 6 YOGYAKARTA
SIKLUS I**

NO	NAMA SISWA	NILAI INDIVIDU	NILAI KELOMPOK	RATA-RATA	KRITERIA
1	ADE LISA SUSANTI	85	70	77,5	TUNTAS
2	AFIAH NURAIDA	80	87	83,5	TUNTAS
3	AMRINA MA'RUF A	75	70	72,5	BELUM TUNTAS
4	ANGGI INDAH SARI PUTRI	85	78	81,5	TUNTAS
5	ARIYO SAPUTRO	70	75	72,5	BELUM TUNTAS
6	DENI SETYAWATI	75	78	76,5	TUNTAS
7	DEWI APRILIANI	75	75	75	TUNTAS
8	DIANA KARTIKA SARI	80	87	83,5	TUNTAS
9	DINA NUR R	70	75	72,5	BELUM TUNTAS
10	DIYAH TRI APRILIANING T.	85	70	77,5	TUNTAS
11	DWIANA RAHMI	85	70	77,5	TUNTAS
12	ELA ARIYANTI	80	87	83,5	TUNTAS
13	ERIKA AYU CAHYA P	80	75	77,5	TUNTAS
14	FANDY AMRILLAH PUTRA	70	85	77,5	TUNTAS
15	GAMAR NUR LAELA N	80	87	83,5	TUNTAS
16	HESMARA HARNA MURTI	80	87	83,5	TUNTAS
17	ISNI RAHAYU	75	78	76,5	TUNTAS
18	LENI NURMALITA S	70	70	70	BELUM TUNTAS
19	LINDHA KARTIANA SARI	85	87	86	TUNTAS
20	MAWAR MELATI R.K.W	85	85	85	TUNTAS
21	NARITA ANUGRAH WATI	80	85	82,5	TUNTAS
22	NINING PRATIWI	80	85	82,5	TUNTAS
23	OKTAVIA DIAH LESTARI	85	85	85	TUNTAS
24	OKTAVIANA DEWI M	75	78	76,5	TUNTAS
25	RATHE HARDIYANTI	75	85	80	TUNTAS
26	RENNY NURUL K	80	85	82,5	TUNTAS
27	RISNA MARSELA	80	85	82,5	TUNTAS
28	SARA ARUM LESTARI	85	78	81,5	TUNTAS
29	SHEILA BELLA R.S	70	70	70	BELUM TUNTAS
30	SISKA WINDY WIBOWO	85	75	80	TUNTAS
31	SUCI WULANDARI	75	75	75	TUNTAS
32	TIA NURAINI	80	85	82,5	TUNTAS
33	TUSANI ISKANDARI	85	78	81,5	TUNTAS
34	UMI NURAINI	70	85	77,5	TUNTAS
35	WIDYA APRILIYANTI	85	85	85	TUNTAS
36	YETI NUR NOVITASARI	85	85	85	TUNTAS
JUMLAH		2845	2880	2862,5	Tuntas 31
RATA-RATA		79,02	80	79,51	Belum Tuntas 5

**DAFTAR NILAI SISWA KELAS X BUSANA BUTIK 2 PADA
PEMELIHARAAN BAHAN TEKSTIL DI SMK N 6 YOGYAKARTA
SIKLUS II**

NO	NAMA SISWA	NILAI INDIVIDU	NILAI KELOMPOK	RATA-RATA	KRITERIA
1	ADE LISA SUSANTI	95	80	87,5	TUNTAS
2	AFIAH NURAIDA	89	95	92	TUNTAS
3	AMRINA MA'RUF A	90	80	85	TUNTAS
4	ANGGI INDAH SARI PUTRI	98	90	94	TUNTAS
5	ARIYO SAPUTRO	95	85	90	TUNTAS
6	DENI SETYAWATI	95	90	92,5	TUNTAS
7	DEWI APRILIANI	94	85	89,5	TUNTAS
8	DIANA KARTIKA SARI	95	95	95	TUNTAS
9	DINA NUR R	94	85	89,5	TUNTAS
10	DIYAH TRI APRILIANING T.	95	80	87,5	TUNTAS
11	DWIANA RAHMI	89	80	84,5	TUNTAS
12	ELA ARIYANTI	89	95	92	TUNTAS
13	ERIKA AYU CAHYA P	95	85	90	TUNTAS
14	FANDY AMRILLAH PUTRA	100	95	97,5	TUNTAS
15	GAMAR NUR LAELA N	94	95	94,5	TUNTAS
16	HESMARA HARNA MURTI	100	95	97,5	TUNTAS
17	ISNI RAHAYU	97	90	93,5	TUNTAS
18	LENI NURMALITA S	88	80	84	TUNTAS
19	LINDHA KARTIANA SARI	84	95	89,5	TUNTAS
20	MAWAR MELATI R.K.W	94	90	92	TUNTAS
21	NARITA ANUGRAH WATI	94	90	92	TUNTAS
22	NINING PRATIWI	80	95	87,5	TUNTAS
23	OKTAVIA DIAH LESTARI	100	90	95	TUNTAS
24	OKTAVIANA DEWI M	95	90	92,5	TUNTAS
25	RATHE HARDIYANTI	84	95	89,5	TUNTAS
26	RENNY NURUL K	80	95	87,5	TUNTAS
27	RISNA MARSELA	100	95	97,5	TUNTAS
28	SARA ARUM LESTARI	96	90	93	TUNTAS
29	SHEILA BELLA R.S	96	80	88	TUNTAS
30	SISKA WINDY WIBOWO	99	85	92	TUNTAS
31	SUCI WULANDARI	91	85	88	TUNTAS
32	TIA NURAINI	96	90	93	TUNTAS
33	TUSANI ISKANDARI	95	90	92,5	TUNTAS
34	UMI NURAINI	86	95	90,5	TUNTAS
35	WIDYA APRILIYANTI	98	90	94	TUNTAS
36	YETI NUR NOVITASARI	97	90	93,5	TUNTAS
JUMLAH		3357	3210	3283,5	Tuntas = 36
RATA-RATA		93,25	89,16666667	91,20833333	Belum Tuntas = 0

**PENINGKATAN NILAI SISWA KELAS X BUSANA BUTIK 2 PADA
PEMELIHARAAN BAHAN TEKSTIL DI SMK N 6 YOGYAKARTA
PRA SIKLUS, SIKLUS I DAN SIKLUS II**

NO	NAMA SISWA	PRA SIKLUS	SIKLUS 1	SIKLUS 2	PENINGKATAN
1	ADE LISA SUSANTI	65	77,5	87,5	12,90%
2	AFIAH NURAIDA	57,5	83,5	92	10,18%
3	AMRINA MA'RUF A	67,5	72,5	85	17,24%
4	ANGGI INDAH SARI PUTRI	77,5	81,5	94	15,34%
5	ARIYO SAPUTRO	65	72,5	90	24,14%
6	DENI SETYAWATI	67,5	76,5	92,5	20,92%
7	DEWI APRILIANI	60	75	89,5	19,33%
8	DIANA KARTIKA SARI	77,5	83,5	95	13,77%
9	DINA NUR R	60	72,5	89,5	23,45%
10	DIYAH TRI APRILIANING T.	70	77,5	87,5	12,90%
11	DWIANA RAHMI	65	77,5	84,5	9,03%
12	ELA ARIYANTI	75	83,5	92	10,18%
13	ERIKA AYU CAHYA P	65	77,5	90	16,13%
14	FANDY AMRILLAH PUTRA	77,5	77,5	97,5	25,81%
15	GAMAR NUR LAELA N	75	83,5	94,5	13,17%
16	HESMARA HARNA MURTI	77,5	83,5	97,5	16,77%
17	ISNI RAHAYU	72,5	76,5	93,5	22,22%
18	LENI NURMALITA S	65	70	84	20,00%
19	LINDHA KARTIANA SARI	67,5	86	89,5	4,07%
20	MAWAR MELATI R.K.W	75	85	92	8,24%
21	NARITA ANUGRAH WATI	76,5	82,5	92	11,52%
22	NINING PRATIWI	62,5	82,5	87,5	6,06%
23	OKTAVIA DIAH LESTARI	77,5	85	95	11,76%
24	OKTAVIANA DEWI M	62,5	76,5	92,5	20,92%
25	RATHE HARDIYANTI	75	80	89,5	11,88%
26	RENNY NURUL K	70	82,5	87,5	6,06%
27	RISNA MARSELA	77,5	82,5	97,5	18,18%
28	SARA ARUM LESTARI	67,5	81,5	93	14,11%
29	SHEILA BELLA R.S	67,5	70	88	25,71%
30	SISKA WINDY WIBOWO	67,5	80	92	15,00%
31	SUCI WULANDARI	62,5	75	88	17,33%
32	TIA NURAINI	75,5	82,5	93	12,73%
33	TUSANI ISKANDARI	70	81,5	92,5	13,50%
34	UMI NURAINI	77,5	77,5	90,5	16,77%
35	WIDYA APRILIYANTI	77,5	85	94	10,59%
36	YETI NUR NOVITASARI	76,5	85	93,5	10,00%
JUMLAH		2526	2862,5	3283,5	537,90%
RATA-RATA		70,16	79,44	91,21	14,94%

**PENINGKATAN NILAI SISWA KELAS X BUSANA BUTIK 2 PADA
PEMELIHARAAN BAHAN TEKSTIL DI SMK N 6 YOGYAKARTA
PRA SIKLUS DAN SIKLUS I**

NO	NAMA SISWA	PRA SIKLUS	SIKLUS 1	PENINGKATAN
1	ADE LISA SUSANTI	65	77,5	19%
2	AFIAH NURAIDA	57,5	83,5	45%
3	AMRINA MA'RUF A	67,5	72,5	7%
4	ANGGI INDAH SARI PUTRI	77,5	81,5	5%
5	ARIYO SAPUTRO	65	72,5	12%
6	DENI SETYAWATI	67,5	76,5	13%
7	DEWI APRILIANI	60	75	25%
8	DIANA KARTIKA SARI	77,5	83,5	8%
9	DINA NUR R	60	72,5	21%
10	DIYAH TRI APRILIANING T.	70	77,5	11%
11	DWIANA RAHMI	65	77,5	19%
12	ELA ARIYANTI	75	83,5	11%
13	ERIKA AYU CAHYA P	65	77,5	19%
14	FANDY AMRILLAH PUTRA	77,5	77,5	0%
15	GAMAR NUR LAELA N	75	83,5	11%
16	HESMARA HARNA MURTI	77,5	83,5	8%
17	ISNI RAHAYU	72,5	76,5	6%
18	LENI NURMALITA S	65	70	8%
19	LINDHA KARTIANA SARI	67,5	86	27%
20	MAWAR MELATI R.K.W	75	85	13%
21	NARITA ANUGRAH WATI	76,5	82,5	8%
22	NINING PRATIWI	62,5	82,5	32%
23	OKTAVIA DIAH LESTARI	77,5	85	10%
24	OKTAVIANA DEWI M	62,5	76,5	22%
25	RATHE HARDIYANTI	75	80	7%
26	RENNY NURUL K	70	82,5	18%
27	RISNA MARSELA	77,5	82,5	6%
28	SARA ARUM LESTARI	67,5	81,5	21%
29	SHEILA BELLA R.S	67,5	70	4%
30	SISKA WINDY WIBOWO	67,5	80	19%
31	SUCI WULANDARI	62,5	75	20%
32	TIA NURAINI	75,5	82,5	9%
33	TUSANI ISKANDARI	70	81,5	16%
34	UMI NURAINI	77,5	77,5	0%
35	WIDYA APRILIYANTI	77,5	85	10%
36	YETI NUR NOVITASARI	76,5	85	11%
JUMLAH		2526	2862,5	501%
RATA-RATA		70,16	79,51	14%

Catatan Lapangan

Materi : Pemeliharaan Bahan Tekstil
Siklus : Pra SikluS
Tanggal : 04 November 2011
Waktu : 2 Jam Pelajaran (07.45-09.45)

A. Pembukaan

1. Pelajaran membuat pola dimulai pukul 07.45, guru masuk dengan memberi salam, mengabsen siswa dan mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran.
2. Pembelajaran dilaksanakan seperti biasa, yaitu menjelaskan materi Pemeliharaan Bahan Tekstil yang rencana pelaksanaannya diatur oleh guru.

B. Penyajian

1. Dalam penyajian guru menyampaikan materi pelajaran dengan ceramah dan demonstrasi, menggunakan media papan tulis serta power point.
2. Siswa mendengarkan penjelasan guru, banyak siswa yang kurang memahami petunjuk guru. Sehingga masih banyak siswa bertanya dengan sesama teman.
3. Suasana kelas kurang tertib karena ketika bertanya siswa sering berteriak dan tidak mendatangi guru di depan kelas. Selain itu jika bertanya dengan teman siswa sering berjalan-berjalan dan pindah tempat duduk bahkan ada yang mengobrol dengan temannya.

4. Siswa kurang aktif dalam menerima pelajaran, banyak siswa pasif dan hanya diam saja menjadi pendengar setia tanpa ada umpan balik atau tanya jawab antar siswa dan guru. Hal ini karena kurangnya informasi dari guru dalam bentuk sumber belajar dan kurangnya latihan serta bimbingan dari guru.
5. Hasil test siswa kurang baik.

C. Penutup

Di akhir waktu yang disediakan untuk bertanya tidak ada siswa yang bertanya, tes yang diberikan belum selesai karena masih banyak siswa yang membolak-balik buku untuk mencari jawabannya tanpa diluar kepala.

Catatan Lapangan

Materi : Pemeliharaan Bahan Tekstil
Siklus : Siklus 1
Tanggal : 11 November 2011
Waktu : 2 Jam Pelajaran (07.45-09.45)

A. Pembukaan

1. Pelajaran membuat pola dimulai pukul 07.45, guru masuk dengan memberi salam, mengabsen presensi siswa dan mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang diatur oleh guru dan peneliti untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* untuk meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil.

B. Penyajian

1. Guru menyampaikan secara singkat pelaksanaan pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *TAI* (*Team Asisted Individualization*).
2. Guru membuat pembentukan kelompok, yakni jumlah siswa dibagi dalam kelompok secara heterogen sesuai dengan materi yang diajarkan, kemudian disebut dengan kelompok diskusi.
3. Pemberian tugas kepada siswa dalam kelompok diskusi dibagi atau ditentukan secara acak atau random.

4. Siswa berdiskusi secara kelompok tentang soal yang mereka dapatkan, setiap siswa berperan aktif terhadap jawabannya karena nilai individu sangat berpengaruh terhadap nilai kelompok.
5. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain menanggapi, guru mengklarifikasi hasil diskusi atau presentasi apabila terjadi kesalahan.
6. Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi, dilanjutkan dengan mengerjakan tugas individu oleh siswa yakni soal test untuk mengukur tingkat pemahaman individu.
7. Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang aktif dan kompeten dalam mengikuti pembelajaran.
8. Dilanjutkan dengan *post test* untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan masing-masing siswa dan hasilnya pun meningkat.

C. Penutup

Pada pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas guru mengalami kesulitan dalam pengelolaan kelas, dikarenakan banyak siswa yang masih kebingungan dengan model pembelajaran yang dilakukan. Kesulitan siswa adalah ketika perpindahan siswa dari tempat duduknya ke kelompok diskusinya, karena belum terbiasa melakukan model diskusi. Guru belum terbiasa menggunakan model pembelajaran *TAI* sehingga kadang terlihat kurang terampil mengelola pelajaran di kelas. Hal tersebut menjadi hambatan ketika pembelajaran, karena menyebabkan siswa menjadi gaduh di kelas.

Catatan lapangan

Materi : Pemeliharaan Bahan Tekstil
Siklus : Siklus 2
Tanggal : 18 November 2011
Waktu : 3 Jam Pelajaran (07.45-09.45)

A. Pembukaan

1. Pelajaran membuat pola dimulai pukul 07.45, guru masuk dengan memberi salam, mengabsen presensi siswa dan mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang diatur oleh guru dan peneliti untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* guna meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil.

B. Penyajian

1. Guru menyampaikan kembali pelaksanaan pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *TAI* guna meningkatkan aktivitas siswa.
2. Guru membuat pembentukan kelompok sama seperti sebelumnya, yakni jumlah siswa dibagi dalam kelompok secara heterogen sesuai dengan materi yang diajarkan, kemudian disebut dengan kelompok diskusi.
3. Pemberian tugas kepada siswa dalam kelompok diskusi dibagi atau ditentukan secara acak atau random.

4. Siswa berdiskusi secara kelompok tentang soal yang mereka dapatkan, setiap siswa berperan aktif terhadap jawabannya karena nilai individu sangat berpengaruh terhadap nilai kelompok.
5. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain menanggapi, guru mengklarifikasi hasil diskusi atau presentasi apabila terjadi kesalahan.
6. Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi, dilanjutkan dengan mengerjakan tugas individu oleh siswa yakni soal test untuk mengukur tingkat pemahaman individu.
7. Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang aktif dan kompeten dalam mengikuti pembelajaran.
8. Dilanjutkan dengan *post test* untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan masing-masing siswa dan hasilnya pun banyak meningkat.

C. Penutup

Hasil diskusi dan test sebagian besar sudah sesuai dengan materi pemeliharaan bahan tekstil yang benar, sikap siswa pada saat pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil juga semakin kondusif dan fokus dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dan aktivitas pun semakin meningkat begitu juga hasil belajar juga semakin meningkat. Penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya karena sudah memenuhi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

PENILAIAN LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PRA SIKLUS

Frequencies

Statistics

Lembar observasi aktivitas siswa pra siklus

N	Valid	36
	Missing	0
	Mean	25.9722
	Std. Error of Mean	.52325
	Median	28.0000
	Mode	28.00
	Std. Deviation	3.13948
	Variance	9.856
	Range	7.00
	Minimum	21.00
	Maximum	28.00
	Sum	935.00

Lembar observasi aktivitas siswa pra siklus

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21.00	9	25.0	25.0	25.0
	22.00	1	2.8	2.8	27.8
	24.00	1	2.8	2.8	30.6
	28.00	25	69.4	69.4	100.0
Total		36	100.0	100.0	

PENILAIAN LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS 1

Frequencies

Statistics

Lembar observasi aktivitas siswa siklus 1

N	Valid	36
	Missing	0
	Mean	26.5556
	Std. Error of Mean	.46367
	Median	28.0000
	Mode	28.00
	Std. Deviation	2.78203
	Variance	7.740
	Range	7.00
	Minimum	21.00
	Maximum	28.00
	Sum	956.00

Lembar observasi aktivitas siswa siklus 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21.00	6	16.7	16.7	16.7
	22.00	1	2.8	2.8	19.4
	24.00	1	2.8	2.8	22.2
	28.00	28	77.8	77.8	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

PENILAIAN LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS 2

Frequencies

Statistics

Lembar observasi aktivitas siswa siklus 2

N	Valid	36
	Missing	0
	Mean	26.8889
	Std. Error of Mean	.42122
	Median	28.0000
	Mode	28.00
	Std. Deviation	2.52731
	Variance	6.387
	Range	7.00
	Minimum	21.00
	Maximum	28.00
	Sum	968.00

Lembar observasi aktivitas siswa siklus 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21.00	4	11.1	11.1	11.1
	22.00	2	5.6	5.6	16.7
	28.00	30	83.3	83.3	100.0
Total		36	100.0	100.0	

ANGKET PENDAPAT SISWA TENTANG PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TAI

Frequencies

Statistics

Angket pendapat siswa tentang
penerapan TAI

N	Valid	36
	Missing	0
	Mean	72.7500
	Std. Error of Mean	2.28431
	Median	71.0000
	Mode	85.00
	Std. Deviation	13.70584
	Variance	187.850
	Range	57.00
	Minimum	40.00
	Maximum	97.00
	Sum	2619.00

Angket pendapat siswa tentang penerapan TAI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 40.00	1	2.8	2.8	2.8
46.00	1	2.8	2.8	5.6
52.00	1	2.8	2.8	8.3
55.00	1	2.8	2.8	11.1
58.00	2	5.6	5.6	16.7
61.00	1	2.8	2.8	19.4
62.00	1	2.8	2.8	22.2

63.00	2	5.6	5.6	27.8
65.00	1	2.8	2.8	30.6
67.00	1	2.8	2.8	33.3
69.00	2	5.6	5.6	38.9
70.00	2	5.6	5.6	44.4
71.00	3	8.3	8.3	52.8
74.00	1	2.8	2.8	55.6
75.00	1	2.8	2.8	58.3
78.00	1	2.8	2.8	61.1
79.00	1	2.8	2.8	63.9
80.00	1	2.8	2.8	66.7
81.00	1	2.8	2.8	69.4
83.00	1	2.8	2.8	72.2
85.00	4	11.1	11.1	83.3
89.00	2	5.6	5.6	88.9
90.00	1	2.8	2.8	91.7
91.00	1	2.8	2.8	94.4
92.00	1	2.8	2.8	97.2
97.00	1	2.8	2.8	100.0
Total	36	100.0	100.0	

ANGKET PENDAPAT SISWA TENTANG PENGGUNAAN METODE
PEMBELAJARAN *COOPERATIF LEARNING* TIPE TAI
(*TEAM ASISTED INDIVIDUALIZATION*)

N0	NAMA SISWA	SKOR TOTAL	KRITERIA
1	ADE LISA SUSANTI	85	Senang
2	AFIAH NURAIDA	91	Senang
3	AMRINA MA'RUFA	71	Senang
4	ANGGI INDAH SARI PUTRI	83	Senang
5	ARIYO SAPUTRO	89	Senang
6	DENI SETYAWATI	85	Senang
7	DEWI APRILIANI	71	Senang
8	DIANA KARTIKA SARI	58	Cukup Senang
9	DINA NUR R	74	Senang
10	DIYAH TRI APRILIANING T.	70	Senang
11	DWIANA RAHMI	63	Senang
12	ELA ARIYANTI	70	Senang
13	ERIKA AYU CAHYA P	71	Senang
14	FANDY AMRILLAH PUTRA	75	Senang
15	GAMAR NUR LAELA N	52	Cukup Senang
16	HESMARA HARNA MURTI	97	Senang
17	ISNI RAHAYU	65	Senang
18	LENI NURMALITA S	89	Senang
19	LINDHA KARTIANA SARI	55	Cukup Senang
20	MAWAR MELATI R.K.W	92	Senang
21	NARITA ANUGRAH WATI	90	Senang
22	NINING PRATIWI	69	Senang
23	OKTAVIA DIAH LESTARI	63	Senang
24	OKTAVIANA DEWI M	78	Senang
25	RATHE HARDIYANTI	62	Senang
26	RENNY NURUL K	61	Senang
27	RISNA MARSELA	85	Senang
28	SARA ARUM LESTARI	58	Cukup Senang
29	SHEILA BELLA R.S	81	Senang
30	SISKA WINDY WIBOWO	40	Cukup Senang
31	SUCI WULANDARI	80	Senang
32	TIA NURAINI	67	Senang
33	TUSANI ISKANDARI	69	Senang
34	UMI NURAINI	79	Senang
35	WIDYA APRILIYANTI	85	Senang
36	YETI NUR NOVITASARI	46	Cukup Senang

**PENCAPAIAN PENILAIAN ANGKET PENDAPAT SISWA TENTANG
PENGUNAAN METODE PEMBELAJARAN *COOPERATIF LEARNING*
TIPE TAI (*TEAM ASISTED INDIVIDUALIZATION*)**

BUTIR PENGAMATAN	SKOR IDEAL	SKOR PEROLEHAN	PRESENTASE
1	144	134	93%
2	144	134	93%
3	144	125	87%
4	144	125	87%
5	144	125	87%
6	144	120	83%
7	144	122	85%
8	144	122	85%
9	144	154	107%
10	144	141	98%
11	144	125	87%
12	144	126	88%
13	144	129	90%
14	144	132	92%
15	144	126	88%
16	144	151	105%
17	144	132	92%
18	144	132	92%
19	144	132	92%
20	144	132	92%

**PENCAPAIAN PENILAIAN ANGKET PENDAPAT SISWA TENTANG
PENGUNAAN METODE PEMBELAJARAN *COOPERATIF LEARNING*
TIPE TAI (*TEAM ASISTED INDIVIDUALIZATION*)**

BUTIR PENGAMATAN	JENIS SKOR	SKOR IDEAL	SKOR PEROLEHAN	PRESENTASE
1	5	180	50	28%
	4	180	44	24%
	3	180	33	18%
	2	180	6	3%
	1	180	1	1%
2	5	180	50	28%
	4	180	44	24%
	3	180	33	18%
	2	180	6	3%
	1	180	1	1%
3	5	180	35	19%
	4	180	40	22%
	3	180	36	20%
	2	180	14	8%
	1	180	0	0%
4	5	180	35	19%
	4	180	40	22%
	3	180	36	20%
	2	180	14	8%
	1	180	0	0%
5	5	180	35	19%
	4	180	40	22%
	3	180	36	20%
	2	180	14	8%
	1	180	0	0%
6	5	180	30	17%
	4	180	28	16%
	3	180	48	27%
	2	180	14	8%
	1	180	0	0%
7	5	180	40	22%
	4	180	12	7%

	3	180	60	33%
	2	180	10	6%
	1	180	0	0%
8	5	180	40	22%
	4	180	12	7%
	3	180	60	33%
	2	180	10	6%
	1	180	0	0%
9	5	180	90	50%
	4	180	52	29%
	3	180	6	3%
	2	180	6	3%
	1	180	0	0%
10	5	180	70	39%
	4	180	36	20%
	3	180	27	15%
	2	180	8	4%
	1	180	0	0%
11	5	180	35	19%
	4	180	40	22%
	3	180	36	20%
	2	180	14	8%
	1	180	0	0%
12	5	180	30	17%
	4	180	36	20%
	3	180	54	30%
	2	180	6	3%
	1	180	0	0%
13	5	180	30	17%
	4	180	52	29%
	3	180	39	22%
	2	180	8	4%
	1	180	0	0%
14	5	180	50	28%
	4	180	40	22%
	3	180	33	18%
	2	180	8	4%
	1	180	1	1%
15	5	180	30	17%
	4	180	36	20%
	3	180	54	30%

	2	180	6	3%
	1	180	0	0%
16	5	180	90	50%
	4	180	36	20%
	3	180	21	12%
	2	180	4	2%
	1	180	0	0%
17	5	180	50	28%
	4	180	40	22%
	3	180	33	18%
	2	180	8	4%
	1	180	1	1%
18	5	180	50	28%
	4	180	40	22%
	3	180	33	18%
	2	180	8	4%
	1	180	1	1%
19	5	180	50	28%
	4	180	40	22%
	3	180	33	18%
	2	180	8	4%
	1	180	1	1%
20	5	180	50	28%
	4	180	40	22%
	3	180	33	18%
	2	180	8	4%
	1	180	1	1%

KATEGORI PENDAPAT SISWA

Kategori	Golongan	Frekuensi	Persentase
Senang	$X \geq 60$	30	83,33 %
Cukup Senang	$40 \leq X < 60$	6	16,67 %
Tidak Senang	$X < 40$	0	0 %
JUMLAH		36	100 %

Dimana X = Intensitas rerata skor siswa dari variabel X

FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Gambar 6. Peneliti Menyajikan Materi



Gambar 7. Interaksi Peneliti dengan Siswa

FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Gambar 8. Kegiatan Diskusi Kelompok



Gambar 9. Kegiatan Siswa Mengerjakan Tes Individual

FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Gambar 10. Presentasi Siswa Terhadap Hasil Diskusi



Gambar 11. Presentasi Siswa Terhadap Hasil Diskusi